

**PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL
(*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*)
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI SMP
NEGERI 14 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

WEASNI NOFIASRI

NIM. 1711270013

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN SAINS DAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Weasni Nofiasri

NIM : 1711270013

Program Studi : IPS

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL
(*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 14 SELUMA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, Oktober 2022

Yang Menyatakan



Weasni Nofiasri

NIM. 1711270013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Seluma**” yang disusun oleh: Weasni Nofiasri dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Selasa, 06 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ketua

Dr. Adisel, M.Pd.
NIP. 197612292003121004

18-1-23

Sekretaris

Rossi Delta Fitriana, M.Pd.
NIP. 198107272007102004

Penguji I

M Hidayaturrahman, M.Pd.
NIP. 197805202007101002

Penguji II

M. Ilham Gilang, M.Pd.
NIP. 1990041220022020121003

Bengkulu, 6 Desember 2022

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Weasni Nofiasri

NIM : 1711270013

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memberikan arahan, dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Weasni Nofiasri

NIM : 1711270013

Judul : Pengaruh Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, Oktober 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd

NIP 19610272003122001

Dr. Desy Eka Citra Dewi, M.Pd

NIP 197512102007102002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin dengan penuh rasa cinta, saya persembahkan skripsi ini kepada:

- Kedua orang tua tercinta, yang telah membesarkan, mendidik, mendo'akan dan memotivasi saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
- Kepada saudara-saudariku yang selalu memberi semangat.
- Dosen Pembimbing saya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan meluangkan waktu untuk membimbing saya dengan penuh kesabaran.
- Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motivasi serta do'a dan semangat dalam proses penelitian ini.
- Teman-teman kuliahku yang bersama berjuang meraih impian.
- Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

MOTTO

- ❖ Orang dengan kebiasaan "baik" saja masih harus berupaya keras untuk sukses, apalagi yang berkebiasaan "buruk"
- ❖ Cobalah yang bisa Anda lakukan, jangan mengeluhkan yang tidak bisa Anda lakukan.

(Weasni Nofiasri)

ABSTRAK

Weasni Nofiasri, NIM 1711270013, 2022 dengan judul skripsi: “Pengaruh Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Seluma” Pembimbing I: Dr. Hj. Asiyah, M.Pd, Pembimbing II: Dr. Desy Eka Citra, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari data nilai siswa pada mata pelajaran IPS masih banyak yang belum mencapai batas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dalam proses pembelajaran guru bertindak sebagai satu-satunya sumber informasi, dimana pembelajaran hanya berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Hal ini membuat pembelajaran IPS terasa membosankan dan membuat siswa merasa lesu untuk belajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/ CTL*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Seluma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan kontekstual (CTL) terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi penelitian ini kelas VIII SMP Negeri 14 Seluma yang berjumlah 163 orang dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII.A yaitu berjumlah 33 orang. Alat pengumpulan datanya adalah tes (*pre-test* dan *post-test*). Teknik analisis data menggunakan uji $-t$ berpasangan (*paired t-test*) untuk pengaruh Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/ CTL*) terhadap hasil belajar IPS. Dari hasil penelitian dapat dilihat dari hasil uji t_{hitung} diperoleh nilai 9,44 dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 2,036 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri 14 Seluma.

Kata kunci: Pendekatan Kontekstual, Hasil belajar, IPS

ABSTRACT

Weasni Nofiasri, NIM 1711270013, 2022, Thesis: "The Effect of a Contextual Approach (Contextual Teaching and Learning) on Social Studies Learning Outcomes at SMP Negeri 14 Seluma" Advisor I: Dr. Hj. Asiyah, M.Pd, Supervisor II: Dr. Desy Eka Citra, M.Pd

This research was motivated by the problem of student learning outcomes showing in the low category, this can be seen from the data on student scores in social studies subjects, there are still many who have not reached the minimum completeness criterion (KKM) value limit, which is 70. In the learning process, the teacher acts as the only source of information, where learning is only oriented towards the teacher-centered approach. This makes social studies learning boring and makes students feel sluggish in learning so it has an impact on student learning outcomes, especially in social studies subjects. The formulation of the problem in this study is whether there is an influence of the Contextual Teaching Learning (CTL) approach on social studies learning outcomes for class VIII students at SMP Negeri 14 Seluma. This study aims to determine whether there is an influence of the Contextual Teaching Learning (CTL) approach on student learning outcomes. This type of research uses quantitative research with an experimental approach. The population of this study was students of class VIII SMP Negeri 14 Seluma totaling 163 students. The sample in this study was class VIII with a total of 33 students. The methods of data collection used pre-test and post-test. The data analysis technique used paired t-test, this analysis was used to determine the effect of the Contextual Teaching Learning (CTL) approach on social studies learning outcomes. The research results show that the ttest obtained a value of 9.44, and ttable with a significance level of 5% obtained a value of 2.036. The results of testing show that the ttest is greater than the ttable, the conclusion of the study shows that there is an effect of using the Contextual Teaching Learning (CTL) approach to social studies learning outcomes at SMP Negeri 14 Seluma.

Keywords: *Contextual Teaching Learning (CTL) Approach, Learning Outcomes, Social Studies*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI SMP NEGERI 14 SELUMA”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan di Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Jurusan Pendidikan Sains dan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Penyusunan proposal ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan bimbingan dari banyak pihak. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. M. Hidayatullah, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains dan Sosial.
4. Khosi'in, M.Pd.Si selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, yang membagikan pengarahan dan memberikan motivasi kepada penulis.
5. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd selaku Pembimbing I dan Dr. Desy Eka Citra Dewi, M.Pd selaku Pembimbing II skripsi, yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan, arahan, masukan, ide, waktu, dan tempat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi dengan baik.
6. Seluruh staf dan karyawan tata usaha Fakultas Tarbiyah dan Tadris, perpustakaan, yang telah memberikan fasilitas dan bantuannya dalam penyelesaian karya tulis ini.
7. Para dosen yang telah memberikan pembelajaran serta ilmu-ilmu barunya sehingga membuka wawasan kami.
8. Kepala Sekolah, staf, dan para guru di SMP Negeri 14 Seluma yang telah menerima penulis untuk mengadakan penelitian di sana.

Demikianlah penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dari berbagai pihak dan penulis harap skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca.

Bengkulu, Mei 2022

Penulis,

Weasni Nofiasri

1711270013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Pendekatan	8
2. Pendekatan Kontekstual.....	13
3. Hasil Belajar.....	19
4. Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS).....	29
B. Kajian Pustaka	33
C. Rumusan Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
D. Variabel dan Indikator Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	43

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	46
B. Analisis Data	50
1. Uji Normalitas	50
2. Uji Homogenitas	59
3. Uji Hipotesis	60
4. Pembahasan	65
C. Keterbatasan Penelitian	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Unsur dan Langkah Model Pembelajaran CTL	18
3.1	Populasi Penelitian	37
3.2	Kisi-Kisi Instrumen	41
4.1	Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 14 Seluma	48
4.2	Daftar Keadaan Siswa SMP Negeri 14 Seluma	49
4.3	Data Nilai Hasil Pre-test Siswa Kelas VIII	50
4.4	Frekuensi Data Nilai Pre-test	52
4.5	Rata-Rata dan Standar Deviasi	53
4.6	Perhitungan Nilai Z	53
4.7	Harga Chi Kuadrat	54
4.8	Data Nilai Hasil Post-test Siswa Kelas VIII	54
4.9	Frekuensi Data Nilai Post-test	57
4.10	Rata-Rata dan Standar Deviasi	57
4.11	Perhitungan Nilai Z	58
4.12	Harga Chi Kuadrat	58
4.13	Data Nilai Varians Kedua Sampel	59
4.14	Data Nilai Pre-test dan Post-test	60
4.15	Perhitungan Statistik	62
4.16	Paired Sample Statistic	64
4.17	Paired Sample Corelation	64
4.18	Paired Sample Test	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Pembimbing
- Lampiran 2. SK Penelitian
- Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4. Lembar Bimbingan
- Lampiran 5. Surat Pernyataan Pergantian Judul
- Lampiran 6. RPP
- Lampiran 7. Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar
- Lampiran 8. Soal Tes Hasil Belajar
- Lampiran 9. Hasil Nilai Pre-test
- Lampiran 10. Hasil Nilai Post-test
- Lampiran 11. Hasil Uji Validasi dengan Microsoft Excel
- Lampiran 12. Hasil Uji Reliabilitas dengan Microsoft Excel
- Lampiran 13. Table Chi-Quadrat
- Lampiran 14. Table Nilai t
- Lampiran 15. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan. Pendidikan membuat kita mampu mengikuti perkembangan zaman serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh pemerintah dan bangsa Indonesia saat ini adalah masih rendahnya mutu pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, melalui penyempurnaan sistem pendidikan.

Masyarakat kini banyak yang berpandangan individualisme, mementingkan egoisme, berperilaku menyimpang dari sistem yang telah berlaku. Sehingga ketika ada seseorang yang tidak mengikuti perilaku buruk, dirinya merasa rugi. Warsono mengungkapkan degradasi moral generasi muda itu merupakan kegagalan dalam euforia modernisasi dan globalisasi yang muaranya karena terjadi krisis jati diri.¹ Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup melalui seperangkat kompetensi, agar siswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa mendatang.² Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional adalah: “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

¹ Muhammad Ilham Gilang, *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Sekolah Lingkungan Militer*, Tesis Program Studi Pendidikan Sejarah, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2016, hal. 1

² Suyanto Adi Atmono, “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) di Era New Normal”, (Jakarta: Guru Berbagi, 2021), [https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/penerapan -metode-diskusi-kelompok-dalam-meningkatkan-prestasi-belajar-ppkn-pendidikan-pancasila-dan-kewarganegaraan-di-era-new-normal/](https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/penerapan-metode-diskusi-kelompok-dalam-meningkatkan-prestasi-belajar-ppkn-pendidikan-pancasila-dan-kewarganegaraan-di-era-new-normal/), diakses 1 Februari 2021

aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Belajar adalah suatu proses untuk mengubah peformansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti skill, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi. Tentu saja bagi seorang siswa belajar sangatlah penting untuk merubah kehidupannya. Jika seorang individu menginginkan perubahan dalam dirinya maka orang tersebut harus berusaha, dan aktivitas berusaha inilah yang dimaksud dengan belajar. Sebagaimana dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang pendidikan proses mencari ilmu, yang berbunyi:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنِّي مِمَّا عُلِّمْتَ رَسُولًا

Artinya: “Musa berkata kepadanya: "Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?,”³

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran adalah guru. Guru yang berkualitas dan profesional merupakan kunci keberhasilan pendidikan melalui proses belajar mengajar sebagaimana digariskan dalam setiap perubahan kurikulum.⁴ Dua konsep utama dalam teori “konstruktifisme kognitif” Vygotsky ialah Zona Perkembangan Proksimal dan Pentanggungan (*scaffolding*). Zona Perkembangan Proksimal ialah sesuatu tahapan belajar yang belum dapat dikerjakan seorang diri, tetapi benar-benar dapat dikerjakan dengan bantuan teman atau orang yang lebih kompeten, contohnya seorang guru. Pentanggan (*scaffolding*) ialah istilah yang merujuk pada proses yang dilakukan teman atau orang yang lebih kompeten dalam menyediakan dukungan kepada siswa dalam tahap-tahap pembelajaran untuk kemudian

³ Al-Qur'an, Al-Kahfi: 66, terj., Kementrian Agama RI, (Jawa Barat: Syaamil quran, 2012).

⁴ Yayuk Susanti, “*Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*”, <https://www.kompasiana.com/yayuksusanti5368/62a2aabffca4e40f2b2a1b42/model-pembelajaran-kontekstual-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-sd>, diakses 1 Februari 2021

mengurangi dukungan dan memberi kepercayaan sepenuhnya kepada siswa.⁵ Unsur guru adalah unsur strategis dalam dunia pendidikan. Mengacu kepada pernyataan di atas, salah satu hal yang harus diperhatikan guru dalam pembelajaran adalah kemampuannya dalam memilih dan menggunakan model, metode, dan media/alat peraga serta sumber belajar yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikannya.

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus pintar menyesuaikan metode atau pendekatan pembelajaran yang akan dipakai pada materi pelajaran yang disampaikan sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Seperti dalam hadis berikut:

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ
الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya: "Jadilah pendidik yang pengantun, jadilah fiqaha dan ulama; disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan emberikan ilmu sedikit-sedikit lama-lama menjadi banyak." (HR. Bukhari)⁶

Banyak faktor yang menyebabkan anak tidak mau belajar baik itu faktor lingkungannya (dari luar) maupun faktor dari dalam, misalnya guru tidak menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa merasa lesu untuk belajar dan juga cara guru yang selalu monoton dalam menyampaikan materi pelajaran membuat siswa bosan untuk belajar, hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Jika siswa mulai malas untuk belajar, maka akan mempunyai efek negatif pada pencapaian hasil belajar mereka. Sehingga dirasa sangat perlu untuk mencari suatu metode yang baru dan mampu menggairahkan siswa serta tidak kalah pentingnya untuk meminimalkan sikap tidak acuh siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 14 Seluma, dalam proses pembelajaran guru bertindak sebagai satu-satunya sumber informasi, dimana

⁵ Muhammad Ilham Gilang, "Sejarah Lokal Dalam Mengembangkan Patriotisme", Jurnal Pendidikan dan Sejarah: Candrasangkala, Vol. 2, No. 1, (Mei 2016), hal. 41-42

⁶ Ahmad Izzan, Saehudin, *Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*, (Bandung: humaniora, 2016), hal. 250

pembelajaran hanya berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Penyampaian materi dengan cara yang monoton membuat siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan serta sikap yang mereka butuhkan. Begitu juga dalam pembelajaran IPS yang dikenal membosankan dan tidak menyenangkan terlebih guru yang mengajar tidak menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa merasa lesu untuk belajar sehingga materi yang disampaikan kurang bisa dipahami oleh siswa dan berdampak pada hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa khususnya pada mata pelajaran IPS masih banyak yang belum mencapai batas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 70.⁷

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mempunyai peran yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumberdaya manusia yang unggul, handal, dan bermoral semenjak dini. Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Para guru seringkali menyampaikan materi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan cara konvensional, sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa, yang pada gilirannya prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Disisi lain juga ada kecenderungan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial masih rendah.

Pada cara mengajar dengan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru hanya mengaktifkan ingatan jangka pendek siswa, kurang melatih ketelitian siswa dan tidak memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak memahami lebih mendalam apa yang telah diajarkan. Tidak adanya kesempatan siswa untuk membangun dan mengembangkan pengetahuannya karena penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang inovatif menjadikan siswa kurang paham terhadap hasil belajar yang harus mereka capai. Jika hal ini berlanjut maka dikhawatirkan terjadi kesenjangan antara guru dengan siswa dalam

⁷ Hasil pengamatan langsung tanggal 19 Februari 2021

suatu pembelajaran sehingga membuat siswa semakin malas untuk belajar, sehingga memberikan efek negatif pada pencapaian hasil belajar siswa tersebut. Sehingga dirasa perlu untuk mencari suatu metode baru yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa dan meminimalkan sikap acuh siswa dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS.

Untuk mengatasi hal tersebut, pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan. Menurut Sanjaya bahwa pembelajaran kontekstual adalah: “suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupannya”. Sedangkan menurut Kunandar bahwa: “CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”.⁸

Dalam pembelajaran kontekstual, program pembelajaran lebih merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru, yang berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswanya sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya. Dalam program tercermin tujuan pembelajaran, media untuk mencapai tujuan tersebut, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan authentic assessment-nya.

Filosofi pembelajaran kontekstual berakar dari paham *progressivisme* John Dewey. Intinya, siswa akan belajar dengan baik apabila apa yang mereka pelajari berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui, serta proses belajar akan produktif jika siswa terlibat dalam proses belajar di sekolah.⁹ Melalui landasan filosofi konstruktivisme, CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dipromosikan

⁸ Dedi Irawan Zebua, “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII di SMP NEGERI 1 MORO‘O”, *Didaktik*, Vol. 13, No. 2, (Oktober 2019), hal: 2284.

⁹ Suaidinmath, “Pentingnya Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran”, <https://suaidinmath.wordpress.com/2013/04/12/pentingnya-pendekatan-kontekstual-dalam-pembelajaran>, diakses 4 Januari 2021.

menjadi alternatif strategi belajar yang baru. Melalui strategi, siswa diharapkan belajar melalui mengalami bukan menghafal. Maka dari itu siswa diharapkan dapat membangun pemahaman sendiri dari pengalaman/pengetahuan terdahulu. Pemahaman yang mendalam dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman belajar bermakna. Siswa diharapkan mampu mempraktikkan pengetahuan/pengalaman yang telah diperoleh dalam konteks kehidupan. Siswa diharapkan juga melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut. Dengan demikian, siswa dapat memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pengetahuan yang dipelajari. Pemahaman ini diperoleh siswa karena ia dihadapkan kepada lingkungan belajar yang bebas yang merupakan unsur yang sangat esensial.

Maka dari itu peneliti ingin memberikan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual pembelajaran lebih bermakna dan ril, lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran kontekstual menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Seluma” Melalui pembelajaran kontekstual, siswa dapat dengan mudah memahami konsep pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi kehidupan siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil rumusan masalah yaitu, “Apakah terdapat pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Seluma?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Seluma.

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian selalu memiliki kegunaan dan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Apabila ada pengaruh yang signifikan tentang efektifitas pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 14 Seluma, maka hal ini dapat:

- 1) Sebagai gambaran adanya metode pembelajaran baru yang dapat meningkatkan peran siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 14 Seluma.
- 2) Sebagai masukan tentang pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai pertimbangan dalam menentukan alternatif metode yang akan dipilih dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS di SMP Negeri 14 Seluma.
- 2) Memberikan informasi bagi guru untuk lebih menekankan pembelajaran yang mengarahkan siswa lebih aktif dan konstruktif dalam memilih alternatif model dan metode yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dalam hal keaktifan siswa secara berkelompok merumuskan masalah mempelajari, dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah dan melaporkan solusi dari masalah yang ada, khususnya guru kelas sebagai bahan masukan mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi manajemen kelas, termasuk di antaranya adalah pengaruh proses pembelajarannya kontekstual.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendekatan

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Menurut Sanjaya “Pendekatan dapat dikatakan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum”. Berdasarkan kajian terhadap pendapat ini, maka pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian, yang akan menentukan arah pelaksanaan ide tersebut untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah atau objek kajian yang akan ditangani.¹

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari jenisnya, pendekatan pembelajaran terbagi pada dua jenis yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Dilihat dari pendekatannya, terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered*

¹ Abdullah, “Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa”, Edureligia, Vol. 01, No. 01, (2017), hal. 47.

approach) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).²

Menurut Milano dan kawan-kawan, pendekatan yang berorientasi kepada guru dapat dinamakan pembelajaran konvensional di mana hampir semua kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru dan staf lembaga pendidikan. Karakteristik dari pendekatan ini proses belajar mengajar atau proses komunikasi berlangsung di dalam kelas dengan metode ceramah secara tatap muka (*face to face*) yang dijadwalkan oleh sekolah.

Sementara, pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik merupakan sistem pembelajaran yang menunjukkan dominasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator, mediator, pembimbing dan pemimpin. Karakteristiknya berorientasi pada peserta didik di mana kegiatan pembelajaran beragam dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar, metode, media, dan strategi secara bergantian sehingga serama proses pembelajaran peserta didik berpartisipasi aktif baik secara individu maupun kelompok.³

b. Fungsi Pendekatan

Fungsi pendekatan bagi suatu pembelajaran adalah sebagai pedoman umum dalam menyusun langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan. Memberikan garis-garis rujukan untuk perancangan pembelajaran. Menilai hasil-pembelajaran yang telah dicapai. Mendiagnosis masalah-masalah belajar yang timbul, dan menilai hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan.⁴

² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 54

³ Reksiana, *Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran Alim*, *Journal of Islamic Education*, hal. 129-130.

⁴Syinen, *Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran*, 31 oktober 2016, <https://azharnasri.blogspot.com/2016/10/macam-macam-pendekatan-pembelajaran.html>, diakses 27 Maret 2021.

c. Macam-Macam Pendekatan dalam Pembelajaran

Ada beberapa macam pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar, antara lain:

1) Pendekatan Kontekstual

Pendekatan Kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁵ Pendekatan kontekstual belatar belakang bahwa siswa belajar lebih bermakna dengan melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah.

2) Pendekatan Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pendekatan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak dengan tiba-tiba.⁶ Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada tingkat kreatifitas siswa dalam menyalurkan ide-ide baru yang dapat diperlukan bagi pengembangan diri siswa yang didasarkan pada pengetahuan. Secara umum yang disebut konstruktivisme menekankan kontribusi seseorang pembelajar dalam memberikan arti, serta belajar sesuatu melalui aktivitas individu dan sosial. Tidak ada satupun teori belajar tentang konstruktivisme, namun terdapat beberapa pendekatan konstruktivis, misalnya pendekatan yang khusus dalam pendidikan matematik dan sains. Beberapa pemikir konstruktivis seperti Vigotsky menekankan berbagi dan konstruksi sosial dalam pembentukan pengetahuan (konstruktivisme sosial); sedangkan yang lain seperti Piaget melihat konstruksi individu lah yang utama (konstruktivisme individu).⁷

⁵ Fatkhan Amirul Huda, "Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran", 25 April 2017, <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:2t4LISfF2gcJ:https://fatkhan.web.id/mac-am-macam-pendekatan-pembelajaran/+&cd=6&hl=id&ct=clnk&gl=id>, diakses 1 Maret 2021.

⁶ Suhandoyo, *Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Interaksi Positif Dengan Lingkungan*, (Yogyakarta: PPM IKIP Yogyakarta, 1993), hal. 20

⁷ Fatkhan Amirul Huda, Loc. Cit.

3) Pendekatan Deduktif-Induktif

a) Pendekatan Deduktif

Pendekatan deduktif ditandai dengan pemaparan konsep, definisi dan istilah-istilah pada bagian awal pembelajaran. Pendekatan deduktif dilandasi oleh suatu pemikiran bahwa proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik bila siswa telah mengetahui wilayah persoalannya dan konsep dasarnya.⁸

Pendekatan deduktif (*deductive approach*) adalah pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan (*conclusion*) berdasarkan seperangkat premis yang diberikan. Dalam sistem deduktif yang kompleks, peneliti dapat menarik lebih dari satu kesimpulan. Metode deduktif sering digambarkan sebagai pengambilan kesimpulan dari sesuatu yang umum kesesuatu yang khusus. Pendekatan deduktif merupakan proses penalaran yang bermula dari keadaan umum ke keadaan khusus sebagai pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan aturan, prinsip umum dan diikuti dengan contoh khusus atau penerapan aturan, prinsip umum ke dalam keadaan khusus.⁹

b) Pendekatan Induktif

Ciri utama pendekatan induktif dalam pengolahan informasi adalah menggunakan data untuk membangun konsep atau untuk memperoleh pengertian. Data yang digunakan merupakan data primer atau dapat pula berupa kasus-kasus nyata yang terjadi di lingkungan.¹⁰ Pendekatan induktif menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Metode ini sering disebut sebagai sebuah pendekatan pengambilan kesimpulan dari khusus menjadi umum. Pendekatan induktif merupakan proses penalaran yang bermula dari keadaan khusus menuju keadaan umum.

⁸ Suhandoyo, Op. Cit.

⁹ Fatkhan Amirul Huda, "Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran", 25 April 2017, <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:2t4LISfF2gcJ:https://fatkhan.web.id/mac-am-macam-pendekatan-pembelajaran/+&cd=6&hl=id&ct=clnk&gl=id>, diakses 1 Maret 2021.

¹⁰ Suhandoyo, *Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Interaksi Positif Dengan Lingkungan*, (Yogyakarta: PPM IKIP Yogyakarta, 1993), hal. 20

4) Pendekatan Konsep

Pendekatan konsep adalah pendekatan yang mengarahkan peserta didik menguasai konsep secara benar dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan konsep (miskonsepsi). Konsep adalah klasifikasi perangsang yang memiliki ciri-ciri tertentu yang sama. Konsep merupakan struktur mental yang diperoleh dari pengamatan dan pengalaman. Pendekatan Konsep merupakan suatu pendekatan pengajaran yang secara langsung menyajikan konsep tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh.

5) Pendekatan Proses

Pendekatan proses merupakan pendekatan pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses. Pendekatan proses adalah pendekatan yang berorientasi pada proses bukan hasil. Pada pendekatan ini peserta didik diharapkan benar-benar menguasai proses. Pendekatan ini penting untuk melatih daya pikir atau mengembangkan kemampuan berpikir dan melatih psikomotor peserta didik. Dalam pendekatan proses peserta didik juga harus dapat mengilustrasikan atau memodelkan dan bahkan melakukan percobaan. Evaluasi pembelajaran yang dinilai adalah proses yang mencakup kebenaran cara kerja, ketelitian, keakuratan, keuletan dalam bekerja dan sebagainya.¹¹

6) Pendekatan Sains, Teknologi, dan Masyarakat

Pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) merupakan gabungan antara pendekatan konsep, keterampilan proses, CBSA, Inkuiri dan diskoveri serta pendekatan lingkungan. Istilah Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam bahasa Inggris disebut *Sains Technology Society (STS)*, *Science Technology Society and Environment (STSE)* atau Sains Teknologi Lingkungan dan Masyarakat. Meskipun istilahnya banyak namun sebenarnya intinya sama yaitu *Environment*, yang dalam berbagai kegiatan perlu ditonjolkan. Sains

¹¹ Fatkhan Amirul Huda, "Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran", 25 April 2017, <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:2t4LISfF2gcJ:https://fatkhan.web.id/mac-am-macam-pendekatan-pembelajaran/+&cd=6&hl=id&ct=clnk&gl=id>, diakses 1 Maret 2021.

Teknologi Masyarakat (STM) merupakan pendekatan terpadu antara sains, teknologi, dan isu yang ada di masyarakat. Adapun tujuan dari pendekatan STM ini adalah menghasilkan peserta didik yang cukup memiliki bekal pengetahuan, sehingga mampu mengambil keputusan penting tentang masalah-masalah dalam masyarakat serta mengambil tindakan sehubungan dengan keputusan yang telah diambilnya. Filosofi yang mendasari pendekatan STM adalah pendekatan konstruktivisme, yaitu peserta didik menyusun sendiri konsep-konsep di dalam struktur kognitifnya berdasarkan apa yang telah mereka ketahui.¹²

2. Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Kata kontekstual diambil dari Bahasa Inggris yaitu *contextual* kemudian diserap ke dalam Bahasa Indonesia menjadi kontekstual. Kontekstual memiliki arti berhubungan dengan konteks atau dalam konteks. Konteks membawa maksud keadaan, situasi dan kejadian. Secara umum, kontekstual memiliki arti:

- 1) Berkenaan dengan, relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikut konteks; dan
- 2) Membawa maksud, makna dan kepentingan (*meaningful*).

Berdasarkan makna yang terkandung dalam kata kontekstual tersebut, maka terbentuk kaidah kontekstual. Kaidah kontekstual yaitu kaidah yang dibentuk berasaskan pada maksud kontekstual itu sendiri. Dalam pembelajaran yaitu mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran (penguasaan materi pembelajaran) yang berkenaan atau relevan bagi mereka, dan bermakna dalam kehidupannya.¹³

Perlu diketahui terlebih dahulu apa maksud dari konteks itu sendiri. Konteks adalah situasi yang di dalamnya suatu peristiwa terjadi, atau situasi yang menyertai munculnya sebuah teks; sedangkan kontekstual artinya berkaitan

¹² Fatkhan Amirul Huda, "Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran", 25 April 2017, <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:2t4LISfF2gcJ:https://fatkhan.web.id/mac-am-macam-pendekatan-pembelajaran/+&cd=6&hl=id&ct=clnk&gl=id>, diakses 1 Maret 2021.

¹³ Epon Ningrum, "Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)", (makalah disampaikan pada kegiatan Pelatihan dan Workshop Model-Model Pembelajaran dalam Persiapan RSBI di Kabupaten Karawang 23 September 2009).

dengan konteks tertentu. Terminologi kontekstual sendiri memiliki beberapa definisi yang menurut Noeng Muhadjir, setidaknya terdapat tiga pengertian berbeda, yaitu: 1) berbagai usaha untuk memahami makna dalam rangka mengantisipasi problem-problem sekarang yang biasanya muncul; 2) makna yang melihat relevansi masa lalu, sekarang dan akan datang; di mana sesuatu akan dilihat dari titik sejarah lampau, makna fungsional sekarang, dan prediksi makna yang relevan di masa yang akan datang; dan 3) memperlihatkan keterhubungan antara pusat (*central*) dan pinggiran (*periphery*).¹⁴

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata yang dihadapi siswa sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar dan dunia kerja, sehingga siswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual menempatkan siswa dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual siswa dan peran guru.¹⁵

Pendekatan kontekstual lebih menitikberatkan pada hubungan antara materi yang dipelajari siswa dengan kegunaan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Depdiknas mengemukakan bahwa pendekatan kontekstual melibatkan tujuh komponen utama, yaitu: (a) konstruktivisme; (b) bertanya; (c) menemukan; (d) masyarakat belajar; (e) pemodelan; (f) refleksi; dan (g) penilaian sebenarnya. Pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata dapat memberikan siswa banyak pengalaman dalam menafsirkan masalah dan mungkin pula membangkitkan gagasan-gagasan yang berbeda dalam menyelesaikan suatu masalah. Hal ini tentunya akan membantu siswa melakukan

¹⁴ M. Solahudin, "Pendekatan Teksual dan Kontekstual Dalam Penafsiran Alquran", Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 1, 2, (2016), <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Al-Bayan/article/view/1596/1134>, diakses 6 Januari 2021.

¹⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 54

perencanaan, penyelesaian, monitoring proses menyelesaikan masalah dan evaluasi terhadap hasil yang telah dilakukan.¹⁶

Adapun tujuh komponen pendekatan kontekstual menurut Aqib, yakni konstruktivisme (*Constructivism*): membangun pemahaman mereka sendiri dan pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengonstruksi bukan menerima; bertanya (*Questioning*): kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa; menemukan (*Inquiry*): proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman; masyarakat belajar (*Learning Community*): sekelompok orang yang terkait dalam kegiatan belajar dan bekerja sama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri; permodelan (*Modeling*): proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja, dan belajar serta mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengizinkan; refleksi (*Reflection*): cara berpikir tentang apa yang telah dipelajari dan mencatat apa yang telah dipelajari bersama kelompok; penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*): mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa, penilaian produk/kinerja serta tugas-tugas yang relevan. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan berbasis kompetensi yang dapat menyukkseskan dan mengefektifkan implementasi kurikulum 2013.¹⁷

b. Tujuan Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran kontekstual bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan yang lain dan dari satu konteks ke konteks yang lain. Transfer adalah kemampuan untuk berpikir dan berargumentasi tentang situasi baru melalui penggunaan pengetahuan awal dan berkonotasi negatif jika pengetahuan awal secara nyata mengganggu proses belajar.¹⁸

¹⁶ Nur Eva Zakiah, "Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Gaya Kognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Siswa", *Pedagogy*, Vol. 2, No. 2, (2017), <https://www.journal.uncp.ac.id/index.php/Pedagogy/article/view/700>, diakses 6 Januari 2021.

¹⁷ Mitra Pramita, Sri Mulyati, Hery Susanto, "Implementasi Desain Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Kontekstual", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 1, No. 3, (2016), hal. 290

¹⁸ Sunarko, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Unnes, 2003), hal. 2

Dengan mengaitkan dengan dunia nyata, pembelajaran akan lebih bermakna disebabkan para siswa akan dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain:

- 1) Hakekat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- 2) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain.¹⁹

Dengan adanya tujuan dari Pendekatan kontekstual ini siswa dapat menemukan makna dari apa yang dipelajarinya dengan menghubungkan content materi akademik dengan content kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada. Selain itu pembelajaran kontekstual bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan secara fleksibel, dalam diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan yang lain. Tujuan pembelajaran kontekstual adalah membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang dihadapi.

c. Langkah-Langkah Pendekatan Kontekstual

Terdapat tujuh langkah yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara membangun pengetahuannya sendiri sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak dengan mendadak (*Konstruktivisme*).
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan menemukan untuk semua topic (*Inquiry*). Karena pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan

¹⁹ Nana Sudjana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hal. 208

dari hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya (*Questioning*), karena pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam rangka menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar atau belajar dalam kelompok-kelompok (*Learning Community*). Hasil belajar akan diperoleh dari sharing antara teman, antar kelompok, dan antara yang tahu ke belum tahu.
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran (*Modeling*). Dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru oleh siswa, misalnya tentang berupa cara mengoperasikan sesuatu. Dalam pemodelan, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan (*Reflection*), yaitu cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu.
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara (*Authentic Assesment*). Assesment merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan penilaian portofolio.²⁰

²⁰ Epon Ningrum, “Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)”, (makalah disampaikan pada kegiatan Pelatihan dan Workshop Model-Model Pembelajaran dalam Persiapan RSBI di Kabupaten Karawang 23 September 2009).

Table 2.1
Unsur dan Langkah Model Pembelajaran CTL

Langkah-Langkah Model	Kegiatan Guru	Unsur
a. kegiatan awal	Menyampaikan masalah berupa pertanyaan yang diajukan oleh siswa	Bertanya
b. kegiatan inti	Memfasilitasi kerja kelompok	Masyarakat Belajar dan Pemodelan
	Menganalisis atau mengelolah data untuk menuju simpulan	Menemukan dan Kontstruktivisme
	Diskusi kelas menuju simpulan Umum	
c. Kegiatan Penutup	Merefleksi kegiatan yang telah dilakukan.	Refleksi
	Melakukan evaluasi	Penilaian autentik

d. Kelebihan Dan Kekurangan Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Beberapa kelebihan dan kelemahan pendekatan pembelajaran Kontekstual (CTL) sebagai berikut:

Kelebihan:

- 1) Pembelajaran lebih menjadi bermakna dan rill. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
- 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan

pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofi skonstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “ menghafal”.

- 3) Kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
- 4) Kelas dalam pembelajaran Kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
- 5) Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian dariguru.
- 6) Penerapan pembelajaran Kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.²¹

Kelemahan:

- 1) Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran Kontekstual berlangsung.
- 2) Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif.
- 3) Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam CTL, guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang²²

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang sering di lakukan oleh setiap orang. Pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk dan dimodifikasi, dan berkembang di sebutkan oleh belajar. Karena itu, belajar di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang akibat dari proses belajar

²¹ Nurhidayah, Ahmad Yani, Nurlina, “Penerapan Model Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa”, Jurnal Fisika, Vol. 4, No. 2, hal 166-166

²² Ibid.

dapat di wujudkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, hasil belajar, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan dan kemampuan serta perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadi interaksi dengan sumber belajar. Belajar adalah suatu aktifitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah tercapainya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya.²³

Purwanto berpendapat bahwa : “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya” Sedangkan menurut Purwanto hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dalam arti bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil perstasi belajar siswa, ini sesuai dengan yang dikutip oleh Made menyatakan bahwa : “Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda”.²⁴

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan terdiri dari tiga aspek yaitu: (1) Aspek kognitif yang mencakup keterampilan-keterampilan intelektual, informasi dan pengetahuan; (2) Aspek afektif menekankan pada sikap, nilai, perasaan, dan emosi; dan (3) Aspek Psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi syaraf.²⁵

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Aspek ini mempunyai 6 tingkatan yang paling rendah menunjukkan kemampuan yang paling sederhana,

²³ Sriyanti Situti Noor, *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri Bakalang Kabupaten Alor*, Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018, hal. 19

²⁴ Ibid.

²⁵ Wulan Kristanti, *Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Ips Geografi Kelas VIII SMPN 18 Balikpapan Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Tahun Pelajaran 2009/2010*, Tesis Program Studi PKLH Minat Utama Pendidikan Geografi, Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010, hal. 41-42

sedangkan yang paling tinggi menunjukkan kemampuan yang paling kompleks. Tingkatan kemampuan ini meliputi: (a) pengetahuan, (b) pemahaman, (c) penerapan, (d) analisis, (e) sintesis, dan (f) evaluasi.

a) Pengetahuan

Pengetahuan berhubungan dengan mengingat pada bahan yang sudah dipelajari sebelumnya.

b) Pemahaman

Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan, namun demikian untuk memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

c) Penerapan

Penerapan adalah kemampuan menggunakan suatu bahan yang sudah dipelajari kedalam situasi yang baru.

d) Analisis

Analisis adalah kemampuan menguraikan atau menjabarkan sesuatu kedalam komponen-komponen, sehingga susunannya dapat dimengerti. Analisis merupakan kecakapan kompleks. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif.

e) Sintesis

Kemampuan sintesis menunjukkan upaya menghimpun bagian kedalam suatu keseluruhan. Jadi kemampuan ini merupakan upaya merumuskan suatu pola baru berdasarkan berbagai informasi dan fakta.

f) Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan pada maksud atau kriteria tertentu.²⁶

²⁶ Wulan Kristanti, *Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Ips Geografi Kelas VIII SMPN 18 Balikpapan Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Tahun Pelajaran 2009/2010*, Tesis Program Studi PKLH Minat Utama Pendidikan Geografi, Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010, hal. 42-43.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, apresiasi, dan penyusunan perasaan sosial. Aspek afektif terbagi dalam beberapa tingkatan yaitu: (a) kemampuan menerima, (b) kemampuan menanggapi, (c) berkeyakinan, (d) penerapan karya, dan (e) ketekunan dan ketelitian.

a) Kemampuan menerima

Merupakan keinginan untuk memperhatikan suatu gejala atau rangsangan tertentu.

b) Kemampuan menanggapi

Menunjukkan partisipasi aktif pada kegiatan tertentu, seperti menyelesaikan PR, mengikuti diskusi, atau menolong orang lain.

c) Berkeyakinan

Hal ini berkaitan dengan penerimaan nilai tertentu pada diri individu. Seperti menunjukkan kepercayaan pada sesuatu, apresiasi terhadap sesuatu, sikap ilmiah, atau kesungguhan kerja untuk melakukan suatu peningkatan.

d) Penerapan karya

Penetapan karya berkaitan dengan penerimaan nilai yang berbeda-beda berdasarkan pada suatu nilai yang lebih tinggi seperti memahami, menerima kelebihan dan kekurangan, serta menyadari peranan perencanaan dalam pemecahan masalah.

e) Ketekunan dan ketelitian

Pada taraf ini individu sudah memiliki system nilai, selalu menyelaraskan perilakunya sesuai dengan system nilai tertentu, seperti obyektif terhadap segala hal.²⁷

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah

²⁷ Wulan Kristanti, *Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Ips Geografi Kelas VIII SMPN 18 Balikpapan Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Tahun Pelajaran 2009/2010*, Tesis Program Studi PKLH Minat Utama Pendidikan Geografi, Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010, hal. 43-44

mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.²⁸

b. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Tafsir hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut M. Gagne ada 5 macam bentuk hasil belajar:

1) Informasi Verbal

Informasi verbal adalah kemampuan siswa untuk memiliki keterampilan mengingat informasi verbal, ini dapat dicontohkan kemampuan siswa mengetahui benda-benda, huruf alphabet dan yang lainnya yang bersifat verbal. Pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.

2) Keterampilan intelektual

Keterampilan intelektual merupakan penampilan yang ditunjukkan siswa tentang operasi-operasi intelektual yang dapat dilakukannya. Keterampilan intelektual memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya melalui penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan. Yang membedakan keterampilan intelektual pada bidang tertentu adalah terletak pada tingkat kompleksitasnya. Untuk memecahkan masalah siswa memerlukan aturan-aturan tingkat tinggi yaitu aturan-aturan yang kompleks yang berisi aturan-aturan dan konsep terdefinisi, untuk memperoleh aturan-aturan ini siswa sudah harus belajar beberapa konsep konkret, dan untuk belajar konsep konkret ini siswa harus menguasai diskriminasi-diskriminasi.

²⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), hal. 3

3) Strategi kognitif

Strategi kognitif merupakan suatu macam keterampilan intelektual khusus yang mempunyai kepentingan tertentu bagi belajar dan berpikir. Proses kontrol yang digunakan siswa untuk memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, mengingat dan berpikir. Beberapa strategi kognitif adalah strategi menghafal, strategi menghafal, strategi elaborasi, strategi pengaturan, strategi metakognitif, dan strategi afektif. Strategi kognitif ialah mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah.

4) Sikap-sikap

Merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian atau makhluk hidup lainnya. Sekelompok siswa yang penting ialah sikap-sikap terhadap orang lain. Bagaimana sikap-sikap sosial itu diperoleh setelah mendapat pembelajaran itu menjadi hal yang penting dalam menerapkan metode dan materi pembelajaran.

5) Keterampilan-keterampilan motorik

Keterampilan motorik merupakan keterampilan kegiatan fisik dan pengembangan kegiatan motorik dengan intelektual sebagai hasil belajar seperti membaca, menulis, dan sebagai berikut.²⁹

Menurut Benjamin S. Bloom, memaparkan bahwa hasil belajar diklarifikasikan kedalam 3 ranah yaitu:

1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu:

- a) Pengetahuan hafalan (*knowledge*) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
- b) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori:

²⁹ Iwan Ridwan, "Teori Belajar Gagne", 16 April 2018, <https://iwanlukman.blogspot.com/2018/04/teori-belajar-gagne.html>, diakses 18 Februari 2021.

- (1) pemahaman terjemahan,
 - (2) pemahaman penafsiran,
 - (3) pemahaman eksplorasi.
- c) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
- d) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu intregasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsurunsur pembentuknya.
- e) Sintesis yaitu penyatuan unsure-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
- f) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.
- 2) Ranah Afektif
- Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif terdiri dari:
- a) Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
 - b) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
 - c) Menilai, merupakan kemampuan menilaingejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.
 - d) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
 - e) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.³⁰

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain:

³⁰ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta 2006), hal. 206.

- a) Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
- b) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.
- c) Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
- d) Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.³¹

Untuk mempermudah mengetahui hasil belajar, maka bentuk-bentuk hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk hasil belajar Benjamin S. Bloom hal ini didasarkan pada alasan bahwa ke3 ranah yang diajukan lebih terukur dalam artian bahwa untuk mengetahui hasil belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal.

c. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- a. Faktor internal terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah
 - 2) Faktor psikologis
- b. Faktor eksternal terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga
 - 2) Faktor sekolah
 - 3) Faktor masyarakat³²

³¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya 1995), hal. 24

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

- a. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:
 - 1) Aspek fisiologis
 - 2) Aspek psikologis
- b. Faktor eksternal meliputi:
 - 1) Faktor lingkungan sosial
 - 2) Faktor lingkungan nonsosial

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- a. Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.³³

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.³⁴

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- a. Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 3

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 132

³⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), hal. 39

digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.³⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal siswa

- 1) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- 2) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

b. Faktor-faktor eksternal siswa

1) Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau nonsosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

2) Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.³⁶

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

³⁵ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), hal. 94

³⁶ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010), hal. 59-60.

4. Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS)

Secara umum Definisi pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana maupun situasi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³⁷

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik-peserta didik, peserta didik-pendidik, peserta didik-sumber belajar lainnya, dan peserta didik-lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian. Pembelajaran dimulai dengan memahami pendekatan apa yang digunakan.³⁸

Pembelajaran merupakan sesuatu yang dilakukan peserta didik, bukan dibuat oleh peserta didik. Dalam melakukan sesuatu itu peserta didik senantiasa dibantu dan diarahkan oleh pendidik sehingga apa yang diperbuatnya menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Seperti yang dikatakan oleh Sudjana pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran itu sendiri merupakan pencapaian seperangkat nilai, sikap, persepsi, perilaku dan sejumlah pengetahuan yang bermakna bagi kehidupan peserta didik. Pendidik selalu mengarahkan tujuan pembelajaran agar dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran antara lain kurikulum, guru, peserta didik, media pembelajaran dan situasi pembelajaran itu sendiri. Semuanya saling berinteraksi

³⁷ Syaharuddin dan Mutiani, *STRATEGI PEMBELAJARAN IPS: Konsep dan Aplikasi*, (Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020), hal. 13

³⁸ *Ibid.*, hal. 43

dan berinterdependensi, sehingga dapat menentukan kualitas pencapaian tujuan tersebut.³⁹

Dalam konteks Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ditemukan gabungan antara Ilmu Humaniora dan Ilmu Sosial dan diintegrasikan sedemikian rupa. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) didesain atas dasar masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner. Dengan demikian secara khusus kemudian pengertian Pendidikan IPS dapat dipahami Menurut *National Council of Social Studies* (NCSS) bahwa social studies as "*the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence*" (IPS merupakan studi integrasi ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kompetensi warganegara).⁴⁰

Pembelajaran IPS di SMP bersifat terpadu (*integrated*) mencakup bahan kajian 'geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi'. Materi IPS Terpadu didasarkan pada tema sosial yang dikaji menggunakan ilmu sosial dan guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran IPS Terpadu diharapkan untuk mampu memberikan pengetahuan yang lebih lagi kepada peserta didik mengenai ilmu-ilmu sosial dengan menggabungkannya dan mengintegrasikan ilmu-ilmu yang terkait dalam bidang ilmu sosial menjadi satu kesatuan.⁴¹

IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang tanggungjawab utamanya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum IPS tahun 2004 yaitu mengkaji seperangkat fakta, peristiwa konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya dan lingkungannya berdasarkan

³⁹ Enok Maryani, "*Model Pembelajaran Mitigasi Bencana Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama*", Geografi Gea, Vol 10, No 1, (2010).

⁴⁰ Syaharuddin dan Mutiani, *STRATEGI PEMBELAJARAN IPS: Konsep dan Aplikasi*, (Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020), hal. 14.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 17-18

pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

Pada hakekatnya pembelajaran IPS di sekolah (SMP) yang bersifat terpadu (*integrated*) bertujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik⁴². Dengan begitu, peserta didik dapat menguasai dimensi-dimensi pembelajaran di sekolah, yaitu: “menguasai pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*)” dan bertindak (*action*)⁴². Oleh karena itu, mata pelajaran IPS menurut Sapriya merupakan:

“seleksi dan integrasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu-ilmu lain yang relevan, dikemas secara psikologis, ilmiah, pedagogis, dan sosiokultural untuk tujuan pendidikan..... Untuk memahami masalah pendidikan IPS seseorang hendaknya memiliki pemahaman yang baik tentang disiplin ilmu-ilmu sosial yang meliputi struktur, ide fundamental, pertanyaan pokok (mode of inquiry), metode yang digunakan dan konsep-konsep setiap disiplin ilmu, di samping pemahamannya tentang prinsip-prinsip kependidikan dan psikologis serta permasalahan sosial.”⁴²

Maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPS adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan IPS yang dipelajari.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang

⁴² Etty Ratnawati, “PENTINGNYA PEMBELAJARAN IPS TERPADU”, 2016, <https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/635/651>, diakses 18 Februari 2021.

menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Berkaitan dengan hal tersebut, Mutakin merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan cepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.⁴³

Pembelajaran IPS di sekolah pendidikan dasar dan menengah dimaksudkan agar siswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang positif bagi calon warga Negara dan warga masyarakat yang demokratis dan pada gilirannya mampu mengambil keputusan terkait hak dan kewajiban sebagai pribadi dan warga masyarakat. Jika disederhanakan, tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi menjadi warga negara yang baik (*good citizen*).

Secara khusus tujuan pengajaran IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen:

⁴³ Syafrizal Febriawan, "Pembelajaran IPS Terpadu "Studi Kasus di Tiga Smp Negeri Kota Semarang", skripsi, Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2013, hal. 17-18.

1. Memberikan kepada siswa pengetahuan (*knowledge*) tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan di masa mendatang;
2. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (*skill*) untuk mencari dan mengolah/memproses informasi;
3. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap (*values*) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat;
4. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam kehidupan sosial (*social participation*).⁴⁴

Berdasarkan pada beberapa pandangan mengenai tujuan pendidikan IPS di atas dapat dirangkum bahwa tujuan yang dicapai dalam pendidikan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik dan memiliki pengetahuan, keterampilan serta kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri bagi masyarakat dan Negara.

B. Kajian Pustaka

1. Tesis oleh Wulan Kristanti, dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Ips Geografi Kelas VIII SMPN 18 Balikpapan Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Tahun Pelajaran 2009/2010”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat bahwa ada pengaruh penerapan metode pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPS Geografi yaitu dapat memberikan hasil belajar IPS Geografi yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional dengan demikian hipotesis 1 terbukti.⁴⁵

Persamaan: penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah meneliti tentang pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan

⁴⁴ Abdul Karim, “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS”, September 2015, <http://eprints.stainkudus.ac.id/2130/>, diakses 25 Maret 2021.

⁴⁵ Wulan Kristanti, “Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Ips Geografi Kelas VIII SMPN 18 Balikpapan Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Tahun Pelajaran 2009/2010”, tesis, UNS-Pascasarjana Prodi.PKLN-S.88090801-2010

kuantitatif eksperimental, persamaan metodologi penelitian juga terdapat dalam teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Perbedaan: dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi. Perbedaan yang lain adalah penelitian ini menggunakan tiga variabel, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan hanya dua variabel.

2. Jurnal oleh Siti Robiah, dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pendidikan Sosial Menggunakan Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas VII SMPN 11 Bandar Lampung”, menunjukkan bahwa Pembelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang telah dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 11 Bandar Lampung dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada materi Sumber Daya Alam.⁴⁶

Persamaan: penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah meneliti tentang pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan: dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas empat kegiatan dan dilakukan dalam siklus berulang dan metode yang digunakannya yaitu metode *Classroom Action Research*.

3. Jurnal oleh Hilman Latief, Dede Rohmat, dan Epon Ningrum, yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas VII di SMPN 4 Padalarang)” menyimpulkan secara umum bahwa penggunaan CTL pada materi Kondisi Geografis Indonesia kelas VII, berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai tes awal dengan nilai tes akhir peserta didik yang signifikan antara peserta didik yang menggunakan pembelajaran CTL dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional.⁴⁷

Persamaan: penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah meneliti tentang pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa.

⁴⁶ Siti Robiah, “Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pendidikan Sosial Menggunakan Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas VII SMPN 11 Bandar Lampung”, *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 13, No. 1, (2020)

⁴⁷ Hilman Latief, Dede Rohmat, dan Epon Ningrum, “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas VII di SMPN 4 Padalarang)”, *Jurnal Gea* Vol 14, No 2, (2014).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan kuantitatif eksperimen dengan dua variabel.

Perbedaan: dalam penelitian ini adalah pada cara penarikan sampelnya penelitian ini menggunakan *probability sampling* sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan *purposive sampling*.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Jawaban tersebut dikatakan sementara karena yang dikemukakan baru berdasarkan pada teori-teori yang relevan, namun belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.⁴⁸ Sesuai dengan kerangka berfikir yang telah dikemukakan di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak adanya pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri 14 Seluma.

H_a : Adanya pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri 14 Seluma.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) Cet. Ke-11, hal. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau nilai ataupun pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berlangsung secara ilmiah dan sistematis dimana pengamatan yang dilakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena serta korelasi diantaranya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum-hukum realitas. Penelitian kuantitatif dikembangkan dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah Penelitian Kuantitatif yang bersifat eksperimen. Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.¹

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *One group pretest-posttest design*. Desain ini dilakukan pada suatu kelompok sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan suatu perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan.² Bentuk desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$O_1 \ X \ O_2$

Keterangan:

O_1 = nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

X = perlakuan yang diberikan

O_2 = nilai *posttest* (sesudah diberikan perlakuan)

Dengan demikian, rancangan penelitian ini digunakan untuk dapat mengetahui afek perlakuan penerapan pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa. Dalam prosesnya, peneliti mencari

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet ke-21, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 72

² Ibid, hal. 74

adakah perubahan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teacher and Learning/CTL*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Seluma yang terletak di desa Karang Anyar, Kec. Semidang Alas Maras, Kab. Seluma Provinsi Bengkulu pada tanggal 23 November – 23 Desember tahun ajaran 2021/2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dari penelitian ini adalah siswa dari kelas VIII SMP Negeri 14 Seluma yang berjumlah 5 kelas.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-Laki	Perempuan	
VIII.A	17	16	33
VIII.B	19	15	34
VIII.C	18	14	32
VIII.D	15	18	33
VIII.E	18	13	31
Jumlah			163

(Sumber: Dokumen SMP Negeri 14 Seluma)

³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 61.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴ Sampel digunakan dalam penelitian untuk mempermudah pengambilan data dari populasi. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini adalah teknik pengambilan secara sengaja yang maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang akan diambil karena adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁵ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIII.A sebanyak 33 siswa.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Kidder menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Variabel penelitian juga diartikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Untuk menggambarkan secara operasional variabel penelitian, di bawah ini diberikan definisi operasional masing-masing variabel. Variabel-variabel tersebut adalah:

a. *Variabel Independent* (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, cet. Ke-27, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 62

⁵ Sriyanti Situti Noor, "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri Bakalang Kabupaten Alor", skripsi Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018, hal. 33-34

⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.2-3

(terikat). Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*.⁷ Variabel bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan kontekstual yaitu konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

b. *Variabel Dependent* (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel bebas (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi variabel bebas.⁸ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yaitu kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar: (a) Siswa mampu belajar mandiri setelah belajar menggunakan model pembelajaran kontekstual, (b) Siswa aktif dalam proses belajar diskusi kelompok di dalam kelas, (c) Setelah belajar menggunakan model pembelajaran kontekstual hasil belajar siswa terlihat makin meningkat.

Hasil belajar dipandang sebagai salah satu indikator pendidikan bagi mutu pendidikan dan perlu disadari bahwa hasil belajar adalah bagian dari hasil pendidikan.

2. Indikator Penelitian

Pendekatan Kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan secara fleksibel dapat diterapkan dari satu

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 4

⁸ Ibid

permasalahan ke permasalahan yang lain dan dari satu konteks ke konteks yang lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan data kuantitatif dengan bentuk data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari objek (sumber data) berupa tes hasil belajar. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seseorang peserta didik atau kelompok peserta didik.⁹ Tes digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar IPS peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini tes yang akan diberikan berupa tes soal tertulis, yaitu tes pilihan ganda. Soal tersebut diberikan kepada siswa sebelum penggunaan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang disebut *pretest* dan soal-soal tersebut diberikan kembali setelah penggunaan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang disebut *posttest*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen, gambar atau foto, dan sejenisnya.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data ini adalah teknik tes. Tes ini digunakan untuk mengukur data kuantitatif berupa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar sesuai dengan silabus, program semester dan jadwal pelajaran. Penyusun angket butir soal tes tersebut berdasarkan pada konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya. Kemudian atas dasar teoritik tersebut dikembangkan kedalam indikator-indikator dan selanjutnya dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 46.

Sebelum peneliti melakukan penelitian dan memberikan perlakuan terhadap variabel, peneliti akan menguji analisis validitas soal, reabilitas soal, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal sebelum menguji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis untuk memperoleh hasil belajar siswa apakah ada peningkatan hasil belajar. Peneliti melaksanakan uji coba instrument penelitian pada kelas kelas IX.B SMP Negeri 14 Seluma yang berjumlah 32 siswa dengan jumlah soal 30 butir soal dan setelah itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, didapatlah jumlah soal valid yang akan diberikan yaitu dalam bentuk tes pilihan ganda yang digunakan pada *pretest* dan *posttest*. *Pretest* akan dilaksanakan pada awal pembelajaran dan *posttest* akan dilaksanakan setelah pembelajaran. Adapun skor untuk masing-masing soal bernilai 5 (lima) untuk jawaban yang benar, dan skor 0 (nol) untuk jawaban yang salah.

Table 3.2
Kisi-Kisi Instrumen

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No soal
1	2	3	4
3.2. Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	Mobilitas Sosial	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian mobilitas sosial	1
		Peserta didik dapat menjelaskan pengertian mobilitas sosial menurut beberapa ahli	2
	Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial	peserta didik dapat menganalisis contoh bentuk mobilitas sosial vertikal naik	3, 4
		Mengklasifikasi bentuk-bentuk mobilitas sosial.	5

	Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Mobilitas Sosial	Membedakan faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial.	6
		Peserta didik dapat mengidentifikasi faktor pendorong mobilitas sosial	7
		Menganalisis faktor pendorong mobilitas sosial.	8, 9
		Peserta didik dapat memberikan contoh faktor pendorong terjadinya mobilitas sosial penyebab struktural	10,
		Menganalisis faktor penghambat mobilitas sosial.	11, 12
	Saluran-Saluran Mobilitas Sosial	Disajikan tabel, peserta didik dapat menentukan faktor penghambat terjadinya mobilitas sosial	13
		Mencontohkan saluran-saluran mobilitas sosial.	14
		Peserta didik dapat mengklasifikasikan contoh saluran mobilitas sosial pada bidang organisasi profesi	15

	Dampak Mobilitas Sosial	Disajikan gambar peserta didik dapat mengidentifikasi saluran mobilitas sosial	16
		Menganalisis dampak positif mobilitas sosial.	17, 18
		Menganalisis dampak negatif mobilitas sosial	19
		Peserta didik dapat menentukan dampak positif mobilitas sosial	20

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data terdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dengan rumusan *chi kuadrat* (x^2), yaitu sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

x^2 = chi kuadrat

fo = frekuensi yang diobservasi

fh = frekuensi yang diharapkan

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui atau menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variannya. Jika kedua varian sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dapat dianggap homogen. Namun untuk varian yang tidak sama besarnya, perlu diadakan pengujian homogenitas melalui uji kesamaan dua varian ini. Untuk melakukan pengujian homogenitas maka dapat menggunakan uji Hartley atau uji F dengan rumus:¹⁰

$$f_{Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Jika $f_{Hitung} > f_{Tabel}$ maka tidak homogen ($H_0 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$)

Jika $f_{Hitung} < f_{Tabel}$ maka homogen ($H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$)

2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Setelah pengumpulan data selesai, maka data-data tersebut akan dianalisis dengan uji -t berpasangan (*paired t-test*). Uji paired t-test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda.¹¹ Uji -t berpasangan adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling

¹⁰ Kadier, *Statistika Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: rosemata, 2010), hal. 117

¹¹ Advernesia, "Cara Uji Paired Sample T Test dengan SPSS dan Contohnya" <https://www.advernesia.com/blog/spss/cara-uji-paired-sample-t-test-dengan-spss-dan-contohnya/>, diakses 20 Juni 2022.

sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenakan 2 perlakuan yang berbeda. Hipotesis dari kasus ini dapat ditulis :

$$H_0 = \mu_1 - \mu_2 = 0 \text{ atau } \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 - \mu_2 \neq 0 \text{ atau } \mu_1 \neq \mu_2$$

H_a berarti bahwa selisih sebenarnya dari kedua rata-rata tidak sama dengan nol.

Adapun rumus *paired t-test* adalah sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

dimana:

$$SD = \sqrt{var}$$

$$var (s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

t = nilai t hitung

\bar{D} = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = jumlah sampel.

Interpretasi:

a) Untuk menginterpretasikan uji t-test terlebih dahulu harus tentukan:

- Nilai signifikansi α
- Df (degree of freedom) = N-k, khusus untuk *paired sample t-test* $d_f = N-1$

b) Bandingkan nilai t_{hit} dengan $t_{tab=\alpha;n-1}$

c) Apabila:

$t_{hit} > t_{tab} \rightarrow$ berbeda secara signifikansi (H_0 ditolak)

$t_{hit} < t_{tab} \rightarrow$ tidak berbeda secara signifikansi (H_0 diterima)¹²

¹² Nuryadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Gramasurya, 2017), hal 101-102

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil SMP Negeri 14 Seluma

SMP Negeri 14 Seluma adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Karang Anyar, Kec. Semidang Alas Maras, Kab. Seluma, Bengkulu. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 14 Seluma berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 14 Seluma memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 252/BAP-SM/KP/X/2015.

2. Lokasi SMP Negeri 14 Seluma

SMP NEGERI 14 SELUMA beralamat di Desa Karang Anyar, Kec. Semidang Alas Maras, Kab. Seluma, Bengkulu, dengan kode pos 38575.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 14 Seluma

a. Visi

Terwujudnya insan cendikia yang bertaqwa, cinta tanah air dan bangsa, berprestasi serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut sehingga akan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dan menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembiasaan yang mengandung nilai dan norma religi.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Saintifik dan teknik Inquiry Learning, PBL, PJBL.
- 4) Meningkatkan prestasi di bidang akademik dan non akademik dengan mengikuti berbagai kompetisi di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.

- 5) Menumbuhkan semangat kewirausahaan dan daya saing kepada seluruh warga sekolah.
- 6) Membantu dan mendorong setiap siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 7) Menumbuhkan sikap dan karakter yang baik pada peserta didik.
- 8) Menumbuhkan kecintaan terhadap budaya daerah dan nasional.

c. Tujuan

- 1) Melaksanakan kegiatan pembiasaan yang mengandung nilai sikap dan karakter yang baik.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Saintifik, teknik Inquiry Learning, PBL, PJBL/Product Based Learning dan menerapkan IT dalam pembelajaran.
- 3) Mengikut sertakan peserta didik dalam setiap kompetisi baik akademik maupun non akademik dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional.
- 4) Menumbuhkan semangat kewirausahaan dan daya saing kepada seluruh warga sekolah
- 5) Membantu dan mendorong setiap siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 6) Menanamkan sikap spiritual, sikap sosial yang baik pada peserta didik sehingga membentuk insan yang berkarakter baik.
- 7) Menanamkan kecintaan terhadap budaya daerah dan nasional untuk menjaga dan melestarikan asset budaya nasional.
- 8) Menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan, keamanan lingkungan (10K) agar bisa terwujud sekolah yang kondusif.
- 9) Melatih dan membina peserta didik siswa agar sedini mungkin memiliki wawasan dan mengenal dunia kewirausahaan.
- 10) Menciptakan kerjasama yang harmonis diantara para stake holder dalam rangka mengembangkan pendidikan yang berakar pada budaya bangsa, perkembangan IPTEK dan seni.

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Mengenai keadaan guru dan pegawai yang bertugas di SMP Negeri 14 Seluma, dilihat dari jumlah dan tingkat pendidikannya cukup memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini.

Table 4.1
Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 14 Seluma

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan
1	Maman, S.Pd	197207191994121001	IV/a	Kepsek
2	Inun Ratna Djuwita, S.Pd	197111221994122001	IV/a	WaKepsek
3	Niti Herawati, S.Pd	197712152002122002	III/d	Guru
4	Husnaini, S.Pd	197206142006042006	III/d	Guru
5	Titi Nuhara, S.Pd	197203172006042010	III/d	Guru
6	Darnalela, S.Pd	198310152009022005	III/c	Guru
7	Heri Juniarti, S.Pd	197606152010012009	III/b	Guru
8	Susti Murtina, S.Pd	198608092011012002	III/b	Guru
9	Media Wati, S.Pd	197705052009022002	III/c	Guru
10	Bahmanudin, S.Pd	196604241987011001	III/b	Guru
11	Yuli Zaharmi, S.Pd	198407282010012018	III/b	Guru
12	Sumitri, S.Pd	198311052009011002	III/c	Guru
13	Holden, S.Pd	198007292010011002	III/b	Guru
14	Ten Marpianto, S.Pd	198103102010011010	III/b	Guru
15	Meitusanti, S.Pd	198605202011012005	III/b	Guru
16	Markoni, S.Pd	198903122019031002	III/a	Guru
17	Yuni Kurniawati, S.Pd	199406112019032002	III/a	Guru
18	Yuni Anita, S.Pd	198206262009022008	III/c	Guru
19	Fitria Damasari, S.Pd	GTT		Guru
20	Edi Syaputra, S.Pd	GTT		Guru
21	Eeng Tahadi, S.Pd	GTT		Guru

22	Adi Julianto Eko P, S.Pd	GTT		Guru
23	Maryeni Fitriani, S.Pd	GTT		Guru
24	Wensi Putri Lini, S.Pd	GTT		Guru
25	Deva Elmi P.S, S.Pd	GTT		Guru
26	Dwi Nova Satria, S.Pd	GTT		Guru
27	Yossi Johannes, S.Pd	GTT		Guru
28	Sintia Utami Pratiwi, S.Pd	GTT		Guru
29	Sensi Paramida, S.Pd	GTT		Guru
30	Putra Windra, S.Pd	GTT		Guru
31	Vera Pariana, S.Pd	GTT		Guru

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 14 Seluma, November 2021

5. Keadaan Siswa

Adapun mengenai keadaan siswa di SMP Negeri 14 Seluma pada Tahun Pelajaran 2021/2022, dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.2
Daftar Keadaan Siswa SMP Negeri 14 Seluma
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah	No	Kelas	Jumlah
1.	VII A	31	9.	VIII C	32
2.	VII B	30	10.	VIII D	33
3.	VII C	31	11.	VIII E	31
4.	VII D	30	12.	IX A	33
5.	VII E	29	13.	IX B	32
6.	VII F	31	14.	IX C	31
7.	VIII A	33	15.	IX D	32
8.	VIII B	34	16.	IX E	32
Total					505 siswa

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 14 Seluma, November 2021

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Data *Pre-Test*

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah data *pre-test* siswa memiliki distribusi yang normal. Berikut ini adalah nilai hasil belajar siswa sebelum diterapkan Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teacher and Learning* (CTL).

Table 4.3
Data Nilai Hasil Pre-test Siswa Kelas VIII.A

No	Nama	Nilai Pre-test
1	Aben Roleski	40
2	Agel Parnandi	65
3	Ansre Gustianto	30
4	Anggun Adeli M	20
5	Aril Roberto C	25
6	Ayu Citra R	40
7	Bintang Selo M	20
8	Chelsea Amita F	35
9	Cukma Aldo	35
10	Cristina Aulia S	45
11	Deni Julianto	65
12	Deto	35
13	Else Dwi V	45
14	Eliya	70
15	Fabien Barta	40
16	Indita Nurma L	30
17	Jonadi	50
18	Latri Mustika D	30
19	Marsya Salsabila	35

20	M.Hafiz Alpiano	25
21	Monika Cahayati	30
22	Parel Hendriansa	30
23	Pero Julianto	60
24	Piktor	20
25	Putra Andi F L	60
26	Reki Rekardo	40
27	Rian Aditia	30
28	Riche Utami	40
29	Rizki Milatul A	55
30	Syella Ervina	55
31	Tegar Andika P	60
32	Tiara Endita N	45
33	Volmita Sari	55

Hal yang pertama dilakukan adalah mengubah data tunggal (tabel 4.3) menjadi data kelompok (tabel 4.4) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Daerah Jangkauan

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

$$X_{\max} = \text{data terbesar}$$

$$X_{\min} = \text{data terkecil}$$

$$R = 70 - 20$$

$$R = 50$$

- 2) Menentukan Banyak Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = \text{banyak kelas}$$

$$n = \text{banyak data}$$

$$K = 1 + 3,3 \log 33$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot 1,5$$

$$K = 1 + 4,95$$

$$K = 5,95 \text{ (diambil } K = 6)$$

- 3) Menentukan Panjang Interval Kelas

$$C = \frac{R}{K}$$

C = panjang interval kelas

R = range

K = banyak kelas

$$C = \frac{R}{K} = \frac{50}{6} = 8,33 \text{ (diambil } C = 9)$$

- 4) Mencari Distribusi Frekuensi, Rata-Rata dan Standar Deviasi Data Kelompok

Tabel 4.4

Frekuensi Data Nilai Pre-test

Data			f_i	X_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$
20	-	28	5	24	120	-17.2121	296.2571	1481.286
29	-	37	10	33	330	-8.21212	67.43893	674.3893
38	-	46	8	42	336	0.787879	0.620753	4.966024
47	-	55	4	51	204	9.787879	95.80257	383.2103
56	-	64	3	60	180	18.78788	352.9844	1058.953
65	-	73	3	69	207	27.78788	772.1662	2316.499
Jumlah			33		1377			5919.303

- 11) Selanjutnya menentukan Derajat Kebebasan (db) $k-3 = 6-3 = 3$. Dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 7,815 yang hasil uji hipotesisnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Harga Chi Kuadrat

Harga Chi Kuadrat Hitung dengan Chi Kuadrat Tabel		
$X^2 \text{ Hitung}$	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$	6.643
$X^2 \text{ Tabel}$	$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	CHIINV(0.05,3) 7.815

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis data *pre-test* untuk harga chi kuadrat X^2_{hitung} diperoleh nilai 6,643 dan X^2_{tabel} diperoleh nilai 7,815. Selanjutnya dapat ditulis $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $6,643 < 7,815$ maka H_0 diterima : H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Data *Post-Test*

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah data *post-test* siswa memiliki distribusi yang normal. Berikut ini adalah nilai hasil belajar siswa setelah diterapkan Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teacher and Learning* (CTL).

Table 4.8
Data Nilai Hasil Post-test Siswa Kelas VIII.A

No	Nama	Nilai Post-test
1	Aben Roleski	60
2	Agel Parnandi	90
3	Ansre Gustianto	50

4	Anggun Adeli M	50
5	Aril Roberto C	45
6	Ayu Citra R	65
7	Bintang Selo M	55
8	Chelsea Amita F	30
9	Cukma Aldo	55
10	Cristina Aulia S	70
11	Deni Julianto	60
12	Deto	55
13	Else Dwi V	70
14	Eliya	90
15	Fabien Barta	60
16	Indita Nurma L	50
17	Jonadi	55
18	Latri Mustika D	25
19	Marsya Salsabila	65
20	M.Hafiz Alpiano	45
21	Monika Cahayati	50
22	Parel Hendriansa	65
23	Pero Julianto	80
24	Piktor	50
25	Putra Andi F L	85
26	Reki Rekardo	75
27	Rian Aditia	60
28	Riche Utami	70
29	Rizki Milatul A	80
30	Syella Ervina	60
31	Tegar Andika P	50
32	Tiara Endita N	60
33	Volmita Sari	80

Hal yang pertama dilakukan adalah mengubah data tunggal menjadi data kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Daerah Jangkauan

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

$$X_{\max} = \text{data terbesar}$$

$$X_{\min} = \text{data terkecil}$$

$$R = 90 - 25$$

$$R = 65$$

- 2) Menentukan Banyak Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = \text{banyak kelas}$$

$$n = \text{banyak data}$$

$$K = 1 + 3,3 \log 33$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot 1,5$$

$$K = 1 + 4,95$$

$$K = 5,95 \text{ (diambil } K = 6)$$

- 3) Menentukan Panjang Interval Kelas

$$C = \frac{R}{K}$$

$$C = \text{panjang interval kelas}$$

$$R = \text{range}$$

$$K = \text{banyak kelas}$$

$$C = \frac{R}{K} = \frac{65}{6} = 10,83 \text{ (diambil } C = 11)$$

- 4) Mencari Distribusi Frekuensi, Rata-Rata dan Standar Deviasi Data Kelompok

Tabel 4.9
Frekuensi Data Nilai Post-test

Data			f_i	X_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$
25	-	35	2	30	60	-31.67	1002.78	2005.56
36	-	46	2	41	82	-20.67	427.11	854.22
47	-	57	10	52	520	-9.67	93.44	934.44
58	-	68	9	63	567	1.33	1.78	16.00
69	-	79	4	74	296	12.33	152.11	608.44
80	-	90	6	85	510	23.33	544.44	3266.67
n			33		2035			7685.333

Tabel 4.10
Rata-Rata dan Standar Deviasi

Rata-rata (\bar{x})	$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{n}$ atau =AVERAGE(61,67
Standar Deviasi (SD)	$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n}}$ atau =SQRT(15,26

- 5) Mencari batas kelas bawah dengan cara = skor kiri kelas interval dikurang 0,5, kemudian mencari batas bawah dengan cara = skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- 6) Mencari nilai Z untuk batas kelas dengan rumus $\frac{x_i - \bar{x}}{SD}$
- 7) Mencari Z tabel dengan rumus [=ABS(NORMSDIST(nilai Z bawah/Z atas)) ENTER] atau dengan melihat pada tabel Z yang sudah tersedia.
- 8) Mencari Luas/ Proporsi dengan rumus [=ABS(Z tabel bawah dikurangi Z tabel atas) ENTER].

- 9) Mencari frekuensi harapan (f_e) dengan cara ($L \times n$)
- 10) Menentukan nilai Chi-kuadrat/ chi square dengan rumus $\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$ yang hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Perhitungan Nilai Z

f_i/f_o	Batas Kelas		Z		Z Tabel		L	f_e	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
	Bawah	Atas	Bawah	Atas	Bawah	Atas	Luas/Proporsi	frek. Ekspetasi	fe
2	24.5	35.5	-2.4354501	-1.7146442	0.0074366	0.043205	0.0358	1.1804	0.569
2	35.5	46.5	-1.7146442	-0.9938384	0.0432052	0.160151	0.1169	3.8592	0.896
10	46.5	57.5	-0.9938384	-0.2730325	0.1601508	0.392414	0.2323	7.6647	0.712
9	57.5	68.5	-0.2730325	0.4477733	0.3924141	0.672842	0.2804	9.2541	0.007
4	68.5	79.5	0.4477733	1.1685792	0.6728416	0.878713	0.2059	6.7938	1.149
6	79.5	90.5	1.1685792	1.889385	0.8787134	0.97058	0.0919	3.0316	2.907
									6.239

- 11) Selanjutnya menentukan Derajat Kebebasan (db) $k-3 = 6-3 = 3$. Dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 7,815 yang hasil uji hipotesisnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Harga Chi Kuadrat

Harga Chi Kuadrat Hitung dengan Chi Kuadrat Tabel		
X^2 Hitung	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$	6.239
X^2 Tabel	$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	CHIINV(0.05,3) 7.815

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis data *post-test* untuk harga chi kuadrat X^2_{hitung} diperoleh nilai 6,239 dan X^2_{tabel} diperoleh nilai 7,815. Selanjutnya dapat ditulis $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $6,239 < 7,815$ maka H_0 diterima : H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Untuk melakukan uji homogenitas, hal pertama yang dilakukan adalah mencari nilai varians dari masing-masing sampel. Diketahui nilai varians dari sampel data nilai *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan Microsoft Excel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Data Nilai Varians Kedua Sampel

	Data Nilai Pre-test	Data Nilai Post-test
Varians	197,02	226,45
n	33	33

Langkah selanjutnya yaitu mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k} = \frac{226,45}{197,02} = 1,149$$

Menentukan F_{tabel} :

- Menentukan Derajat Kebebasan (DK)
 - $DK_1 = n_1 - 1 = 33 - 1 = 32$
 - $DK_2 = n_2 - 1 = 33 - 1 = 32$
- Menentukan F_{tabel} dengan rumus Excel =FINV(0.05,32,32)

$$F_{(tabel)} = F_{(\alpha)(dk_1, dk_2)} = F_{(0,05)(32 / 32)} = 1,80448$$

Ketentuan:

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka kedua varians homogen

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka kedua varians tidak homogen

Selanjutnya membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , maka diperoleh hasil perbandingan yaitu $F_{hitung} = 1,149 \leq F_{tabel} = 1,804$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varians data tersebut homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/ CTL*). Berdasarkan 33 sampel siswa yang dipilih, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan kontekstual adalah seperti pada Tabel 4.14. Berikut disajikan data nilai *Pre-test* dan *Post-test* kelas VIII.A SMP Negeri 14 Seluma.

Table 4.14
Data Nilai Pre-test dan Post-test

No	Pre-test (X_1)	Post-test (X_2)
1	40	60
2	65	90
3	30	50
4	20	50
5	25	45
6	40	65
7	20	55
8	35	30
9	35	55
10	45	70
11	65	60
12	35	55
13	45	70
14	70	90
15	40	60

16	30	50
17	50	55
18	30	25
19	35	65
20	25	45
21	30	50
22	30	65
23	60	80
24	20	50
25	60	85
26	40	75
27	30	60
28	40	70
29	55	80
30	55	60
31	60	50
32	45	60
33	55	80

Berdasarkan data nilai di atas, selanjutnya dilakukan uji t berpasangan (*paired t-test*) sebagai berikut:

➤ Analisis secara manual:

1. Hipotesis

H_0 = tidak terdapat pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS siswa

H_a = terdapat pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS siswa

2. Uji statistik t ($\alpha = 0,05$)

3. Wilayah kritik $t_{hit} < t_{\alpha;(n-1)}$ atau $t_{hit} > t_{\alpha;(n-1)}$

4. Perhitungan

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Table 4.15
Perhitungan Statistik

No	Pre-test (X1)	Post-test (X2)	D = x ₁ -x ₂	\bar{D}	((x ₁ -x ₂)- \bar{D})	((x ₁ -x ₂)- \bar{D}) ²
1	40	60	-20		-0.30	0.09
2	65	90	-25		-5.30	28.12
3	30	50	-20		-0.30	0.09
4	20	50	-30		-10.30	106.15
5	25	45	-20		-0.30	0.09
6	40	65	-25		-5.30	28.12
7	20	55	-35		-15.30	234.18
8	35	30	5		24.70	609.94
9	35	55	-20		-0.30	0.09
10	45	70	-25		-5.30	28.12
11	65	60	5		24.70	609.94
12	35	55	-20	-19.697	-0.30	0.09
13	45	70	-25		-5.30	28.12
14	70	90	-20		-0.30	0.09
15	40	60	-20		-0.30	0.09
16	30	50	-20		-0.30	0.09
17	50	55	-5		14.70	216.00
18	30	25	5		24.70	609.94
19	35	65	-30		-10.30	106.15
20	25	45	-20		-0.30	0.09
21	30	50	-20		-0.30	0.09
22	30	65	-35		-15.30	234.18

23	60	80	-20	-0.30	0.09
24	20	50	-30	-10.30	106.15
25	60	85	-25	-5.30	28.12
26	40	75	-35	-15.30	234.18
27	30	60	-30	-10.30	106.15
28	40	70	-30	-10.30	106.15
29	55	80	-25	-5.30	28.12
30	55	60	-5	14.70	216.00
31	60	50	10	29.70	881.91
32	45	60	-15	4.70	22.06
33	55	80	-25	-5.30	28.12
jumlah Σ			-650		4596.97

Dari table perhitungan diperoleh:

$$\bar{D} = \frac{-650}{33} = -19,7$$

$$\text{varian } (s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n ((x_1 - x_2))^2$$

$$= \frac{1}{32} (4596,97) = 143,66$$

$$SD = \sqrt{\text{variansi}} = \sqrt{143,66} = 11,99$$

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}} = \frac{-19,7}{\frac{11,99}{\sqrt{33}}} = -9,44$$

Menentukan nilai:

H_0 ditolak jika $|t\text{-hitung}| > t\text{-tabel}$

$$t_{hit} = 9,44$$

$$t_{tab} = 2,036$$

karena $t_{hit} = 9,44 > t_{tab} = 2,036$ maka H_0 ditolak, artinya pernyataan bahwa selisih rata-rata antara sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/ CTL*) berbeda. Atau dapat dikatakan terdapat pengaruh pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/ CTL*) terhadap hasil belajar IPS.

➤ Analisis menggunakan SPSS

1. Menghasilkan hasil analisa sebagai berikut:

Table 4.16

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	41.2121	33	14.25385	2.48128
	POST TEST	60.9091	33	15.28145	2.66016

Melihat dari statistik deskriptif jelas terdapat perbedaan antara pre-test dan post-test, dimana setelah diterapkan pendekatan kontekstual hasil belajar meningkat.

Tabel 4.17

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	33	.673	.000

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat korelasi 0,673 (rendah) antara pre-test dan post-test.

Table 4.18
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pai r 1 PRE TEST - POST TEST	- 19.69 697	11.9856 3	2.08643	- 23.9468 9	- 15.4470 5	- 9.441	32	.000

Pengambilan keputusan:

- Nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.
- Nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel

Dari hasil analisis data di atas maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan menerima H_a karena $\text{sig} = 0,000 < 0,05$, artinya selisih rata-rata berbeda sehingga dapat dikatakan penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teacher and Learning/ CTL*) efektif terhadap hasil belajar IPS.

4. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 14 Seluma. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka sebelumnya peneliti melakukan uji coba instrumen berupa uji validitas, reliabilitas

instrument. Setelah dilakukan uji coba instrumen maka peneliti melakukan penelitian dengan memberikan *pre-test* dan *post-test*. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan menstabilasikan nilai rata-rata siswa. Selanjutnya dilakukan uji persyaratan analisis dengan uji normalitas, homogenitas, dan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan kepada sampel penelitian yaitu pada kelas VIII.A. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan tes tertulis berupa soal pilihan ganda. Kemudian soal tersebut diberikan kepada siswa sebelum penggunaan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/ CTL*) yang disebut *pre-test* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa. Setelah itu, soal-soal tersebut diberikan kembali setelah penggunaan pendekatan kontekstual yang disebut *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa.

Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh hasil penelitian pada nilai *pre-test* rata-rata siswa adalah sebesar 41,21 dan hasil *post-test* sebesar 71,82. Kemudian setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan cara manual dan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji hipotesis dengan $t_{hitung} = 9,44 > t_{tabel} = 2,036$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri 14 Seluma.

Penelitian ini didasari oleh teori tentang pendekatan kontekstual. Dari temuan beberapa penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan juga pada mata pelajaran lainnya. Proses belajar dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga dapat mendorong keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupannya. Selain itu, pendekatan kontekstual dapat mendorong siswa untuk ikut berpartisipasi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memiliki interaksi satu sama lain dan memahami materi

dengan cepat dan tepat yang pada akhirnya memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa secara maksimal. Hal ini senada dengan Blanchar, Berns dan Erickson mengemukakan bahwa: "Pembelajaran Kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan pekerja".¹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas dan menerapkan pengetahuan serta keterampilannya untuk menemukan makna materi yang dipelajari bagi kehidupannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan pada masalah siswa merasa bosan ketika pembelajaran, kurang berpartisipasi, dan rendahnya perhatian siswa ketika pembelajaran IPS, sehingga hasil belajar yang didapat masih di bawah nilai KKM. Peneliti berusaha mencari upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan kontekstual.

Pendekatan pembelajaran ini dipilih peneliti karena dengan pendekatan kontekstual siswa dapat menghubungkan kemampuan yang diharapkan pada suatu mata pelajaran dengan pekerjaan atau kehidupan sehari-hari mereka sehingga mereka semakin akrab/dekat dengan lingkungannya. Selain itu siswa akan memiliki kemampuan untuk selalu berusaha mencari dan menemukan sendiri serta membuktikannya. Manfaat yang lain adalah siswa akan mampu untuk menguasai suatu konsep yang abstrak melalui pengalaman belajar yang konkret.

¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 6

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan dengan memperhatikan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian di kelas VIII.A sebelum diterapkan pendekatan kontekstual (*pre-test*) mendapatkan nilai rata-rata 41.21, dan sesudah menerapkan pendekatan kontekstual (*post-test*) mendapat nilai rata-rata 61.67. Berdasarkan melihat hasil perhitungan dari uji hipotesis dengan uji paired t-test untuk sampel berpasangan diperoleh $t_{hitung} = 9,44$ dan $t_{tabel} = 2,036$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka tolak H_0 terima H_a , yang artinya “ada pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri 14 Seluma”. Peneliti melihat peningkatan hasil belajar terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dimana selama pembelajaran IPS berlangsung siswa aktif, dan berpartisipasi kepada kelompoknya dalam semua bentuk kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Dari pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru khususnya guru mata pelajaran IPS dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan salah satu alternatifnya dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/ CTL*) sebagai salah satu pendekatan pembelajaran.
2. Kepada siswa diharapkan menyukai pelajaran IPS dan mengikuti pelajaran dengan baik, aktif, dan antusias untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi peneliti lain, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2017. *Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa*. Edureligia. Vol. 01. No. 01.
- Advernesia. *Cara Uji Paired Sample T Test dengan SPSS dan Contohnya*. <https://www.advernesia.com/blog/spss/cara-uji-paired-sample-t-test-dengan-spss-dan-contohnya/>. Diakses 20 Juni 2022.
- Al-Qur'an, Al-Kahfi: 66. 2012. terj., Kementrian Agama RI. Jawa Barat: Syaamil quran.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmono, Suyanto Adi. 2021. *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) di Era New Normal*. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/penerapan-metode-diskusikelompok-dalam-meningkatkan-prestasi-belajar-ppkn-pendidikan-pancasila-dan-kewarganegaraan-di-era-new-normal/>. Diakses 1 Februari 2021.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriawan, Syafrizal. 2013. *PEMBELAJARAN IPS TERPADU "STUDI KASUS DI TIGA SMP NEGERI KOTA SEMARANG*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Gilang, Ilham Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Sekolah Lingkungan Militer*. Tesis. Bandung: Program Studi Pendidikan Sejarah, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hasan, Chalijah. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Huda, Fatkhan Amirul. 2017. *Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran*. <https://fatkhan.web.id/macam-macam-pendekatan-pembelajaran/>. Diakses 1 Maret 2021.
- Izzan, Ahmad dan Saehudin. 2016. *Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*. Bandung: humaniora.
- Kadier. 2010. *Statistika Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: rosemata.
- Karim, Abdul. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS*. <http://eprints.stainkudus.ac.id/2130/>. Diakses 25 Maret 2021.

- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kristanti, Wulan. *Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Ips Geografi Kelas VIII SMPN 18 Balikpapan Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Tahun Pelajaran 2009/2010*. Tesis Program Studi PKLH Minat Utama Pendidikan Geografi. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Latief, Hilman, dkk. (2014). *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas VII di SMPN 4 Padalarang)*, Jurnal Gea Vol 14, No 2.
- Maryani, Enok. 2010. *Model Pembelajaran Mitigasi Bencana Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama*. Geografi Gea. Vol. 10. No. 1.
- Ningrum, Epon. 2009. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Makalah disampaikan pada kegiatan Pelatihan dan Workshop Model-Model Pembelajaran dalam Persiapan RSBI di Kabupaten Karawang.
- Noor, Sriyanti Situti. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri Bakalang Kabupaten Alor*. Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurhidayah, dkk. *Penerapan Model Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Jurnal Fisika. Vol. 4. No. 2.
- Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Pramita, Mitra, dkk. 2016. *Implementasi Desain Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Kontekstual*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. Vol. 1, No. 3.
- Ratnawati, ETTY. 2016. *PENTINGNYA PEMBELAJARAN IPS TERPADU*. <https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/635/651>. Diakses 18 Februari 2021.
- Reksiana. *Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Alim. Journal of Islamic Education.

- Ridwan, Iwan. 2018. *Teori Belajar Gagne*. <https://iwanlukman.blogspot.com/2018/04/teori-belajar-gagne.html>, diakses 18 Februari 2021.
- Robiah, Siti. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pendidikan Sosial Menggunakan Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas VII SMPN 11 Bandar Lampung*. LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 13 (1).
- Sabri, M. Alisuf . 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solahudin, M. 2016. *Pendekatan Tekstual dan Kontekstual Dalam Penafsiran Alquran*. Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 1, 2. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Al-Bayan/article/view/1596/1134>.
- Suaidinmath. *Pentingnya Pendekatan KONTEKSTUAL Dalam Pembelajaran*. <https://suaidinmath.wordpress.com/2013/04/12/pentingnya-pendekatan-kontekstual-dalam-pembelajaran>. Diakses 4 Januari 2021.
- Sudjana, Nana. 1989. *Media Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandoyo. 1993. *Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Interaksi Positif Dengan Lingkungan*. Yogyakarta: PPM IKIP Yogyakarta.
- Sunarko. 2003. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Unnes.
- Susanti, Yayuk. 2021. *Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*, <https://www.kompasiana.com/yayuksusanti5368/62a2aabffca4e40f2b2a1b42/model-pembelajaran-kontekstual-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-sd>. Diakses 1 Februari.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Syahrudin dan Mutiani. 2020. *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*. Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat.
- Syinen. 2016. *Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran*. <https://azharnasri.blogspot.com/2016/10/macam-macam-pendekatan-pembelajaran.html>. diakses 27 Maret 2021.
- Zakiah, Nur Eva. 2017. *Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Gaya Kognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Siswa*. *Pedagogy*. Vol. 2. No. 2. <https://www.journal.uncp.ac.id/index.php/Pedagogy/article/view/700>, diakses 6 Januari 2021.
- Zebua, Dedi Irawan. 2019. *Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII di SMP NEGERI 1 MORO'O*. *Didaktik*. Vol. 13. No. 2

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tel. (0736) 51276, 51171
Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 7466 Ir.11/F.II/PP 009/10'2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. Nama : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP : 1965102720033122001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Desy Eka Citra, M.Pd
NIP : 197512102007102002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Weasni Nofarsi
NIM : 1711270013
Judul Skripsi : Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Kontekstual dalam Menghadapi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : Oktober 2020

Dekan



ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Dekan I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

h



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 5117 / In.11/F.II/TL.00/11/2021

23 November 2021

Lampiran : 1 (satu) Exr Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SMPN14 Seluma

Di -
Bengkulu

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Peran Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil belajar IPS di SMP Negeri 14 Seluma**"

Nama : Weasni Nofiasri
NIM : 1711270013
Prodi : Tadris IPS
Tempat Penelitian : SMPN14 Seluma
Waktu Penelitian : 23 November s/d 23 Desember 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

P.t. Dekan,



Zubaedi



**PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 14 SELUMA**



Jln Lintas Tais-Manna Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma ;38575

SURAT KETERANGAN

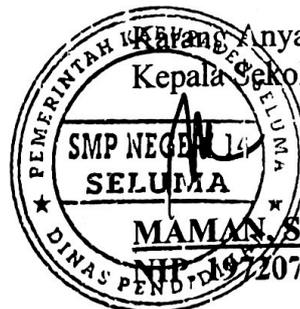
NO : 045/1.26.5.4/SMPN-14/KP/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Seluma menerangkan bahwa :

Nama : Weasni Nofiasri
NIM : 1711270013
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : IPS
Kampus : IAIN Bengkulu

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian (Research) di SMP Negeri 14 Seluma terhitung mulai tanggal 23 November s/d 23 Desember 2021 guna penulisan Skripsi dengan judul **"Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPS di SMP N 14 Seluma"**.

Demikianlah surat keterangan ini di buat dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.



Karang Anyar, 23 Desember 2021

Kepala Sekolah,

MAMAN, S.Pd

NIP. 19720719 199412 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagau Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfatsbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : WEASMI NOFIASRI
 NIM : 1711270013
 Jurusan : Pendidikan Sains & Sosial
 Prodi : IPS

Pembimbing I/II : Dr. Hj. Ariyah, M.Pd
 Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPS di SMP N. 14 Laksono

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 18/07-22	SKRIPSI	- abstrak & preface Pake judul dll. (panduan penulisan 2021)	As
		Bab IV	- Deskripsi Wilayah Penelitian tdk usak langsung pada Data Penelitian.	As
2.	Senin, 01/08-22	Bab I	- Pada latar belakang masukkan salah satu Penelitian teluan.	As
		Bab IV	- Masukkan Teori yg ada di landasan Teori ke hasil Penelitian kalian, apakah Teori mendukung / menolak hasil penelitian kalian.	

Mengetahui,
 Dekan

Dr. Mas Mujiyadi, M.Pd
 NIP. 19700514200031004

Bengkulu, 24-08-2022
 Pembimbing I/II

Dr. Hj. Ariyah, M.Pd
 NIP. 1965102720033122011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172 - Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfatsukarno.ac.id

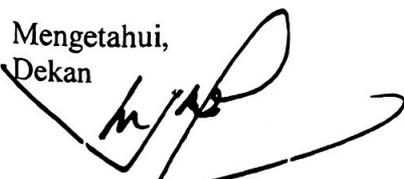
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : WELASMI MOFIASRI
 NIM : 171270013
 Jurusan : Pendidikan Ginas & Sosial
 Prodi : IPS

Pembimbing I/II : Dr. Hj. Asiyah M. Pd.
 Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Kontesbut terhadap Hasil Belajar IPS di SMP N. 14 Seluma

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
3.	Rabu 24/8-22	Skripsi	Acc, siap untuk magang	As

Mengetahui,
 Dekan


 Dr. Agus Mulyadi, M. Pd.
 NIP. 1970514200031004

Bengkulu, 24-08-2022
 Pembimbing I/II


 Dr. Hj. Asiyah M. Pd.
 NIP. 196510272003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfatbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : WIEASHI HOFIYAH
 NIM : 171121003
 Jurusan : Pendidikan Sains & Sosial
 Prodi : IPS

Pembimbing #II : Dr. Desy Eka Citra Dewi, M.Pd
 Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan
 Kualitatif terhadap
 Hasil Belajar IPS di SMP
 N. K. Bumi

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	Senin/30 Mei 2022	- Perbaikan Abstrak - Perubahan label penulisan uji validitas & reliabilitas - Perbaikan uji hipotesis		
2.	Kamis/30 Juni 2022	- Perbaikan Pembahasan - 1 Kesimpulan		
3.	Selasa/12 Juli 2022	- ubah abstrak - ur kata pengantar - buat daftar lampiran		
4.	Rabu 13/7 2022	Persetujuan skripsi	Lanjutkan ke pembimbing I setelah itu siap untuk disidangkan.	

Mengetahui,
 Dekan

Dr. Muhs. Mulyadi, M.Pd.
 NIP. 1705142100031004

Bengkulu, 13 Juli 2022
 Pembimbing #II

Dr. Desy Eka Citra Dewi, M.Pd
 NIP.



**SURAT PERNYATAAN
PERGANTIAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan ini saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Weasni Nofiasri

NIM : 1711270013

Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Seluma

Judul skripsi ini diganti : Pengaruh Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Seluma

Bengkulu, 5 Januari 2023

Mahasiswa

Weasni Nofiasri
NIM. 1711270013

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Hj. Asiyah, M. Pd
NIP: 196510272003122001

Pembimbing II

Dr. Desy Eka Citra Dewi, M. Pd
NIP: 197512102007102002

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 14 Seluma
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: VIII / 1
Materi Pokok	: II. Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan
Sub Materi	: A. Mobilitas Sosial
Alokasi Waktu	: 2 x pertemuan (4 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2. Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan	3.2.1. Menjelaskan pengertian mobilitas sosial 3.2.2. Menganalisis perbedaan bentuk mobilitas sosial 3.2.3. Menjelaskan faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial 3.2.4. Menjelaskan saluran mobilitas sosial 3.2.5. Menjelaskan dampak mobilitas sosial
4.2. Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan	4.2.1. Membuat laporan hasil diskusi tentang mobilitas sosial 4.2.2. Mempresentasikan laporan hasil diskusi kelompok tentang mobilitas sosial

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan diskusi kelompok diharapkan peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian mobilitas sosial dengan benar.
2. Menganalisis perbedaan bentuk mobilitas sosial dengan benar.
3. Menjelaskan faktor pendorong mobilitas sosial dengan benar.
4. Menjelaskan faktor penghambat mobilitas sosial dengan benar.
5. Menjelaskan saluran mobilitas sosial dengan benar.
6. Menjelaskan dampak mobilitas sosial dengan benar.
7. Membuat laporan tertulis tentang mobilitas sosial dengan benar.
8. Mempresentasikan laporan hasil diskusi kelompok tentang mobilitas sosial dengan benar.

Karakter yang dikembangkan: disiplin dan kerjasama.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler

Mobilitas Sosial

- a. Pengertian mobilitas sosial
- b. Bentuk mobilitas sosial
- c. Faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial
- d. Saluran mobilitas sosial
- e. Dampak mobilitas sosial

E. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Diskusi

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

F. Media dan Bahan

1. Media

Gambar gambar yang berhubungan dengan mobilitas sosial

Slide Presentasi tentang mobilitas sosial

2. Bahan

Kertas HVS

Laptop

LCD Projector

G. Sumber Belajar

- a. Mukminan dkk. 2017. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Tim penyusun modul pengayaan Simpati. 2017. Modul Pengayaan Ilmu Pengetahuan Sosial: Simpati.
- c. Lingkungan Sekitar
- d. Internet

H.Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan ke-1

Kegiatan Pembelajaran	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Pengkondisian peserta didik, salam dan merapikan tempat duduk2. Berdo'a3. Mengabsen kehadiran peserta didik4. Apersepsi : mengkaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari mengenai kemajuan negara Singapura yang pesat sehingga masyarakatnya mengalami mobilitas sosial5. Motivasi : memberi pertanyaan kepada peserta didik yaitu "Apakah faktor pendidikan berpengaruh dalam mengubah kondisi sosial ekonomi seseorang?"6. Menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi7. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 – 5 orang berdasarkan keberagaman nilai ulangan harian sebelumnya	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Mengamati Setiap kelompok diberikan <i>stimulus</i> dengan mengamati video tentang mobilitas sosial dan mereka diminta menyiapkan pertanyaan mengenai mobilitas sosial2. Menanya Peserta didik diminta untuk membuat <i>problem statement</i> dengan memberikan pertanyaan tentang mobilitas sosial dan guru mengarahkan pada pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti:	5 menit 5 menit

	<p>a. Bagaimanakah pengertian mobilitas sosial? b. Bagaimanakah perbedaan bentuk mobilitas sosial? c. Apa sajakah faktor pendorong mobilitas sosial? d. Apa sajakah faktor penghambat mobilitas sosial? e. Apa sajakah saluran mobilitas sosial? f. Bagaimanakah dampak mobilitas sosial?</p> <p>3. Mengumpulkan Data/ Informasi dan Mengasosiasikan Peserta didik melakukan <i>data collecting</i> melalui urutan kegiatan sebagai berikut:</p> <p>a. Peserta didik diminta untuk mengumpulkan informasi dengan penuh tanggung jawab dari buku siswa atau sumber lain yang relevan termasuk internet. b. Peserta didik menganalisis data/informasi yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. c. Peserta didik melakukan <i>data processing</i> dengan mendiskusikan jawabannya berdasarkan data/informasi yang diperoleh dari buku atau internet e. Setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya di di lembar kerja f. Setiap kelompok melaporkan hasil kegiatannya kepada guru</p>	<p>50 menit</p>
<p>Penutup</p>	<p>1. Peserta didik diminta menjawab pertanyaan refleksi terhadap proses pembelajaran diantaranya: Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan? Pengetahuan baru apa yang diperoleh hari ini?</p> <p>2. Guru meminta setiap kelompok untuk memeriksa kelengkapan hasil diskusi dan mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka pada pertemuan berikutnya</p> <p>3. Mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdo'a (religius) dan mengucapkan salam.</p>	<p>5 menit</p>

2. Pertemuan ke-2

Kegiatan Pembelajaran	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Pengkondisian peserta didik, salam dan merapikan tempat duduk2. Berdo'a3. Mengabsen kehadiran peserta didik4. Apersepsi : mengingatkan kembali mengenai kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya dan mempersiapkan untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan5. Motivasi : memberi pertanyaan kepada peserta didik yaitu "Adakah yang bisa menyebutkan contoh mobilitas sosial yang terjadi di lingkungan sekitarmu?"6. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 – 5 orang.	10 menit
Inti	1. Mengkomunikasikan Setiap kelompok melakukan <i>verification</i> dengan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas kemudian ditanggapi oleh kelompok lainnya dan guru	35 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dengan bimbingan guru membuat <i>generalization</i> berupa kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.2. Melakukan evaluasi pembelajaran3. Peserta didik diminta menjawab pertanyaan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi diantaranya: Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan? Pengetahuan baru apa yang diperoleh hari ini?4. Peserta didik mengumpulkan laporan hasil diskusi kelompoknya5. Mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa (religius) dan mengucapkan salam.	35 menit

Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar

Nama Sekolah : SMP Negeri 14 Seluma Alokasi waktu : 60 menit
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial Jumlah soal : 20
Materi Pokok : Mobilitas Sosial
Kelas/Semester : VIII/1
Tahun Pelajaran : 2021/2022

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No soal
1	2	3	4
3.2. Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	Mobilitas Sosial	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian mobilitas sosial	1
		Peserta didik dapat menjelaskan pengertian mobilitas sosial menurut beberapa ahli	2
	Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial	peserta didik dapat menganalisis contoh bentuk mobilitas sosial vertikal naik	3, 4
		Mengklasifikasi bentuk-bentuk mobilitas sosial.	5
	Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Mobilitas Sosial	Membedakan faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial.	6
		Peserta didik dapat mengidentifikasi faktor pendorong mobilitas sosial	7
		Menganalisis faktor pendorong mobilitas sosial.	8, 9
	Peserta didik dapat memberikan contoh faktor pendorong	10,	

		terjadinya mobilitas sosial penyebab struktural	
		Menganalisis faktor penghambat mobilitas sosial.	11, 12
		Disajikan tabel, peserta didik dapat menentukan faktor penghambat terjadinya mobilitas sosial	13
	Saluran-Saluran Mobilitas Sosial	Mencontohkan saluran-saluran mobilitas sosial.	14
		Peserta didik dapat mengklasifikasikan contoh saluran mobilitas sosial pada bidang organisasi profesi	15
		Disajikan gambar peserta didik dapat mengidentifikasi saluran mobilitas sosial	16
	Dampak Mobilitas Sosial	Menganalisis dampak positif mobilitas sosial.	17, 18
		Menganalisis dampak negatif mobilitas sosial	19
		Peserta didik dapat menentukan dampak positif mobilitas sosial	20

SOAL UJI COBA TES HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Pokok Bahasan : Mobilitas Sosial
Kelas : VIII
Waktu : 60 menit

Petunjuk mengerjakan soal !

- a. Tuliskan terlebih dahulu nama dan kelas anda pada lembar jawaban yang disediakan.
- b. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum anda menjawab.
- c. Jumlah soal sebanyak 20 soal pilihan ganda, harus dijawab.
- d. Dahulukan menjawab soal-soal yang anda anggap mudah.
- e. Perhatikan semua petunjuk sebelum anda mengerjakan soal.

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d pada lembar jawaban !

1. Berikut ini adalah arti mobilitas sosial, kecuali ...
 - a. Suatu gerak perpindahan dari suatu kelas sosial ke kelas sosial lainnya
 - b. Gerakan dari orang perorang dan kelompok-kelompok pada kedudukan sosial ekonomi yang berbeda
 - c. Gerakan perpindahan orang atau kelompok orang dari suatu tempat ke tempat lainnya
 - d. Perubahan strata seseorang dari satu lapisan ke lapisan yang lain
2. Gerakan dari orang per orang dan kelompok-kelompok di antara kedudukan-kedudukan sosial ekonomi yang berbeda merupakan definisi mobilitas sosial menurut
 - a. Horton & Hunt
 - b. Anthony Giddens
 - c. Young dan Raymond W. Mack
 - d. Paul B. Horton
3. Contoh berikut yang mengalami mobilitas sosial vertikal naik adalah ...
 - a. Parhan semula tinggal di kota dan sekarang pindah ke desa
 - b. Bayu berhenti menjalankan usahanya karena terbelit hutang
 - c. Satria semula pedagang kaki lima dan sekarang memiliki toko sendiri
 - d. Etik pindah rumah ke daerah lain karena ikut program transmigrasi
4. Usman adalah seorang pengusaha sukses sebagai direktur sebuah perusahaan catering. Ia merintis sendiri usaha catering dari nol dan kini menjadi perusahaan yang besar. Keberhasilan yang dicapai Usman karena didorong oleh faktor
 - a. Struktural
 - b. Individual
 - c. Sosial
 - d. Ekonomi

5. Semula Ferry adalah seorang karyawan di sebuah perusahaan asuransi kemudian pindah bekerja ke perusahaan jasa travel sebagai kasir.
Contoh kasus di atas termasuk bentuk mobilitas sosial ...
- Horizontal
 - Verikal naik
 - Vertikal turun
 - Diagonal

6. Perhatikan faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial di bawah ini!
- 1) Faktor struktural
 - 2) Faktor ekonomi
 - 3) Faktor individu
 - 4) Faktor kemiskinan
 - 5) Faktor diskriminasi

Yang termasuk faktor pendorong terjadinya mobilitas sosial yaitu nomor ...

- 1, 2, dan 3
 - 1, 2, dan 4
 - 2, 3, dan 5
 - 3, 4, dan 5
7. Keinginan merubah kedudukan keluarga dalam kelompok masyarakat tertentu merupakan salah satu pendorong terjadinya mobilitas sosial yaitu dari faktor
- Struktural
 - Sosial
 - Individu
 - Ekonomi
8. Wakil kepala bagian kesiswaan mengumumkan akan dilaksanakan pemilihan pengurus OSIS dalam waktu dekat ini dan bagi siswa-siswi yang berminat dipersilahkan secara terbuka untuk mencalonkan diri. Kegiatan pemilihan pengurus OSIS di atas termasuk salah satu yang dapat mendorong terjadinya mobilitas sosial yaitu dari faktor ...
- Sosial
 - Politik
 - Struktural
 - Pendidikan
9. Direktur perusahaan mencari seorang karyawan yang memiliki komitmen, disiplin, dan mempunyai integritas yang tinggi untuk diangkat sebagai manajer. Akhirnya Rudi yang terpilih karena ia selalu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan jujur. Dari ilustrasi di atas, yang mendorong Rudi dapat melakukan mobilitas sosial adalah karena faktor
- Ekonomi
 - Politik

- c. Sosial
- d. Individu

10. Terbukanya kesempatan menjadi kepala desa bagi seluruh masyarakat setempat merupakan salah satu dorongan terjadinya mobilitas sosial yaitu dari faktor

- a. Politik
- b. Ekonomi
- c. Struktural
- d. Budaya

11. Arman gagal mendapatkan pekerjaan yang ia cita-citakan sejak belajar di bangku SMP. Pekerjaan itu berhasil didapat oleh Zaki teman sekelasnya dulu dikarenakan riwayat pendidikan Zaki yang lebih tinggi. Arman hanya mampu melanjutkan sekolahnya sampai tingkat SMA. Faktor penghambat kegagalan mobilitas sosial pada Arman disebabkan karena ...

- a. Kekeluargaan
- b. Kemiskinan
- c. Kedekatan
- d. Diskriminasi

12. Arya bersama dengan orang tuanya bekerja sebagai kuli bangunan. Ia meneruskan pekerjaan yang dilakukan ayahnya itu dalam keadaan terpaksa karena pekerjaan lain yang lebih menjanjikan tidak dapat dipenuhi disebabkan pendidikan yang rendah. Kesulitan yang dialami Arya disebabkan karena faktor ...

- a. Diskriminasi
- b. Individu
- c. Sosial
- d. Kemiskinan

13. Perhatikan tabel berikut!

No.	Pernyataan
1.	Tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah
2.	Ketidakpuasan seseorang akan status sosialnya
3.	Melakukan diskriminasi terhadap orang lain atau kelompok tertentu
4.	Kondisi ekonomi masyarakat yang baik

Yang termasuk faktor penghambat terjadinya mobilitas sosial terdapat pada nomor

- a. (1) dan (2)
- b. (1) dan (3)
- c. (2) dan (3)
- d. (3) dan (4)

14. Yang termasuk contoh saluran mobilitas sosial pada bidang ekonomi berikut ini adalah ...
- Koperasi sekolah, OSIS, dan PGRI
 - Partai, IDI, dan HIPMI
 - Koperasi nelayan, BUMN, dan PT
 - Sekolah, BLK, dan Universitas
15. Septian telah bergabung dalam Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI). Keanggotaan Septian pada SPSI tersebut diharapkan dapat mengangkat taraf kehidupannya dan merupakan saluran terjadinya mobilitas sosial yaitu pada organisasi ...
- Ekonomi
 - Politik
 - Profesi
 - Pendidikan

16. Jenis saluran mobilitas sosial berdasarkan gambar berikut adalah

Lihat gambar berikut:



- Lembaga pendidikan
 - Lembaga ekonomi
 - Organisasi profesi
 - Organisasi politik
17. Dampak positif mobilitas sosial adalah
- Munculnya berbagai konflik
 - Munculnya keretakan dalam hubungan
 - Mendorong seseorang untuk lebih maju
 - Timbul ketegangan karena tuntutan pekerjaan
18. Penduduk suatu desa telah menyadari arti pentingnya pendidikan sehingga berdampak terhadap peningkatan gaya hidup dan mata pencaharian mereka. Kondisi tersebut menunjukkan hasil positif mobilitas sosial yaitu ...
- Mendorong seseorang untuk maju
 - Meningkatkan integrasi sosial
 - Mempercepat tingkat perubahan sosial
 - Meningkatkan hasil budaya masyarakat

19. Berikut ini merupakan dampak negatif adanya mobilitas sosial adalah, kecuali ...
- Terjadinya konflik antarpantai dalam merebut kekuasaan
 - Timbul perasaan takut, gelisah kehilangan pekerjaan atau jabatan
 - Adanya persaingan antarkaryawan berdasarkan kinerja
 - Menimbulkan penyakit darah tinggi, insomnia, dan asam lambung
20. Terbentuknya kompleks perumahan pegawai pemerintahan maupun swasta di kawasan tertentu merupakan dampak positif mobilitas sosial yaitu
- Mempercepat tingkat perubahan sosial
 - Mendorong seseorang untuk lebih maju
 - Meningkatkan integrasi sosial
 - Meningkatkan kualitas hidup masyarakat

LEMBAR JAWABAN

Nama :
Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di bawah ini !

1	a	b	c	d
2	a	b	c	d
3	a	b	c	d
4	a	b	c	d
5	a	b	c	d
6	a	b	c	d
7	a	b	c	d
8	a	b	c	d
9	a	b	c	d
10	a	b	c	d

11	a	b	c	d
12	a	b	c	d
13	a	b	c	d
14	a	b	c	d
15	a	b	c	d
16	a	b	c	d
17	a	b	c	d
18	a	b	c	d
19	a	b	c	d
20	a	b	c	d

LEMBAR JAWABAN

Nama :
Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di bawah ini !

1	a	b	c	d
2	a	b	c	d
3	a	b	c	d
4	a	b	c	d
5	a	b	c	d
6	a	b	c	d
7	a	b	c	d
8	a	b	c	d
9	a	b	c	d
10	a	b	c	d

11	a	b	c	d
12	a	b	c	d
13	a	b	c	d
14	a	b	c	d
15	a	b	c	d
16	a	b	c	d
17	a	b	c	d
18	a	b	c	d
19	a	b	c	d
20	a	b	c	d

KUNCI JAWABAN PILIHAN GANDA

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. B |
| 2. B | 12. D |
| 3. C | 13. B |
| 4. B | 14. C |
| 5. A | 15. C |
| 6. A | 16. D |
| 7. B | 17. C |
| 8. C | 18. C |
| 9. D | 19. C |
| 10. C | 20. B |

Lampiran 9

No	Nama	Nilai Pre-test	Kategori Penilaian
1	Aben Roleski	40	kurang
2	Agel Parnandi	65	kurang
3	Ansre Gustianto	30	kurang
4	Anggun Adeli M	20	kurang
5	Aril Roberto C	25	kurang
6	Ayu Citra R	40	kurang
7	Bintang Selo M	20	kurang
8	Chelsea Amita F	35	kurang
9	Cukma Aldo	35	kurang
10	Cristina Aulia S	45	kurang
11	Deni Julianto	65	kurang
12	Deto	35	kurang
13	Else Dwi V	45	kurang
14	Eliya	70	cukup
15	Fabien Barta	40	kurang
16	Indita Nurma L	30	kurang
17	Jonadi	50	kurang
18	Latri Mustika D	30	kurang
19	Marsya Salsabila	35	kurang
20	M.Hafiz Alpiano	25	kurang
21	Monika Cahayati	30	kurang
22	Parel Hendriansa	30	kurang
23	Pero Julianto	60	kurang
24	Piktor	20	kurang
25	Putra Andi F L	60	kurang
26	Reki Rekardo	40	kurang
27	Rian Aditia	30	kurang
28	Riche Utami	40	kurang
29	Rizki Milatul A	55	kurang
30	Syella Ervina	55	kurang
31	Tegar Andika P	60	kurang
32	Tiara Endita N	45	kurang
33	Volmita Sari	55	kurang
Jumlah		1360	
Rata-rata		41.21	
Standar Deviasi		14.04	
Varians		197.02	

Lampiran 10

No	Nama	Nilai Post-test	Kategori Penilaian
1	Aben Roleski	60	kurang
2	Agel Parnandi	90	amat baik
3	Ansre Gustianto	50	kurang
4	Anggun Adeli M	50	kurang
5	Aril Roberto C	45	kurang
6	Ayu Citra R	65	kurang
7	Bintang Selo M	55	kurang
8	Chelsea Amita F	30	kurang
9	Cukma Aldo	55	kurang
10	Cristina Aulia S	70	baik
11	Deni Julianto	60	kurang
12	Deto	55	kurang
13	Else Dwi V	70	baik
14	Eliya	90	amat baik
15	Fabien Barta	60	kurang
16	Indita Nurma L	50	kurang
17	Jonadi	55	kurang
18	Latri Mustika D	25	kurang
19	Marsya Salsabila	65	kurang
20	M.Hafiz Alpiano	45	kurang
21	Monika Cahayati	50	kurang
22	Parel Hendriansa	65	kurang
23	Pero Julianto	80	baik
24	Piktor	50	kurang
25	Putra Andi F L	85	amat baik
26	Reki Rekardo	75	baik
27	Rian Aditia	60	kurang
28	Riche Utami	70	baik
29	Rizki Milatul A	80	baik
30	Syella Ervina	60	kurang
31	Tegar Andika P	50	kurang
32	Tiara Endita N	60	kurang
33	Volmita Sari	80	baik
Jumlah		2010	
Rata-rata		60.91	
Standar Deviasi		15.05	
Varians		226.45	

Lampiran 11

Uji Validitas

No	Nama	Sebaran Data Uji Coba Soal																														Y	Y ²				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30						
1	Adelphi Aprilia	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	18	324
2	Adetio	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	16	256	
3	Adf Saputra	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	15	225	
4	Agyo Jeans Anugrah	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	14	196	
5	Aksi Rahmat Shole	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	15	225	
6	Aqilla Fairuz Quds	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	16	256	
7	Cheylla Damirra S	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	20	400	
8	Deni Adam	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	16	256		
9	Diska Harum Dani	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	17	289	
10	Dhinas Julian Saputra	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	20	400		
11	Dofa Adrelas	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	19	361		
12	Fina Shifa Fuadah	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	18	324		
13	Flouency Aldeti	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	17	289	
14	Frengki Andes Shadewa	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	12	144		
15	Gastina Nopita Sari	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	16	256		
16	Irche Meylani Utama	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	14	196		
17	Mardianto	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	12	144		
18	M. Irfan Suryanto	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	17	289	
19	Muhamad Zil Ilham	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	13	169		
20	Noplan Hakiki	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	13	169		
21	Okta Ryan Fauzi	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	15	225	
22	Rakha Ardiansyah G	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	14	196	
23	Rita Amalia	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	12	144	
24	Satrio Dion Anggara	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	13	169		
25	Septi Atika Utami	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	18	324	
26	Sofia Bunga Sagita	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	15	225	
27	Sri Wahyuni	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	14	196	
28	Tri Alzoni	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	16	256		
29	Vigory Defem Hotama	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	16	256	
30	Viona	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	14	196	
31	Wahyuni Lestari	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	13	169		
32	Zahul Gustian	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	15	225	
	Σx	22	21	16	18	22	20	18	18	22	15	15	13	18	16	15	15	18	19	14	12	15	13	18	14	17	20	11	13	10	15	493	7749				
	Σxy	344	322	249	289	337	315	299	269	346	240	246	216	275	244	223	233	292	303	236	187	227	201	278	223	268	320	166	212	149	240						
	rHitung	0.15573	-0.046	0.07129	0.33592	-0.0596	0.20248	0.62333	-0.2389	0.21725	0.25447	0.4259	0.45633	-0.0665	-0.0713	-0.2313	0.05447	0.42214	0.29848	0.58381	0.06258	-0.117	0.02087	0.01976	0.21017	0.17411	0.34974	-0.1041	0.34021	-0.1557	0.25447						
	rTabel	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349				
PERNYATAAN	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid						

Lampiran 12

Uji Reliabilitas

No	Nama	Sebaran Data Uji Coba Soal																				Xt	Xi^2	
		1	3	4	6	7	9	10	11	12	16	17	18	19	20	22	23	24	25	26	28			30
1	Adelphi Aprilia	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	13	169
2	Adetio	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	10	100
3	Adi Saputra	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	11	121	
4	Agyp Jeans Anugrah	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	8	64	
5	Aksi Rahmat Shole	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	7	49	
6	Aqilla Fairuz Quds	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	12	144	
7	Cheylla Damairia S	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	17	289	
8	Deni Adam	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	11	121	
9	Diska Harum Dani	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	14	196	
10	Dhimas Julian Saputra	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	18	324	
11	Dofa Adrelas	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	16	256	
12	Fina Shifa Fuadah	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	15	225	
13	Flouency Akleti	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	10	100	
14	Frengki Andes Shadewa	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	6	36	
15	Gustina Nopita Sari	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	12	144	
16	Irche Meylani Utama	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	9	81	
17	Mardianto	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	8	64	
18	M. Irfan Suryanto	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	12	144	
19	Muhamad Zul Ilham	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	7	49	
20	Noplan Hakiki	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	11	121	
21	Okta Ryan Fauzi	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	8	64	
22	Rakha Ardiansyah G	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	10	100	
23	Rita Amilia	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	7	49	
24	Satrio Dion Anggara	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	9	81	
25	Septi Atika Utami	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	13	169	
26	Sofia Bunga Sagita	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	12	144	
27	Sri Wahyuni	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	8	64	
28	Tri Alzoni	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	13	169	
29	Vigory Defem Hotama	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	15	225	
30	Viona	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	9	81	
31	Wahyuni Lestari	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	7	49	
32	Zahul Gustian	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	9	81	
jumlah		22	16	18	20	18	22	15	15	13	15	18	19	14	12	13	18	14	17	20	13	15	347	4073
k																						21		
k-1																						20		
n																						32		
p		0.6875	0.5	0.5625	0.625	0.5625	0.6875	0.46875	0.46875	0.40625	0.46875	0.5625	0.59375	0.4375	0.375	0.40625	0.5625	0.4375	0.53125	0.625	0.40625	0.46875		
q		0.3125	0.5	0.4375	0.375	0.4375	0.3125	0.53125	0.53125	0.59375	0.53125	0.4375	0.40625	0.5625	0.625	0.59375	0.4375	0.5625	0.46875	0.375	0.59375	0.53125		
pq		0.21484	0.25	0.24609	0.23438	0.24609	0.21484	0.24902	0.24902	0.24121	0.24902	0.24609	0.24121	0.24609	0.23438	0.24121	0.24609	0.24609	0.24902	0.23438	0.24121	0.24902		
Σps																						5.069		
varians total																						9.694		
KR-20																						0.501		
status reliabilitas																						Sedang		

Lampiran 13

Titik Persentase Distribusi Chi-Square untuk d.f. = 1 - 50

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.010	0.005	0.001
1		1.32330	2.70554	3.84146	6.63490	7.87944	10.82757
2		2.77259	4.60517	5.99146	9.21034	10.59663	13.81551
3		4.10834	6.25139	7.81473	11.34487	12.83816	16.26624
4		5.38527	7.77944	9.48773	13.27670	14.86026	18.46683
5		6.62568	9.23636	11.07050	15.08627	16.74960	20.51501
6		7.84080	10.64464	12.59159	16.81189	18.54758	22.45774
7		9.03715	12.01704	14.06714	18.47531	20.27774	24.32189
8		10.21885	13.36157	15.50731	20.09024	21.95495	26.12448
9		11.38875	14.68366	16.91898	21.66599	23.58935	27.87716
10		12.54886	15.98718	18.30704	23.20925	25.18818	29.58830
11		13.70069	17.27501	19.67514	24.72497	26.75685	31.26413
12		14.84540	18.54935	21.02607	26.21697	28.29952	32.90949
13		15.98391	19.81193	22.36203	27.68825	29.81947	34.52818
14		17.11693	21.06414	23.68479	29.14124	31.31935	36.12327
15		18.24509	22.30713	24.99579	30.57791	32.80132	37.69730
16		19.36886	23.54183	26.29623	31.99993	34.26719	39.25235
17		20.48868	24.76904	27.58711	33.40866	35.71847	40.79022
18		21.60489	25.98942	28.86930	34.80531	37.15645	42.31240
19		22.71781	27.20357	30.14353	36.19087	38.58226	43.82020
20		23.82769	28.41198	31.41043	37.56623	39.99685	45.31475
21		24.93478	29.61509	32.67057	38.93217	41.40106	46.79704
22		26.03927	30.81328	33.92444	40.28936	42.79565	48.26794
23		27.14134	32.00690	35.17246	41.63840	44.18128	49.72823
24		28.24115	33.19624	36.41503	42.97982	45.55851	51.17860
25		29.33885	34.38159	37.65248	44.31410	46.92789	52.61966
26		30.43457	35.56317	38.88514	45.64168	48.28988	54.05196
27		31.52841	36.74122	40.11327	46.96294	49.64492	55.47602
28		32.62049	37.91592	41.33714	48.27824	50.99338	56.89229
29		33.71091	39.08747	42.55697	49.58788	52.33562	58.30117
30		34.79974	40.25602	43.77297	50.89218	53.67196	59.70306
31		35.88708	41.42174	44.98534	52.19139	55.00270	61.09831
32		36.97298	42.58475	46.19426	53.48577	56.32811	62.48722
33		38.05753	43.74518	47.39988	54.77554	57.64845	63.87010
34		39.14078	44.90316	48.60237	56.06091	58.96393	65.24722
35		40.22279	46.05879	49.80185	57.34207	60.27477	66.61883
36		41.30362	47.21217	50.99846	58.61921	61.58118	67.98517
37		42.38331	48.36341	52.19232	59.89250	62.88334	69.34645
38		43.46191	49.51258	53.38354	61.16209	64.18141	70.70289
39		44.53946	50.65977	54.57223	62.42812	65.47557	72.05466
40		45.61601	51.80506	55.75848	63.69074	66.76596	73.40196
41		46.69160	52.94851	56.94239	64.95007	68.05273	74.74494
42		47.76625	54.09020	58.12404	66.20624	69.33600	76.08376
43		48.84001	55.23019	59.30351	67.45935	70.61590	77.41858
44		49.91290	56.36854	60.48089	68.70951	71.89255	78.74952
45		50.98495	57.50530	61.65623	69.95683	73.16606	80.07673
46		52.05619	58.64054	62.82962	71.20140	74.43654	81.40033
47		53.12666	59.77429	64.00111	72.44331	75.70407	82.72042
48		54.19636	60.90661	65.17077	73.68264	76.96877	84.03713
49		55.26534	62.03754	66.33865	74.91947	78.23071	85.35056
50		56.33360	63.16712	67.50481	76.15389	79.48998	86.66082

Lampiran 14

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Lampiran 15

Dokumentasi



Kegiatan awal pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual



Diskusi dengan kelompok belajar



Presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas



Lobi kantor



Tanya jawab sekaligus evaluasi tentang materi yang masih belum dipahami



Uji pre-test



Uji post-test



Upacara bendera senin pagi



Foto dengan wali kelas

Nilai KKM di SMPN 14 Seluma

SMPN 14 SELUMA

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)
SMP NEGERI 14 SELUMA
TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021

NO	MATA PELAJARAN	KELAS		
		VIII	VIII	IX
1	PAI	75	75	75
2	PKn	72	73	75
3	B. INDONESIA	72	73	75
4	B. INGGRIS	71	72	73
5	MATEMATIKA	65	65	67
6	IPA	70	70	72
7	IPS	70	70	72
8	SENI BUDAYA	70	72	75
9	PENJAS	70	72	75
10	PRAKARYA	72	72	75

Karang Anyar, 19 November 2020
Kepala Sekolah,

Maman, S.Pd.
NIP. 197207191994121001

skripsi weasni

by Weasni Weasni

Submission date: 27-Jul-2022 04:12PM (UTC+0700)

Submission ID: 1875771803

File name: BAB_1-5_Weasni.docx (147.55K)

Word count: 11314

Character count: 72879

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan. Karena pendidikan kita, kita mampu mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua pihak kini dapat dengan cepat, mudah, dan instan memperoleh informasi dari berbagai sumber berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan lokasi di seluruh dunia. Pemerintah dan masyarakat Indonesia kini dihadapkan pada sejumlah persoalan pendidikan, salah satunya adalah rendahnya kualitas pengajaran, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan melakukan pembenahan sistem pendidikan.

Upaya komprehensif harus dilakukan untuk meningkatkan standar pendidikan, termasuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Peningkatan dan pertumbuhan elemen-elemen ini dilakukan melalui seperangkat kompetensi, yang memungkinkan siswa untuk mencapai, beradaptasi, dan bertahan di masa depan.¹”

Belajar adalah proses untuk mengubah kinerja yang menggabungkan fungsi termasuk keterampilan, persepsi, emosi, dan proses berpikir di samping keterampilan untuk menciptakan keuntungan kinerja. Belajar jelas sangat penting bagi seorang siswa untuk mengubah hidupnya. Tindakan mencoba itulah yang dimaksud dengan belajar, dan jika seseorang ingin berubah harus mencoba terlebih dahulu. Al-Qur'an menggambarkan proses pendidikan untuk memperoleh pengetahuan dengan cara berikut:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رَبًّا

¹ <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/penerapan-metode-diskusi-kelompok-dalam-meningkatkan-prestasi-belajar-ppkn-pendidikan-pancasila-dan-kewarganegaraan-di-era-new-normal/>, diakses 1 Februari 2021

Artinya: ““Bolehkah saya mengikuti Anda sehingga Anda dapat mengajar saya pemahaman yang benar tentang informasi yang telah diberikan kepada Anda,” Musa bertanya kepada Khidhr?,”²

Instruktur adalah salah satu elemen yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang apa yang mereka pelajari. Efektivitas pendidikan melalui proses belajar mengajar seperti yang dijelaskan dalam setiap perubahan kurikulum tergantung pada instruktur yang berkualitas dan berpengalaman.³ Dalam bidang pendidikan, komponen guru merupakan komponen yang strategis. Kemampuan pengajar untuk memilih dan menggunakan model, teknik, media/alat peraga, dan bahan ajar yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam mengajar.

Untuk memastikan bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran secara efektif, instruktur harus cerdas dalam memodifikasi teknik atau strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam materi pelajaran yang diajarkan. sebanding dengan hadits berikut:

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ خُلَمَاءَ فَهَمَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya: " Jadilah guru yang sabar, ahli fiqih, dan ulama. Ketika seseorang mengajar orang lain dengan memulai dengan sedikit informasi dan membangunnya sepanjang waktu, mereka disebut sebagai pendidik." (HR. Bukhari).

Ada banyak alasan mengapa anak tidak mau belajar, baik alasan eksternal (lingkungan) maupun internal (internal). Siswa mungkin merasa sulit untuk belajar karena instruktur tidak menyediakan lingkungan belajar yang dinamis, atau mereka mungkin merasa bosan untuk belajar karena guru berulang kali membahas informasi yang sama. Belajar, hal ini berdampak besar pada seberapa baik siswa belajar. Keberhasilan tujuan belajar siswa akan terganggu jika mereka mulai lesu dalam belajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk menemukan pendekatan baru yang dapat melibatkan siswa sambil juga mengurangi ketidaktertarikan mereka pada studi mereka.

² Al-Qur'an, Al-Kahfi: 66.

³ <https://www.kompasiana.com/yayuksusanti5368/62a2aabffca4e40f2b2a1b42/model-pem-belajaran-kontekstual-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-sd>, diakses 1 Februari 2021

Menurut pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 14 Seluma, instruktur berfungsi sebagai satu-satunya sumber informasi selama proses pembelajaran, dan pengajaran semata-mata berpusat pada guru (teacher centered approach). Siswa menunggu lebih lama untuk instruktur untuk menyampaikan informasi ketika disampaikan dengan cara yang membosankan daripada yang mereka lakukan yang mereka butuhkan. Hal yang sama berlaku untuk pendidikan IPS, yang terkenal membosankan dan tidak menyenangkan. Secara khusus, guru sering gagal menumbuhkan lingkungan belajar yang merangsang, yang membuat siswa apatis dan pada seberapa baik siswa belajar, terbukti dengan nilai rata-rata siswa dan fakta bahwa banyak siswa, tingkat minimum yang dipersyaratkan.⁴

Mata kuliah IPS memberikan fungsi yang sangat penting dan strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia yang unggul, amanah, dan bermoral di usia muda. Karena tidak tersedianya kemasan yang cukup untuk pembelajaran IPS yang mencakup kegiatan yang menarik, sulit, dan menyenangkan, hal ini menjadi penghambat pembelajaran selama ini. Guru seringkali menyajikan konten IPS secara tradisional, yang membuat pembelajaran IPS tidak menarik dan dapat diterima. Di sisi lain, ada kecenderungan siswa masih kurang termotivasi untuk menguasai keterampilan sosial.

Strategi pengajaran yang menekankan pada pembelajaran yang berorientasi pada guru hanya membangkitkan ingatan jangka pendek siswa, tidak mengasah kebenarannya, dan tidak menginspirasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya, menghalangi mereka untuk memahami apa yang telah diajarkan secara lebih mendalam. Karena kurangnya kesadaran siswa akan tujuan pembelajaran yang diperlukan karena penerapan teknik pembelajaran yang kurang kreatif, tidak ada kesempatan bagi mereka untuk tumbuh dan meningkatkan pengetahuan mereka. Diperkirakan jika hal ini terus terjadi, akan terjadi pemutusan hubungan antara dosen dan mahasiswa selama satu sesi, yang akan membuat mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar dan berdampak buruk pada seberapa baik anak-anak belajar. Untuk mengurangi sikap apatis siswa terhadap pembelajaran dan meningkatkan semangat mereka terhadap pembelajaran,

⁴ Hasil pengamatan langsung tanggal 19 Februari 2021

khususnya dalam mata kuliah IPS, sangat penting untuk mengembangkan strategi pengajaran yang inovatif.

Pendekatan kontekstual dapat membantu dalam hal ini. Sanjaya mendefinisikan pembelajaran kontekstual sebagai "strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi siswa untuk menemukan pengetahuan dan menghubungkannya dengan pengaturan kehidupan nyata" Kunandar mengatakan bahwa CTL (Contextual Teaching and Learning) membantu instruktur menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk mengembangkan koneksi semacam itu. hari ke hari".⁵

Program pembelajaran dalam pembelajaran kontekstual lebih mirip dengan rencana pembelajaran yang dirancang guru yang menguraikan apa yang akan dilakukan dengan siswa dalam kaitannya dengan topik yang dipelajari secara mendalam. Kurikulum mempertimbangkan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, penilaian otentik, dan media untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan tersebut.

Pembelajaran kontekstual didasarkan pada konsep progresif John Dewey. Pada hakekatnya siswa akan belajar secara efektif jika materi yang disampaikan relevan dengan apa yang telah diketahuinya, dan proses pendidikan akan berhasil jika siswa terlibat secara aktif di dalamnya. Contextual Teaching and Learning (CTL), sebuah teknik pembelajaran alternatif baru, didukung oleh aksioma konstruktivis. Siswa seharusnya belajar dengan pengalaman daripada ingatan dengan teknik ini. Dengan demikian siswa harus mampu membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan informasi dan pengalaman sebelumnya. Pengalaman belajar yang bermakna mendorong perkembangan pengetahuan yang mendalam. Hal ini diperlukan siswa untuk dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam situasi dunia nyata. Rencana pertumbuhan pengetahuan juga dituntut dari siswa dalam refleksi mereka. Akibatnya, persepsi siswa tentang informasi yang mereka peroleh dapat bervariasi. Siswa

⁵ Dedi Irawan Zebua, "Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII di SMP NEGERI 1 MORO'O", *Didaktik*, Vol. 13, No. 2, (Oktober 2019), hal: 2284.

mengembangkan konsep ini karena mereka dihadapkan pada lingkungan belajar yang bebas, yang merupakan komponen penting.

Karena pembelajaran kontekstual mengikuti logika konstruktivisme, di mana seorang siswa mengembangkan pengetahuannya sendiri, peneliti mencoba menghadirkan kepada siswa model pembelajaran yang lebih relevan, unik, produktif, dan memperkuat ide dengan menggunakan metode kontekstual ini. untuk menarik minat peneliti:

“Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Seluma” Melalui pembelajaran kontekstual, siswa dapat dengan mudah memahami konsep pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi kehidupan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Isu-isu berikut dapat ditentukan berdasarkan konteks isu yang diangkat:

1. Siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Seluma terus berprestasi buruk dalam hasil belajar IPS.
2. Konsentrasi siswa yang buruk dan pembelajaran yang terlibat.
3. Metode pengajaran masih berpusat pada guru daripada berpusat pada siswa, dengan instruktur mengajar lebih sering daripada siswa terlibat secara aktif dalam menciptakan pengetahuan mereka sendiri.
4. Guru belum memanfaatkan dengan baik bahan ajar yang ada di lingkungan sekitar. Buku teks adalah satu-satunya alat belajar utama yang digunakan dalam pendidikan.
5. Guru tidak terbiasa dengan, atau tidak mengeksplorasi, pendekatan inovatif dan teknik pembelajaran aktif untuk siswa..

C. Batasan Masalah

Hasil belajar tersebut masih di bawah nilai KKM karena peneliti dalam penelitian ini hanya terfokus pada permasalahan siswa yang merasa bosan saat

belajar, kurangnya keterlibatan, dan perhatian siswa yang kurang saat belajar IPS. Peneliti mencari cara untuk meningkatkan hasil belajar kontekstual bagi siswa (*Contextstual Teaching and Learning*).

Peneliti memilih metode pengajaran ini karena memungkinkan siswa untuk menghubungkan keterampilan yang diperlukan untuk suatu topik dengan pekerjaan atau aktivitas sehari-hari mereka, membuat mereka merasa lebih betah dan terhubung dengan lingkungan mereka. Selain itu, siswa akan dapat terus mencari dan menegaskan dirinya sendiri. Kemampuan siswa untuk memahami topik abstrak melalui pengalaman belajar yang nyata adalah keuntungan lain.

D. Rumusan Masalah

Peneliti memilih rumusan masalah, “Apakah ada pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Seluma?” berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas?”

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui apakah pendekatan kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Seluma.

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan dan kelebihannya masing-masing. Kelebihan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Jika keberhasilan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri 14 Seluma dipengaruhi secara signifikan, maka hal ini dapat:

- 1) Mendemonstrasikan ketersediaan strategi pengajaran baru yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 14 Seluma.
- 2) Memberikan umpan balik tentang pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai faktor yang harus dipertimbangkan dalam memutuskan apakah teknik pembelajaran alternatif, yaitu pembelajaran IPS di SMP Negeri 14 Seluma, harus digunakan.
- 2) Memberikan informasi kepada guru tentang bagaimana memberikan penekanan pada Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dapat ditingkatkan melalui pengajaran yang memotivasi siswa untuk lebih konstruktif dan aktif dalam memilih berbagai model dan teknik. kerja kelompok, merumuskan masalah pembelajaran, dan menemukan materi mereka sendiri yang relevan dengan masalah. khususnya instruktur kelas memberikan umpan balik tentang isu-isu yang mungkin berdampak pada pengelolaan kelas, termasuk efek dari proses pembelajaran kontekstual, dan melaporkan solusi untuk kesulitan saat ini.

22

F. Sistematika Penulisan

- BAB I.** Episode ini menggabungkan latar belakang, identifikasi poin yang disengketakan, deskripsi poin yang disengketakan, perumusan poin yang disengketakan, tujuan evaluasi, manfaat evaluasi, dan sistematika tulisan tangan.
- BAB II.** Studi teoritis, penelitian masa lalu, kerangka kerja, teori dibahas.
- BAB III.** klasifikasi penelitian, latar belakang dan kelanjutan penelitian, demografi dan sampel evaluasi, koleksi ajakan tindakan koleksi, teknik pendirian dan ketergantungan, dan koleksi pendekatan psikoanalisis masing-masing dikerahkan.
- BAB IV** Memiliki memberi-dan-menerima yang menggabungkan deskripsi data lingkungan evaluasi, demonstrasi hasil akhir evaluasi psikoanalisis data evaluasi, pengujian kemungkinan, dan memberi-dan-menerima
- BAB V** kulminasi yang dilengkapi dengan ketentuan pohon pahat dari evaluasi ini dalam konfigurasi kesimpulan dan nasihat tegang dari penemuan-penemuan interogasi.

85

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan

1. Pengertian Pendekatan

Posisi awal atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran dapat dipandang sebagai pendekatan kita. Kata "pendekatan" mengacu pada interpretasi yang sangat umum tentang bagaimana suatu proses terjadi. "Pendekatan tersebut dapat dikatakan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran," kata Sanjaya. Pendekatan adalah cara memandang terjadinya proses-proses yang cakupannya masih cukup luas. Menurut penelitian yang mendukung posisi ini, pendekatan adalah tahap pertama dalam mengembangkan ide tentang bagaimana melihat suatu masalah atau objek studi, yang akan memutuskan arah pelaksanaan konsep untuk menjelaskan metode yang digunakan untuk mengatasi masalah atau objek studi. ditangani.¹

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut Dalam perspektif kami tentang proses pembelajaran, yang berkaitan dengan pandangan perkembangan proses yang masih bersifat sangat umum, pendekatan pembelajaran dengan ruang lingkup teoritis tertentu diakomodasi, diilhami, diperkuat, dan ditopang oleh proses ini. Pengetahuan yang berpusat pada siswa atau siswa yang semakin dekat (pendekatan yang berfokus pada siswa) dan pengetahuan yang berpusat pada guru semakin dekat adalah klasifikasi utama yang mencelupkan lingkaran di bawah pengetahuan yang semakin mendekat (pendekatan yang berpusat pada guru). Kecerdasan yang berpusat pada siswa menjadi dekat (juga dikenal sebagai pendekatan yang berpusat pada siswa) dan berorientasi pada guru atau yang berpusat pada guru adalah klasifikasi utama metode pengetahuan, menurut pendekatan tersebut. (*teacher centered approach*).²

¹ Abdullah, "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa", *Edureligia*, Vol. 01, 01, (2017), hal. 47.

² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 54

Hampir semua kegiatan pembelajaran di bawah pendekatan berorientasi guru, yang Milano dan rekan sebut sebagai pembelajaran konvensional, dikelola oleh guru dan karyawan lembaga pendidikan lainnya. Dengan menggunakan taktik ceramah tatap muka yang telah dirancang sekolah, proses belajar mengajar, serta proses komunikasi berlangsung di dalam kelas.

Instruktur hanya berfungsi sebagai fasilitator, mediator, mentor, dan pemimpin dalam strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembelajar, di mana siswa mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran. Ini adalah pendekatan yang berpusat pada siswa, di mana kegiatan pembelajaran berubah dengan menggunakan berbagai bahan pembelajaran, teknik, media, dan taktik secara alternatif sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok.³

2. Fungsi Pendekatan

Pendekatan pembelajaran berfungsi sebagai kerangka kerja yang luas untuk mengatur fase-fase metodologi pembelajaran yang dipilih. Sediakan titik referensi untuk persiapan pelajaran. Menganalisis keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mendiagnosis setiap masalah pembelajaran dan mengevaluasi setiap penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan.⁴

3. Macam-Macam Pendekatan dalam Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, berbagai metode pembelajaran digunakan, antara lain:

a. Pendekatan Kontekstual

Gambaran Kontekstual yang selanjutnya dikenal sebagai Perintah Kontekstual dan Keilmuan (CTL), adalah konsepsi ilmiah yang mengakui mahasiswa untuk

³ Reksiana, (Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran), Alim, Journal of Islamic Education, hal. 129-130.

⁴Syinen, "Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran", 31 oktober 2016, <https://azharnasri.blogspot.com/2016/10/macam-macam-pendekatan-pembelajaran.html>, diakses 27 Maret 2021.

menarik pasangan antara kesadaran mereka dan penerapannya dalam keberadaan mereka sebagai rekan sanak saudara dan komunitas mereka. Penjelasan yang tersirat dari disposisi kontekstual adalah bahwa pengetahuan menguasai akomodasi secara efektif ketika mahasiswa terlibat dalam gerakan pengalaman diri di latar belakang yang khas.

b. Pendekatan Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah landasan pemikiran kontekstual, di mana hasil diperbesar secara bertahap dari waktu ke waktu melalui lingkungan yang dibatasi daripada sekaligus.⁵ Pendekatan konstruktivisme adalah metode pengajaran yang menekankan pada derajat kreativitas siswa ke arah konsep asli yang mungkin diperlukan untuk pengembangan diri berbasis pengetahuan siswa. Biasanya, konstruktivisme menempatkan penekanan pada peran pelajar dalam menyediakan konteks dan pembelajaran melalui aktivitas individu dan kelompok. Konstruktivisme bukanlah teori pembelajaran tunggal, melainkan kumpulan strategi konstruktivis, seperti yang disesuaikan dengan pengajaran matematika dan sains. Konstruktivisme sosial, yang ditekankan oleh ahli teori konstruktivis tertentu seperti Vigotsky, melihat penciptaan individu lebih penting daripada berbagi dalam proses pengembangan pengetahuan. (konstruktivisme individu).⁶

c. Pendekatan Deduktif-Induktif

1) Pendekatan Deduktif

Pengenalan ide, definisi, dan kata-kata di awal kursus menjadi ciri metode deduktif. Metode deduktif didasarkan pada gagasan bahwa siswa akan belajar lebih efektif jika mereka terbiasa dengan materi pelajaran dan ide-ide dasar.⁷

Strategi deduktif adalah strategi yang mendasarkan kesimpulannya (atau inferensi) pada serangkaian premis yang telah ditentukan dan Untuk mencapai ini, gunakan logika. Peneliti dapat menarik satu atau lebih temuan

⁵ Suhandoyo, Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Interaksi Positif Dengan Lingkungan, (Yogyakarta: PPM IKIP Yogyakarta, 1993), hal. 20

⁶ Fatkhan Amirul Huda, Op. Cit.

⁷ Suhandoyo, Op. Cit.

menggunakan kerangka logis yang kompleks. ³⁵ Metode deduktif sering digambarkan sebagai penarikan kesimpulan dari yang umum ke yang khusus. Strategi pengajaran yang dikenal sebagai pendekatan deduktif dimulai dengan menyajikan aturan dan prinsip yang luas sebelum beralih ke contoh atau aplikasi tertentu dari aturan dan prinsip tersebut luas pada situasi yang unik.⁸

2) Pendekatan Induktif

Pemanfaatan fakta untuk mengembangkan ide atau untuk memperoleh pengetahuan adalah fitur utama dari metode induktif untuk pemrosesan informasi. Informasi yang digunakan adalah data primer, meskipun mungkin juga berupa situasi lingkungan yang sebenarnya. Fokus metode induktif adalah melakukan pengamatan terlebih dahulu, kemudian menyimpulkan kesimpulan dari temuan tersebut. Prosedur ini—dikenal sebagai pendekatan kesimpulan dari khusus ke umum—sering digunakan. Metode berpikir induktif dimulai dengan situasi tertentu dan bergerak menuju kondisi umum.⁹

d. Pendekatan Konsep

Metode ide mendorong siswa untuk sepenuhnya memahami subjek untuk mencegah kesalahan konseptual (miskonsepsi). Konsep adalah pengkategorian rangsangan menurut sifat-sifat yang dimiliki bersama. Konsep adalah konstruksi mental yang berasal dari pengalaman dan pengamatan. Pendekatan konsep adalah metode pengajaran di mana ide-ide disajikan langsung kepada siswa tanpa memberi mereka kesempatan untuk memahami bagaimana konsep-konsep itu diperoleh.¹⁰

e. Pendekatan Proses

⁸ Fatkhan Amirul Huda, “Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran”, 25 April 2017, <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:2t4LISfF2gcJ:https://fatkhan.web.id/macam-macam-pendekatan-pembelajaran/+&cd=6&hl=id&ct=clnk&gl=id>, diakses 1 Maret 2021.

⁹ Fatkhan Amirul Huda, Op. Cit.

¹⁰ Fatkhan Amirul Huda, “Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran”, 25 April 2017, <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:2t4LISfF2gcJ:https://fatkhan.web.id/macam-macam-pendekatan-pembelajaran/+&cd=6&hl=id&ct=clnk&gl=id>, diakses 1 Maret 2021.

Pendekatan proses adalah metode ¹ pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan ¹⁰ proses menemukan atau mengumpulkan suatu gagasan. Pendekatan proses lebih berorientasi pada hasil daripada berorientasi pada proses. Siswa dituntut untuk benar-benar memahami prosedur menggunakan metode ini. Strategi ini sangat penting untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa. Siswa juga harus mampu mendemonstrasikan, memodelkan, bahkan melakukan eksperimen ketika menggunakan metode proses. Teknik yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran meliputi faktor-faktor seperti ketepatan pekerjaan, ketekunan dalam tugas, dan kebenaran pekerjaan.¹¹

f. Pendekatan Sains, Teknologi, dan Masyarakat

¹⁰⁰ Pendekatan konsep, keterampilan proses, CBSA, ¹ inkuiri dan penemuan, dan metode lingkungan semuanya termasuk dalam pendekatan Sains, Teknologi, dan Masyarakat (STM). Science Technology Society (STS), Science Technology Society and Environment adalah nama bahasa Inggris untuk Science Technology Society (STM) (STSE). Sekalipun ada beberapa kata, semuanya merujuk pada hal yang sama, yaitu lingkungan, yang harus ditekankan dalam berbagai kegiatan. Science Technology Society (STM) adalah strategi yang menggabungkan sains, teknologi, dan tantangan sosial. Tujuan dari metode STM ini adalah untuk mengembangkan siswa yang memiliki informasi yang diperlukan untuk membuat penilaian kritis mengenai isu-isu sosial dan untuk mengambil tindakan dalam menanggapi keputusan tersebut. Prinsip konstruktivis yang memandu metode STM adalah bahwa siswa harus membangun.¹²

B. Pendekatan Kontekstual

1. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Kontekstual adalah terjemahan bahasa Indonesia dari istilah bahasa Inggris yang pertama kali digunakan dalam bahasa tersebut. Kata "kontekstual" berarti

¹¹ Ibid.

¹² Fatkhan Amirul Huda, "Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran", 25 April 2017, <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:2t4LISfF2gcJ:https://fatkhan.web.id/mac-am-macam-pendekatan-pembelajaran/+&cd=6&hl=id&ct=clnk&gl=id>, diakses 1 Maret 2021.

"berkaitan dengan konteks" atau "dalam konteks". Signifikansi kondisi, situasi, dan kejadian dibawa oleh konteks. Biasanya, bahasa kontekstual:

- a. Menurut konteksnya, berkaitan dengan, berkaitan, atau memiliki tautan atau koneksi langsung; dan
- b. memiliki arti, kepentingan, dan makna. (*meaningful*).

Aturan kontekstual dihasilkan dari makna kata. Aturan kontekstual bergantung pada konteks. Dalam pembelajaran, membawa siswa pada tujuan pembelajaran (penguasaan materi pembelajaran) yang relevan dan bermakna bagi mereka.¹³

Pengetahuan sebelumnya tentang makna konteks diperlukan. pengaturan di mana suatu peristiwa terjadi atau latar di mana sebuah teks muncul; kontekstual mengacu pada konteks tertentu. Menurut Noeng Muhadjir, paling tidak ada tiga definisi terminologi kontekstual yang berbeda, antara lain: 1) berbagai upaya untuk memahami makna guna meramalkan persoalan-persoalan terkini yang sering.¹⁴

Untuk membantu siswa menghubungkan pengetahuan mereka dengan aplikasi praktisnya, metode kontekstual menghubungkan materi pembelajaran dengan pengaturan dunia nyata yang mereka temui setiap hari di keluarga, komunitas, tempat kerja, dan lingkungan alam mereka. Metode kontekstual menempatkan siswa dalam pengaturan yang menarik yang menghubungkan pengetahuan mereka yang ada dengan topik yang dipelajari sambil juga mempertimbangkan kebutuhan unik setiap siswa dan peran guru.¹⁵

Pendekatan kontekstual lebih menekankan pada hubungan antara pengetahuan yang diperoleh siswa dan aplikasinya di dunia nyata. Metode kontekstual, menurut Depdiknas, terdiri dari tujuh elemen kunci: konstruktivisme (a), bertanya (b), menemukan (c), komunitas belajar (d), pemodelan (e), refleksi

¹³ Epon Ningrum, "Contextual drawing near (Contextual command and Learning)," (makalah dipresentasikan pada pengalaman dan belanja representasi keilmuan dalam persiapan landasan 82 BI di pemerintahan Karawang 23 september 2009).

¹⁴ M. Solahudin, "Tekstual dan Kontekstual mendekat dalam konstruksi Al-Qur'an", *Al-Bayan: ikan bungkus renungan Al-Qur'an dan Tafsir* 1, 2, (2016), <https://php/Al-Bayan/article/view/4/1596/1134>, diakses 6 Januari 2021.

¹⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 54

(f), dan penilaian nyata (g). Siswa mungkin mendapatkan banyak keahlian dalam menganalisis kesulitan dan mungkin juga memunculkan ide-ide baru untuk memperbaiki masalah ketika pembelajaran dihubungkan dengan keadaan dunia nyata. Ini tidak diragukan lagi akan membantu siswa dalam perencanaan, pemecahan masalah, pemantauan proses, dan evaluasi hasil pekerjaan mereka.¹⁶

Aqib mengklaim bahwa pendekatan kontekstual konstruktivisme terdiri dari tujuh elemen: Menciptakan pengetahuan dan pendidikan mereka sendiri harus digabungkan ke dalam proses penciptaan daripada penerimaan; kegiatan instruktur untuk mempromosikan, mengarahkan, dan mengevaluasi kemampuan berpikir kritis siswa; mencari tahu (Inquiri): tindakan beralih dari pengamatan ke pemahaman; sekelompok individu yang terlibat dalam kegiatan belajar yang menemukan bahwa bekerja bersama lebih efektif daripada belajar sendiri disebut sebagai "komunitas belajar"; merefleksikan apa yang telah diajarkan dan berbagi apa yang telah dipelajari dengan kelompok; modeling (tindakan memberikan contoh sehingga orang lain berpikir, bekerja, dan belajar dan melakukan apa yang instruktur ingin siswa izinkan); Pengukuran pengetahuan dan kemampuan siswa, evaluasi produk atau penampilan, dan tugas-tugas terkait terdiri dari penilaian otentik. Pendekatan kontekstual berbasis kompetensi dapat membantu kurikulum 2013 menjadi sukses dan produktif.¹⁷

2. Tujuan Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menyediakan siswa dengan informasi yang dapat diterapkan secara fleksibel dari satu masalah ke masalah lain dan dari satu pengaturan ke pengaturan lainnya adalah tujuan pembelajaran kontekstual. Ketika informasi masa lalu secara serius menghambat proses pembelajaran, transfer—kapasitas untuk memahami dan

¹⁶ Nur Eva Zakiah, "pengetahuan dengan gambar Kontekstual dekat didik pada komunikasi Kognitif untuk datang kualifikasi Metakognitif Siswa", *Pedagogy*, Vol. 2, No. 2, (2017), <https://www.journal.uncp.ac.id/index.php/Pedagogy/article/view/700>, diakses 6 Januari 2021.

¹⁷ Mitra Pramita, Sri Mulyati, Jerry Susanto, "akta representasi ilmiah dalam program 2013 dengan Gambar Kontekstual dekat", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Eksplorasi*, Vol. 1, No. 3, (2016), hal: 290

berdebat tentang keadaan baru dengan menggunakan pengetahuan yang ada—mengambil makna negatif.¹⁸

Pembelajaran akan lebih relevan jika dikaitkan dengan dunia nyata karena siswa secara alami akan menghadapi peristiwa dan situasi dunia nyata, menjadikan pembelajaran lebih otentik, faktual, dan akuntabel. Olahraga ini memiliki banyak manfaat, seperti:

- a. Karena siswa dihadapkan pada skenario dan kondisi yang asli atau alami, pembelajaran akan lebih bermakna.
- b. Karena ¹⁸ Kegiatan belajar siswa lebih menyeluruh dan dinamis apabila dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti dengan mengamati, menanya atau mewawancarai, membuktikan atau menampilkan, menguji pengetahuan, dan lain-lain..¹⁹

Dengan bantuan CTL ini, siswa dapat memahami apa yang mereka pelajari dengan membuat hubungan antara topik akademis dan dunia nyata. Tanpa mengubah kurikulum dan urutan saat ini, metode kontekstual dapat digunakan. Pembelajaran kontekstual juga mencoba untuk memberikan siswa informasi yang mereka butuhkan untuk menerapkannya secara fleksibel dari satu tantangan ke tantangan lainnya. Pembelajaran kontekstual bertujuan untuk memberikan siswa informasi dan kemampuan yang dapat digunakan secara fleksibel untuk menyelesaikan masalah saat ini.¹⁰

¹¹ 3. Langkah-Langkah Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

¹¹³ Dalam pembelajaran kontekstual, ada ⁵ tujuh tahapan yang harus diperhatikan. Mereka adalah sebagai berikut:=:

- a. Kembangkan gagasan bahwa siswa akan belajar lebih efektif jika mereka secara bertahap meningkatkan pengetahuan mereka sendiri, dengan hasil yang diperluas dalam konteks yang dibatasi (terbatas) daripada sekaligus (Konstruktivisme).

¹⁸ Sunarko, Pembelajaran Kontekstual, (Semarang: Unnes, 2003), hlm.2

¹⁹ Nana Sudjana, Media Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hlm.208

- b. Selesaikan sebanyak mungkin latihan menemukan untuk semua tema (Pertanyaan). Karena siswa tidak seharusnya mempelajari informasi dan kemampuan dengan menghafal daftar fakta, melainkan dengan melakukan penelitian mereka sendiri.
- c. Dorong minat siswa dengan meminta mereka mengajukan pertanyaan, karena pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan. Untuk mempelajari lebih lanjut, mengkonfirmasi mengajukan pertanyaan.
- d. Membentuk komunitas belajar atau mengikuti kelas kelompok (Learning Community). Berbagi akan menghasilkan hasil belajar.
- e. Gunakan model sebagai ilustrasi cara belajar (Modeling). Ada model yang dapat ditiru siswa sambil memperoleh keterampilan atau kumpulan informasi tertentu, seperti cara menggunakan mesin. Instruktur bukan satu-satunya model yang digunakan dalam pemodelan. Siswa mungkin terlibat dalam penciptaan model.
- f. Refleksikan pada akhir pertemuan. Memikirkan ke belakang atau ke depan atas apa yang telah dilakukan itulah yang dimaksud dengan refleksi.
- g. Melaksanakan evaluasi dalam berbagai metode (Authentic Assessment). Proses penilaian melibatkan pengumpulan banyak data yang mungkin memberikan gambaran umum tentang bagaimana siswa belajar. Dalam hal ini, penilaian portofolio dapat digunakan.²⁰

Table 2.1

Unsur dan Langkah Model Pembelajaran CTL

Langkah-Langkah Model	Kegiatan Guru	Unsur
a. kegiatan awal	menyajikan masalah sebagai pertanyaan yang diajukan siswa	Bertanya
b. kegiatan inti	Membina kerjasama kelompok	Masyarakat Belajar

²⁰ Epon Ningrum, "Contextual drawing near (Contextual command and Learning)," (makalah dipresentasikan pada pengalaman dan belajar representasi keilmuan dalam persiapan landasan RSBI di pemerintahan Karawang 23 september 2009).

		dan Pemodelan
	Mmengolah atau menganalisis data untuk menarik kesimpulan akhir diskusi kelas Umum	Menemukan dan Kontstruktivisme
	Periksa partisipasi Anda dalam peristiwa baru-baru ini.	²⁶ Refleksi
c. Kegiatan Penutup	Lakukan evaluasi	Penilaian autentik

1
4. **Kelebihan Dan Kekurangan Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)***

Berikut ini adalah beberapa kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran kontekstual (CTL):

Keuntungan:

- a. Pendidikan menjadi lebih asli dan bermakna. Hal ini menyiratkan bahwa siswa perlu untuk dapat memahami bagaimana apa yang mereka pelajari di sekolah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini penting karena ketika siswa dapat menghubungkan informasi yang mereka pelajari dengan situasi dunia nyata, informasi tersebut tidak hanya berguna bagi mereka, tetapi juga akan tertanam dalam ingatan mereka dan kecil kemungkinannya untuk hilang.
- b. Karena pembelajaran CTL mengikuti Proses pembelajaran konstruktivis, di mana siswa didorong untuk menemukan sendiri pengetahuannya, lebih bermanfaat dan mampu menumbuhkan perkembangan ide bagi siswa.. Sebagai hasil dari landasan konseptual konstruktivisme, murid didorong untuk belajar melalui "melakukan" daripada "menghafal."
- c. Pembelajaran kontekstual menekankan rangkaian lengkap aktivitas fisik dan mental siswa.
- d. Kelas pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk menguji penemuan mereka di dunia nyata daripada hanya mempelajari pengetahuan.

- e. Siswa tidak perlu diberi materi pelajaran; mereka dapat menemukannya sendiri.
- f. Penggunaan pembelajaran kontekstual dapat memberikan lingkungan belajar yang produktif.²¹

Kelemahan :

- a. Proses pembelajaran kontekstual membutuhkan waktu untuk diselesaikan.
- b. Lingkungan kelas mungkin menjadi kurang menguntungkan jika instruktur tidak dapat mempertahankan kontrol.
- c. Guru lebih memfokuskan upaya pendampingan mereka. karena instruktur tidak lagi berfungsi sebagai resource center di CTL.²²

19

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah aktivitas umum yang dilakukan semua orang. Belajar membentuk, memodifikasi, dan mengembangkan sikap, pengetahuan, kemampuan, rutinitas, dan minat seseorang. Akibatnya, belajar yang berbeda, termasuk penyesuaian pengetahuan, hasil kegiatan dengan tujuan yang jelas. Pencapaian perubahan dalam diri seseorang adalah tujuan dari belajar. perubahan yang menggerakkan individu menuju pengembangan pribadi penuh.²³

“Purwanto mengatakan hasil belajar meliputi perubahan sikap dan perilaku. Purwanto berpendapat bahwa hasil belajar adalah pencapaian tujuan akademik siswa selama proses belajar mengajar, dengan perubahan keterampilan sebagai indikatornya. “Hasil pembelajaran dapat digunakan untuk mengukur efektivitas

²¹ Nurhidayah, Ahmad Yani, Nurlina, “ketekunan representasi Contextual command eruditeness (CTL) pada efek samprir⁸mu Fisika pada siswa kelas XI organisasi SMA Handayani Sungguminasa, Kabupaten Gowa” , *Jurnal Fisika*, Vol. 4, Tidak. hal 166-166

²² Ibid.

²³ Sriyanti Situti Noor, Pengaruh Model Keilmuan kontekstual pada dampak pendidikan sarjana dalam organisasi paragraf Kajian kolektif VII di SMA Negeri Sebelah Terakhir Kabupaten Alor, usulan program renungan aplikasi pembelajaran, lembaga pendidikan dan pengalaman guru sekolah, divisi Teknologi pembelajaran, lembaga guru sekolah Pengalaman dan Pendidikan, lincoln Muhammadiyah Makassar, 2018, hal. 19

proses pembelajaran di lingkungan yang beragam,” klaim Made, mengutip sumber anonim.”²⁴

Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh siswa melalui sekolah. Siswa belajar tiga hal dari kegiatan: (1) Kemampuan kognitif, pengetahuan, dan informasi Komponen afektif meliputi sikap, nilai, perasaan, dan emosi; Aspek psikomotorik meliputi kemampuan motorik, manipulasi objek, dan sinkronisasi otak.²⁵

a. Aspek Kognitif

Perilaku kognitif termasuk berpikir, mengetahui, dan karakteristik pemecahan masalah. Ada enam level dalam elemen ini, dengan level terendah menunjukkan keterampilan paling sederhana dan level tertinggi menunjukkan kemampuan paling canggih. Pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian termasuk di antara derajat kemahiran ini.

1) Pengetahuan

Pengetahuan melibatkan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.

2) Pemahaman

Kapasitas untuk memahami adalah tingkat pengetahuan yang lebih tinggi menurut taksonomi Bloom, namun untuk memahami, seseorang harus terlebih dahulu mengetahui atau mengetahui.

3) Penerapan

Aplikasi adalah kapasitas untuk menempatkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam konteks baru.

4) Analisis

Memahami suatu pengaturan membutuhkan kemampuan untuk menjelaskan atau memecah sesuatu menjadi bagian-bagian komponennya. Bakat yang canggih adalah analisis. Diharapkan bahwa orang yang melakukan analisis memiliki pemahaman yang menyeluruh.

²⁴ 421.

²⁵ Wulan Kristanti, Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Ips Geografi Kelas VIII SMPN 18 Balikpapan Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Tahun Pelajaran 2009/2010, Tesis Program Studi PKLH Minat Utama Pendidikan Geografi, Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010, hal. 41-42

5) Sintesis

Kapasitas untuk mensintesis menunjukkan upaya yang dilakukan untuk menyatukan banyak bagian menjadi satu kesatuan.

6) Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kapasitas untuk menilai sesuatu berdasarkan tujuan atau standar tertentu.²⁶

²
b. Aspek Afektif

Faktor afektif meliputi sikap, nilai, apresiasi, dan bagaimana sentimen sosial diatur. Komponen emosional dipecah menjadi lima tingkatan: (1) kapasitas untuk menerima, (2) kapasitas untuk merespon, (3) keyakinan, (4) penerapan tugas, dan (5) ketekunan dan ketelitian.

1) Kemampuan menerima

Dorongan untuk fokus pada gejala atau rangsangan tertentu adalah apa adanya.

²
2) Kemampuan menanggapi

menunjukkan keterlibatan aktif dalam tugas-tugas tertentu, seperti mengerjakan tugas sekolah, mengambil bagian dalam debat, atau membantu orang lain.

3) Berkeyakinan

Ini terkait dengan adopsi individu terhadap cita-cita tertentu. menunjukkan dukungan untuk sesuatu, kekaguman untuk sesuatu, pandangan ilmiah, atau komitmen yang kuat untuk melakukan perbaikan.

4) Penerapan karya

menggenggam nilai-nilai agregat didukung pada nilai-nilai yang lebih tinggi, seperti pemahaman, menerima bakat dan kekurangan seseorang, dan mengakui bahwa penyelesaian poin yang disengketakan tekan untuk penyediaan dalam sebutan keteguhan minyak siku.

5) Ketekunan dan ketelitian

²⁶ Ibid, hal. 42-43.

Pada tahap ini, orang tersebut sudah memiliki seperangkat nilai dan secara konsisten mendasarkan tindakannya pada nilai-nilai tersebut, seperti bersikap tidak memihak dalam segala situasi.²⁷

Hasil belajar adalah derajat kemahiran yang dicapai siswa selama mengikuti perintah dan pengumuman ilmiah ⁵sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Yang dimaksud dengan "hasil belajar" adalah ³suatu tata cara untuk menentukan seberapa baik mahasiswa membedakan substansi yang selanjutnya terlibat dalam gerakan keilmuan dan kemahiran atau sepadan dengan prestasi yang telah dicapai selanjutnya yang terlibat dalam kegiatan keilmuan. dengan mengorbankan angka, karakter, atau insigne tunggal yang dapat dipercaya yang konvensional sebagai simbol. oleh asal-usul keilmuan.²⁸

2. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Efek akhir yang diharapkan akan dicapai setelah pembelajaran dikenal sebagai hasil belajar. Ini adalah target atau tujuan pembelajaran yang didasarkan pada bagaimana hasil pembelajaran diinterpretasikan atau bagaimana perubahan perilaku ³diantisipasi terjadi.

Sedangkan menurut M. Gagne ada 5 macam bentuk hasil belajar:

a. Informasi Verbal

Kemampuan anak untuk mengetahui hal-hal seperti huruf abjad, benda, dan pengetahuan verbal lainnya adalah contoh dari kemampuan retensi informasi verbal mereka. memiliki informasi dan pengetahuan faktua.

b. Keterampilan intelektual

Penampilan siswa dari kemampuan intelektual mereka disebut sebagai bakat intelektual. Seseorang dengan bakat intelektual dapat berkomunikasi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol atau ide. Tingkat kerumitan inilah yang membedakan kemampuan intelektual dalam domain tertentu. Siswa membutuhkan aturan yang cangguh dengan norma-norma dan ide-ide tertentu untuk memecahkan masalah. Untuk memahami aturan yang kompleks ini,

²⁷ 541, hal. 43-44

²⁸ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), h.

siswa harus terlebih dahulu mempelajari konsep-konsep konkret tertentu. Untuk menguasai konsep-konsep ini, siswa harus terlebih dahulu memahami diskriminasi.

c. Strategi kognitif

Strategi kognitif adalah bakat belajar dan berpikir. Siswa mengontrol perhatian, belajar, mengingat, dan berpikir. Metode kognitif meliputi memori, elaborasi, pengorganisasian, metakognitif, dan afektif. Strategi kognitif mengatur pembelajaran yang luas, termasuk pemecahan masalah.

d. Sikap-sikap

Ini adalah karakteristik yang dapat diperoleh dan berdampak pada bagaimana seseorang berperilaku di sekitar hal-hal, kesempatan, atau makhluk hidup. Sikap siswa merupakan kategori siswa yang signifikan. Sangat penting untuk mempertimbangkan bagaimana sikap sosial ini terbentuk setelah pembelajaran ketika menggunakan strategi dan sumber pembelajaran.

e. Keterampilan-keterampilan motorik

Membaca, menulis, dan berikut ini adalah contoh aktivitas intelektual dan motorik yang muncul dari belajar. Keterampilan motorik juga mencakup kemampuan aktivitas fisik.²⁹

Benjamin S. Bloom menyatakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

a. Ranah Kognitif

Mengenai hasil belajar intelektual, ada 6 komponen yang membentuk ranah kognitif, antara lain:

- 1) Pengetahuan hafalan (*knowledge*) adalah tingkat kemahiran yang diperlukan untuk mengidentifikasi jawaban, fakta, atau konsep tanpa harus memahaminya atau mampu mengevaluasi dan menerapkannya..
- 2) Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami makna dari ide, skenario, dan fakta yang sudah mereka ketahui. Ada tiga jenis pemahaman.

²⁹ Iwan Ridwan, "Teori Belajar Gagne", 16 April 2018, <https://iwanlukman.blogspot.com/2018/04/teori-belajar-gagne.html>, diakses 18 Februari 2021.

- 3) Aplikasi, yang mungkin berbentuk konsep, teori, atau petunjuk teknis, adalah penggunaan abstraksi dalam konteks dunia nyata.
- 4) Analisis adalah keterampilan merinci suatu situasi atau integrasi ke dalam bagian-bagian atau aspek-aspeknya.
- 5) Penggabungan komponen atau potongan menjadi satu kesatuan disebut sintesis..
- 6) Membuat penilaian terhadap pernyataan, gagasan, keadaan, dll.

b. Ranah Afektif

Ranah emosional meliputi hal-hal berikut yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang dikembangkan sebagai konsekuensi dari pembelajaran:

- 1) Menerima adalah tingkat terendah dari tujuan domain emosional dan melibatkan memperhatikan rangsangan secara pasif sebelum menjadi lebih aktif.
- 2) Bereaksi memberi Anda kesempatan untuk terhubung secara emosional dan secara aktif memperhatikan suatu rangsangan.
- 3) Menilai adalah kapasitas untuk mengevaluasi tanda-tanda atau perilaku untuk bereaksi lebih lanjut dengan tujuan dan sampai pada cara untuk berpartisipasi dalam apa yang sedang terjadi.
- 4) Organisasi adalah kapasitas untuk menciptakan sistem nilai pribadi berdasarkan prinsip-prinsip yang dapat diandalkan.
- 5) Karakterisasi mengacu pada keterampilan mengkonseptualisasikan setiap nilai pada saat respons dengan mendefinisikan ciri-cirinya atau memberikan penilaian padanya.³⁰

c. Ranah Psikomotor

Domain psikomotorik mencakup, antara lain, kemampuan motorik, penanganan item atau tugas. Ini membutuhkan sinkronisasi dan kerja sama otak tubuh.:

- 1) Gerakan tubuh adalah kemampuan untuk melakukan gerakan tubuh yang kuat.

- 2) Ketepatan gerakan terkoordinasi mengacu pada pola atau urutan gerakan terkoordinasi yang sering dihubungkan dengan gerakan mata, telinga, dan tubuh.
- 3) Alat komunikasi nonverbal memungkinkan komunikasi nonverbal.
- 4) Berbicara, yang berhubungan dengan komunikasi verbal.³¹

Hasil belajar Benjamin S. Bloom membuat hasil belajar mudah dipahami. Tiga domain yang direkomendasikan lebih berguna dan terukur dalam pembelajaran formal.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh unsur internal (siswa) dan (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- 1) Pengaruh internal meliputi:
 - a. Pengaruh fisik
 - b. Aspek yang berhubungan dengan psikologi
- 2) Berikut ini adalah contoh faktor eksternal:
 - a. Pengaruh pendidikan
 - b. Elemen lokal³²

Berikut variabel-variabel yang menurut Muhibbin Syah mempengaruhi belajar siswa:

a. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:

- 1) Aspek fisiologis
- 2) Aspek psikologis

b. Faktor eksternal meliputi:

- 1) Faktor lingkungan sosial
- 2) Faktor lingkungan nonsosial

³¹Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung : Remaja Rosdakarya 1995), hal. 24

³² Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 3

Berikut ini adalah elemen utama yang mempengaruhi seberapa baik siswa belajar:

- a. Kesejahteraan jasmani dan rohani siswa.¹⁰
- b. Variabel eksternal (unsur yang tidak berhubungan dengan siswa itu sendiri), yaitu lingkungan sekitar siswa, seperti faktor lingkungan⁴⁷
- c. Komponen metode pembelajaran atau jenis usaha belajar siswa yang terdiri dari strategi dan proses yang digunakan untuk mempelajari topik.³³

Kesejahteraan fisik, emosional, dan spiritual siswa serta kesehatan fisik mereka secara keseluruhan adalah semua aspek yang berdampak pada kinerja akademik mereka. Keadaan lingkungan juga memiliki dampak yang signifikan. Di madrasah, keterampilan siswa berpengaruh 70% terhadap hasil belajar siswa sedangkan lingkungan berpengaruh 30%.³⁴

Chalijah Hasan mengklaim bahwa unsur-unsur berikut mempengaruhi kegiatan belajar:

- a. sebuah. Variabel individu, juga dikenal sebagai faktor spesifik organisme, termasuk pematangan/pertumbuhan, kecerdasan, pelatihan, motivasi, dan karakteristik pribadi.
- b. Aspek ekstrinsik meliputi variabel sosial, faktor keluarga, pengajar dan teknik pendidikan, perangkat atau media pembelajaran, lingkungan dan kemungkinan, dan motivasi sosial.³⁵

Proses dan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal, yang terbagi menjadi dua kategori.

1. Faktor internal siswa¹⁶

- 1) Aspek fisiologis peserta didik, seperti keadaan kesehatan dan kebugarannya, serta kondisi panca inderanya, terutama pendengaran dan penglihatannya.
- 2) Minat, bakat, kecerdasan, keinginan, dan kemampuan kognitif siswa (persepsi, memori, penalaran, pengetahuan dasar).

⁴⁷ Hibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 132

³³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, Media Pengajaran (Bandung: Sinar Baru, 2001), h. 39

³⁴ Chalijah Hasan, Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), h.

³⁵

2. Faktor-faktor eksternal siswa

1) Faktor lingkungan siswa

Kategori pertama dari aspek ini adalah lingkungan fisik, atau non-sosial, yang antara lain mencakup hal-hal seperti cuaca, kelembaban, waktu (pagi, siang, sore, malam), dan di mana madrasah berada. Selain itu, elemen lingkungan sosial termasuk manusia dan budayanya.

2) Faktor instrumental

Bangunan atau fasilitas fisik kelas, sumber atau alat belajar, media pembelajaran, pengajar, kurikulum atau materi pelajaran, dan metodologi pembelajaran merupakan contoh unsur instrumental.³⁶

Ada beberapa elemen saat ini, baik internal maupun eksternal, yang berdampak pada tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Unsur-unsur tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap upaya peningkatan hasil belajar siswa dan dapat membantu pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran.

D. Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS)

UU No. 20 Tahun 2003 menetapkan pengajaran sebagai pencapaian yang disengaja dan disengaja untuk membentuk semantik kognitif aerosphere dan eruditeness sehingga mahasiswa dapat secara aktif melatih kekuatan gerejawi, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter bangsawan, dan bakat yang diperlukan oleh diri mereka sendiri, negara berdaulat negara berdaulat dan negara.

Belajar adalah suatu proses yang melibatkan peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lain, pendidik, bahan pembelajaran lain, dan lingkungan belajar secara edukatif agar peserta didik dapat mengembangkan sikap,

³⁶ M. Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010), h. 59-60.

³⁷ Syaharuddin dan Mutiani, STRATEGI Ilmu Pengetahuan Kolektif: Konsep dan Aplikasi, (Program Renungan Pembelajaran IPS, Institusi Pendidikan dan Pengalaman Guru, Universitas Lambung Mangkurat, 2020), hlm.

pengetahuan, dan kemampuannya untuk mencapai tujuannya. Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hanyalah beberapa tugas yang membentuk proses pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan mengetahui strategi yang akan digunakan.³⁸

Siswa tidak menciptakan pengetahuan; sebaliknya, pengetahuan diciptakan oleh siswa. Siswa terus-menerus didukung dan dibimbing oleh guru saat mencapai apa pun, memastikan bahwa apa yang mereka lakukan diarahkan dan sejalan dengan hasil yang diinginkan. Menurut Sudjana, belajar adalah upaya yang dilakukan guru untuk mendukung siswa selama mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kumpulan nilai, sikap, persepsi, tindakan, dan informasi yang penting bagi kehidupan siswa dicapai melalui proses pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran selalu dipandu oleh pendidik untuk memastikan efektivitas dan efisiensinya. Kurikulum, pengajar, siswa, materi pembelajaran, dan lingkungan belajar itu sendiri adalah semua peserta dalam proses pembelajaran. Mereka semua terlibat dalam interaksi konstan satu sama lain untuk menilai efektivitas pencapaian tujuan ini.³⁹

Ditemukan bahwa kombinasi Humaniora dan Ilmu Sosial ditemukan dan diintegrasikan sedemikian rupa dalam kerangka Pendidikan Ilmu Sosial (IPS).³⁸ Dengan pendekatan interdisipliner, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diciptakan atas dasar isu dan realitas sosial. Akibatnya, adalah mungkin untuk memahami pengertian pendidikan IPS tepat dalam terang.⁴⁰

Di sekolah menengah pertama, pengajaran IPS terintegrasi dan mencakup pelajaran "geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi". Untuk mencapai tujuan pembelajaran, instruktur dapat melakukan studi dari berbagai sudut pandang sosial, seperti studi dengan mengajar sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Materi IPS Terpadu didasarkan pada topik-topik sosial yang digali dengan memanfaatkan ilmu sosial. Dengan menyatukannya dan memasukkan ilmu-ilmu

³⁸ Syaharuddin dan Mutiani, Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi, (Program Renungan Pembelajaran IPS, Lembaga Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, 2020), hlm.

³⁹ Enok Maryani, "Model Pembelajaran Mitigasi Bencana Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama," *Geografi Gea*, Vol 10, No 1, (2010).

⁴⁰ Syaharuddin dan Mutiani, Op. Cit, hal. 14.

sosial yang relevan ke dalam satu mata kuliah, pembelajaran IPS terpadu diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih besar kepada siswa tentang ilmu-ilmu sosial.⁴¹

Klinis utama dari program studi kolektif adalah untuk membantu mahasiswa sarjana berinvestasi dalam keterampilan, sikap, dan nilai file data yang semuanya penting untuk mendukung kesepakatan dalam skala lokal, pemerintah, dan antarbenua. Hal ini sesuai dengan tujuan kurikulum Studi Kolektif 2004, yaitu untuk merenungkan pembentukan fakta, konsep peristiwa, dan generalisasi terkait perilaku antropoid untuk membantu membentuk masyarakat umum itu sendiri, komunitas mereka, negara berdaulat mereka dan lingkungan mereka didukung. ¹³ pada pengalaman masa lalu. yang pelampung dipahami untuk kontemporer dan ditunggu untuk masa depan.

Sederhananya, pembelajaran IPS di Sekolah Terpadu (SMP) berupaya memberikan makna yang lebih besar bagi siswa agar pengaturan sumber dan materi belajar disesuaikan dengan lingkungan, sifat, dan kebutuhan siswa". mampu menguasai dimensi pembelajaran yang diajarkan di sekolah, yang meliputi "menguasai pengetahuan" (knowledge), "menguasai keterampilan" (skills), "menguasai sikap dan nilai" (attitudes and values), dan "acting" (tindakan) ". Oleh karena itu, menurut Sapriya, mata kuliah IPS adalah:

"Seleksi dan sintesis disiplin ilmu sosial dan bidang terkait lainnya, dikemas untuk tujuan pendidikan dari perspektif psikologis, ilmiah, pedagogis, dan sosial budaya. Selain memiliki kesadaran yang kuat tentang prinsip-prinsip pendidikan dan psikologis, serta masalah sosial, seseorang juga harus memiliki pemahaman yang kuat tentang ilmu-ilmu sosial, termasuk organisasinya, konsep dasar, mode penelitian, metodologi, dan konsep."⁴²

⁴¹ Syaharuddin dan Mutiani, STRATEGI Ilmu Pengetahuan Kolektif: Konsep dan Aplikasi, (Program Renungan Pembelajaran IPS, Institusi Pendidikan dan Pengalaman Guru, Universitas Lambung Mangkurat, 2020), hlm.

⁷⁶ ⁴² Etty Ratnawati, "PENTINGNYA PEMBELAJARAN IPS TERPADU", 2016, <https://www.syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/635/651>, diakses 18 Februari 2021.

¹⁰ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa mengajar IPS adalah proses memberikan kesempatan belajar kepada siswa melalui berbagai kegiatan yang terorganisir sehingga mereka dapat menjadi kompeten dalam konten IPS yang dipelajari.

2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS membantu siswa menjadi peka terhadap masalah sosial dan melihat ketidakadilan secara positif, dan memiliki kemampuan untuk memecahkan setiap masalah yang muncul sehari-hari, baik mereka mempengaruhi mereka secara pribadi atau masyarakat secara keseluruhan. Ketika program pendidikan IPS terorganisir dengan baik di sekolah, tujuan ini dapat terpenuhi.

Dalam pengertian ini, Mutakin mengembangkan tujuan berikut untuk pengajaran IPS di sekolah:

- a. Melalui pengetahuan tentang nilai-nilai sejarah dan budaya masyarakat, ⁹⁸ memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungan.
- b. Memiliki ⁵⁶ pemahaman yang kuat tentang ide-ide mendasar dan kemampuan untuk menggunakan teknik yang berasal dari ilmu-ilmu sosial untuk ⁵⁶ mengatasi masalah-masalah sosial
- c. ¹⁰¹ Mampu menggunakan model, proses intelektual, dan prosedur pengambilan keputusan untuk ¹⁰¹ menjawab tantangan dan masalah yang muncul di masyarakat.
- d. Menyadari keprihatinan dan masalah masyarakat, melakukan analisis kritis, dan mampu merespons dengan cepat.
- e. Mampu mewujudkan potensi mereka dalam berbagai cara, yang memungkinkan orang untuk membentuk masyarakat dengan memperjuangkan diri mereka sendiri..⁴³

¹⁵ Tujuan pengajaran IPS di sekolah dasar dan menengah adalah untuk ¹⁵ membekali siswa dengan informasi, kemampuan, dan sikap yang mereka perlukan untuk membuat pilihan berdasarkan informasi tentang ⁹⁶ hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara dan ⁹⁶ sebagai warga masa depan masyarakat

⁷¹
⁴³ Syafrizal Febriawan, "PEMBELAJARAN IPS TERPADU "STUDI KASUS DI TIGA SMP NEGERI KOTA SEMARANG", skripsi, Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2013, hal. 17-18.

demokratis. Jika disaring, tujuan dasar pendidikan IPS adalah untuk membentuk dan menumbuhkan seseorang menjadi warga negara yang bertanggung jawab (*good citizen*).

Tujuan pengajaran IPS di sekolah dapat dipecah menjadi empat kategori khususnya:

1. Mencerahkan siswa tentang pengalaman sosial orang-orang di masa lalu, sekarang, dan masa depan;
2. membina kemampuan siswa dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi;
3. mendorong anak untuk menerapkan prinsip dan perilaku demokrasi dalam kehidupan sehari-hari;
4. Beri anak kesempatan untuk terlibat/berpartisipasi dalam kehidupan sosial (*social participation*).⁴⁴

Berdasarkan berbagai perspektif tentang tujuan pendidikan IPS tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan tersebut adalah mendorong peserta didik menjadi warga negara yang baik dan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran sosial yang berharga bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Tesis Wulan Kristanti yang berjudul "Konsekuensi Kecerdasan Kontekstual di Bawah Tanah pada Dampak Keilmuan Kolektif di SMPN 18 Balikpapan Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Selama Tahun Akademik 2009–2010" Evaluasi ini berusaha untuk memastikan apakah terdapat hubungan antara penggunaan teknik pembelajaran kontekstual dan hasil belajar geografi IPS, dan apakah hubungan ini dapat menghasilkan hasil belajar geografi IPS yang lebih tinggi daripada pembelajaran menggunakan teknik tradisional, mendukung hipotesis.⁴⁵

⁴⁴ Abdul Karim, "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS", September 2015, <http://eprints.stainkudus.ac.id/2130/>, diakses 25 Maret 2021.

⁴⁵ Wulan Kristanti, "Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Ips Geografi Kelas VIII SMPN 18 Balikpapan Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Tahun Pelajaran 2009/2010", tesis, UNS-Pascasarjana Prodi.PKLH-S.88090801-2010

Persamaan: Proyek ini akan mengkaji bagaimana pendekatan kontekstual mempengaruhi hasil belajar dan penelitian siswa. Penelitian ini menggabungkan metodologi kuantitatif eksperimental dan purposive sampling. Penelitian ini dan penelitian peneliti berbeda di lokasi. Penelitian ini menggunakan dua variabel, sedangkan peneliti akan menggunakan tiga variabel.

2. urnal Siti Robiah, “Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas VII SMPN 11 Bandar Lampung”, menunjukkan bagaimana pembelajaran IPS dapat ditingkatkan dengan menerapkan pembelajaran kontekstual (CTL) pada siswa kelas VII di SMP N11 Bandar Lampung.⁴⁶

Persamaan: Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pendekatan kontekstual mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti halnya penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yang disebut penelitian tindakan kelas (PTK), terdiri dari empat tugas dan diulang secara teratur. *Classroom Action Research*.

3. evaluasi oleh Hilman Latief, Dede Rohmat, dan Epon Ningrum "Konsekuensi Kecerdasan Kontekstual pada Kecerdasan Pasca-Efek (Studi Eksperimen di Organisasi VII Materi Geografi di SMPN 4 Padalarang)" sampai pada generalisasi bahwa penerapan CTL di Geografi Asia organisasi substansi VII cuaca mempengaruhi hasil pendidikan. Pelampung ini terlihat dari perbedaan yang sangat menakjubkan antara konsekuensi dari ujian asli dan ujian mahasiswa yang menerapkan pengetahuan CTL dan mahasiswa yang menerapkan pengetahuan yang mapan.⁴⁷

Persamaan: Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pendekatan kontekstual berdampak baik terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan

⁴⁶ Siti Robiah, “Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pendidikan Sosial Menggunakan Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas VII SMPN 11 Bandar Lampung”, *LENERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 13, No. 1, (2020)

⁴⁷ Hilman Latief, Dede Rohmat, dan Epon Ningrum, “Reaksi berantai dari pengetahuan kontekstual pada efek samping pengetahuan (percobaan renungan pada organisasi paragraf Geografi VII di SMPN 4 Padalarang),” *bungkus ikan Gea* Vol 14, No 2, (2014).

peneliti maupun hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini digunakan dua metode, yaitu uji kuantitatif dengan menggunakan dua variabel.

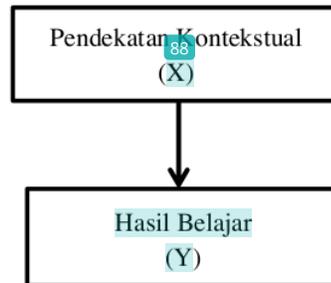
Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan probability sampling untuk pengambilan sampel, sedangkan peneliti akan menggunakan sampel purposive *purposive sampling*.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang peristiwa yang dihadapi peserta penelitian, termasuk motivasi, tindakan, dan perilaku. Sebuah gaya belajar yang disebut pendekatan kontekstual membantu memotivasi siswa untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Keterlibatan guru dalam menciptakan teknik pembelajaran, seperti pembelajaran menggunakan perspektif kontekstual, tidak dapat dipisahkan dari hal ini. Tujuan dari metode kontekstual adalah untuk memberikan siswa informasi yang dapat digunakan secara adaptif dari satu situasi ke situasi lainnya. Pendekatan kontekstual Nurhadi (CTL) adalah metode pembelajaran yang membantu instruktur menghubungkan informasi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan memungkinkan siswa untuk membuat hubungan antara materi dan isinya. sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berprestasinya mahasiswa sangat dipengaruhi oleh prosedur keilmuan yang dipilih dan dipraktikkan oleh pendidik selama pembelajaran semantik kognitif di kelas. Hal ini berkat individu dari konstituen internasional yang mempengaruhi pengetahuan sarjana setelah efek adalah tindakan mengajar. prosedur ilmiah yang secara aktif memerlukan mahasiswa dalam semantik kognitif pengetahuan di kelas, termasuk mereka yang mengorbankan gambar kontekstual dekat wasiat bayangan keraguan menorehkan konsekuensi menguntungkan substansial pada hasil akhir pengetahuan sarjana luar biasa di lingkungan studi kolektif. Hal ini berkat dengan memanfaatkan gambaran kontekstual di dekat pengetahuan semantik kognitif pelampung guru membantu tangan sarjana mengikat substansi pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari mereka termasuk sanak saudara dan komunitas dan merevolusi mereka untuk terus berkembang. dan memperdalam

ilmunya. Akibatnya, siswa akan mengalami rasa tujuan yang lebih besar dalam pengejaran akademik mereka. maka hasil belajar siswa akan meningkat.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

G. Hipotesis

Rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan sebagai kalimat pernyataan, memiliki solusi sementara berupa hipotesis. Solusi yang diusulkan dianggap sementara karena hanya didasarkan pada ide-ide terkait dan bukan pada bukti aktual yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. Sebagai tanggapan teoretis, bukan empiris dengan fakta, terhadap pembingkaiian topik penelitian, hipotesis juga dapat diartikulasikan. Menurut kerangka konseptual yang dijelaskan di atas, klaim utama penelitian ini adalah:

H_o : Tidak adanya pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri 14 Seluma.

H_a : Pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 14 Seluma .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian induktif, objektif, dan ilmiah yang dikenal sebagai penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik untuk mengevaluasi dan menafsirkan fakta yang dikumpulkan dalam bentuk angka, nilai, atau pernyataan. Penelitian yang dilakukan secara kuantitatif dilakukan secara ilmiah dan metedis, dan semua fenomena yang relevan dan hubungan di antara mereka diamati. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menemukan aturan realitas dan penjelasan untuk hipotesis. Pengembangan penelitian kuantitatif menggunakan model matematika, teori, dan/atau hipotesis.

Penulis memilih penelitian kuantitatif eksperimental sebagai metode pilihannya. Penelitian eksperimental adalah bentuk studi yang menggunakan pengaturan terkontrol untuk menentukan bagaimana terapi tertentu mempengaruhi orang lain..¹

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *One group pretest-posttest design*. Desain ini diimplementasikan dalam kelompok baik sebelum dan sesudah penerapan terapi,² memungkinkan perbandingan yang tepat dari hasil perawatan dengan lingkungan sebelum perawatan. Berikut adalah penjelasan dari bentuk desain ini:

³¹
 $O_1 \ X \ O_2$

Keterangan:

O_1 = nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

X = perlakuan yang diberikan

O_2 = nilai *posttest* (sesudah diberikan perlakuan)⁴

Maka dengan menggunakan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa, desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh terapi terhadap penerapan pembelajaran IPS. Peneliti menggunakan pendekatan kontekstual pada

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet ke-21, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 72

² *Ibid*, hal. 74

proses untuk mencari perbaikan hasil belajar siswa. (*Contextual Teacher and Learning/CTL*).

27

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Seluma yang terletak di desa Karang Anyar, Kec. Semidang Alas Maras, Kab. Seluma Provinsi Bengkulu pada tanggal 23 November – 23 Desember tahun ajaran 2021/2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Wilayah generalisasi yang disebut populasi terdiri dari item atau individu dengan atribut dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki sebelum kesimpulan dibuat. Siswa dari lima ruang kelas di kelas VIII SMP Negeri 14 Seluma merupakan populasi penelitian.

49

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-Laki	Perempuan	
VIII.A	17	16	33
VIII.B	19	15	34
VIII.C	18	14	32
VIII.D	15	18	33
VIII.E	18	13	31
Jumlah			163

(Sumber: Dokumen SMP Negeri 14 Seluma)

2. Sampel Penelitian

Sampel mewakili representasi ukuran populasi dan susunannya.³ Untuk memudahkan pengumpulan data dari populasi, sampel digunakan dalam penelitian. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan sampling tujuan sampling memiliki keterbatasan tertentu. Metode ini melibatkan purposive sampling, artinya peneliti memilih sampel yang akan dikumpulkan secara independen berdasarkan sejumlah faktor.⁴ Siswa kelas VIII dijadikan sampel penelitian. Mungkin ada 33 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memerlukan data kuantitatif untuk penelitian ini berupa data primer, atau informasi yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dari item (sumber data) dengan menggunakan penilaian hasil belajar. Metode berikut digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi untuk mendokumentasikan pelaksanaan pendekatan kontekstual (CTL) dan kegiatan kelas VIII. Siswa IPS SMP Negeri 14 Seluma.

2. Tes

Tes adalah eksperimen untuk melihat apakah siswa telah mempelajari hal-hal tertentu. Ujian mengukur seberapa baik siswa memahami kurikulum IPS. Penelitian ini akan menggunakan ujian tertulis pilihan ganda. Soal diberikan kepada siswa sebelum menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) sebagai pretest dan dikembalikan setelahnya. (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang disebut *posttest*.

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan makalah, foto, dan foto untuk mengumpulkan data..

³ 8. giyono, Statistik untuk Penelitian, cet. Ke-27, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 62

⁴ Sriyanti Situti Noor, "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri Bakalang Kabupaten Alor", skripsi Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018, hal. 33-34

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Pendekatan Kontekstual

Pendekatan adalah metode yang digunakan untuk melaksanakan tujuan rencana yang direncanakan. Pencapaian tujuan yang ditetapkan dapat dipengaruhi oleh keakuratan metode yang dipilih. Hal ini menunjukkan bahwa metode sangat menentukan sistem pembelajaran. Penggunaan strategi pengajaran oleh guru sangat penting untuk pencapaiannya. Metode kontekstual dimaksudkan sebagai teknik pembelajaran yang menonjolkan proses keterlibatan siswa secara aktif dan mendorong siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah modifikasi perilaku siswa yang dapat dilihat dari jenis dan perilaku dari apa yang telah mereka pelajari, yang dievaluasi dengan skor yang diperoleh dari hasil ujian yang diajarkan oleh instruktur materi pelajaran.

2. Definisi Operasional

Pendekatan Kontekstual

Untuk menilai variabel hasil belajar melalui penggunaan pembelajaran kontekstual di kelas VIII, skor dikumpulkan atau diperoleh dengan menggunakan pertanyaan atau instrumen yang sengaja dibangun berdasarkan grid. A tentang mempelajari ilmu sosial.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil ujian pilihan ganda yang diambil siswa, dinilai sesuai dengan standar kompetensi, keterampilan dasar, dan indikasi berdasarkan derajat memori (C1), pengetahuan (C2), aplikasi (C3), parsing (C4) , dan evaluasi kemampuan (C5).

F. Instrumen Penelitian

Data ini dikumpulkan dengan menggunakan metodologi tes. Berkenaan dengan silabus, program semester, dan jadwal pelajaran, ujian

²⁷ ini digunakan untuk menilai data kuantitatif berupa hasil belajar siswa pada mata kuliah IPS dengan standar kompetensi atau keterampilan dasar. Berdasarkan arsitektur teoritis yang diberikan sebelumnya, kuesioner untuk item tes dibuat. Kemudian dikembangkan menjadi indikator dan dikembangkan lebih lanjut menjadi poin-poin pertanyaan berdasarkan landasan teori.

² Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa, peneliti akan menguji validitas soal, reliabilitasnya, tingkat kesukarannya, dan kemampuannya membedakan siswa sebelum melakukan penelitian dan memperlakukan variabelnya. Peneliti juga akan menguji analisis soal untuk ¹⁴ uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis sebelum melakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada soal. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian diuji setelah peneliti mengujinya dengan 32 ¹⁰⁴ siswa kelas IX.B di SMP Negeri 14 Seluma yang berjumlah 30 soal.

⁹³ Jumlah soal valid yang akan diajukan ditentukan dengan menggunakan tes pilihan ganda yang akan digunakan untuk pretest dan posttest setelah validitas dan reliabilitasnya diuji. Baik ¹ pretest dan posttest akan diberikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Setiap pertanyaan mendapat skor 5 (lima) ¹⁰ untuk jawaban yang benar dan skor 0 (nol) untuk jawaban yang salah.

Table 3.2

Kisi-Kisi Instrumen

⁸⁰ Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No soal
1	2	3	4
3.2. memeriksa bagaimana kontak sosial mempengaruhi sosial, budaya, dan evolusi kehidupan nasional di banyak	Mobilitas Sosial	Siswa dapat mendefinisikan mobilitas sosial dan memberikan contoh.	1
		Gagasan mobilitas sosial dapat dijelaskan oleh	2

pengaturan.		siswa, kata beberapa akademisi	
	Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial	Peserta didik dapat memeriksa contoh mobilitas vertikal, sosial, dan ke atas.	3, 4
		83 utkan macam-macam mobilitas sosial.	5
	Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Mobilitas Sosial	15 dakan antara kekuatan yang mendorong dan menghambat mobilitas sosial.	6
		Peserta didik dapat 110yebutkan unsur-unsur yang mempengaruhi mobilitas sosial.	7
		mengkaji penyebab terjadinya mobilitas sosial.	
		Siswa dapat memberikan contoh elemen motivasi. alasan struktural mobilitas sosial	8, 9
		mengkaji hambatan mobilitas sosial.	10,
		Siswa dapat menemukan unsur-unsur yang mencegah mobilitas sosial dengan memeriksa tabel.	11, 12
	Saluran-Saluran Mobilitas Sosial	Menampilkan jalur mobilitas sosial.	
		Siswa dapat mengkategorikan contoh saluran mobilitas sosial dalam subjek organisasi	13

		profesional.	14
		Jalur mobilitas sosial siswa dapat dilihat pada gambar yang ditampilkan.	15
		mempelajari manfaat mobilitas sosial.	15
		memeriksa efek merugikan dari mobilitas sosial	16
	Dampak Mobilitas Sosial	Siswa mampu mengenali manfaat mobilitas sosial.	16
			17, 18
			19
			20

G. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Metrik yang menunjukkan alat ukur secara akurat mengukur objek yang diukur disebut validasi atau validitas. Uji validasi adalah uji yang digunakan untuk menentukan sah atau tidaknya apa yang telah dibuat. Jika suatu tes dapat digunakan untuk mengukur objek yang diuji, maka itu dianggap valid.

Kemudian untuk mencari validasi angket menggunakan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks Korelasi Product Moment

N = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat total X⁵

Dengan mengaitkan butir pertanyaan dengan taraf signifikan 5%, khususnya jika, validasi angket ditampilkan. $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka dinyatakan valid dan $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} maka dianggap batal. Akibatnya, semua item yang digunakan harus memiliki validasi kuesioner yang kuat.⁶

Uji validitas penelitian ini dilakukan pada 32 siswa kelas IX.B di SMP Negeri 14 Seluma. Rumus korelasi product moment menentukan validitas uji. Dari tabel tersebut ditentukan validitas tes IPS pertanyaan 1.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{32(344) - (22)(493)}{\sqrt{\{32(22) - 484\}\{32(7749) - 243049\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{11008 - 10846}{\sqrt{\{704 - 484\}\{247968 - 243049\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{162}{\sqrt{(220)(4919)}}$$

³ Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, (Alfabeta: Bandung, cetakan ke 24, 2014), hal. 228

⁶ Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, hal. 373

$$r_{xy} = \frac{162}{\sqrt{1082180}}$$

$$r_{xy} = \frac{162}{1040,278}$$

$$r_{xy} = 0,1557$$

Koefisien korelasi digunakan untuk menghitung validitas item, khususnya r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} 5 persen signifikansi. Untuk validasi butir soal, nilai r_{tabel} memiliki taraf signifikansi 5% dengan nilai N 32 adalah 0,349. Kemudian dapat dibandingkan untuk item soal nomor 1 $r_{hitung} = 0,1557 > r_{tabel} = 0,349$ maka item soal nomor 1 dinyatakan valid. Untuk menguji item soal selanjutnya dapat dilakukan dengan hal yang sama atau dengan menggunakan berbagai macam program. Kali ini penulis menggunakan Program Microsoft Office Excel untuk melakukan uji validitas pada item soal selanjutnya hasil perhitungannya dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas yang diperoleh dengan menggunakan software Microsoft Office Excel, $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal valid dengan $r_{tabel} = 0,349$ 21 pertanyaan semuanya. Sampel penelitian akan diberikan hal-hal tersebut melalui pre-test dan post-test di kelas VIII.A setelah item-item yang valid diperoleh.

2. Reliabilitas

Ketika alat yang digunakan untuk mengukur gejala pada banyak periode secara konsisten menghasilkan temuan yang sama, itu dianggap dapat diandalkan. Oleh karena itu, derajat stabilitas antara hasil dua pengukuran dari entitas yang sama dapat digunakan untuk menentukan ketergantungan. Jika pengukuran diulang, temuan harus tetap sama.

Rumus Kuder Richardson 20 (KR-20) digunakan untuk menghitung reliabilitas tes setelah terlebih dahulu menentukan validitas tes. Perhitungan dilakukan sebagai berikut.:

³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Alfabeta: Bandung, cetakan ke 24, 2014), hal. 354

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_t^2 - \sum p \cdot q}{s_t^2} \right)$$

1

Keterangan:

r11 = koefisien reliabilitas

p = proporsi subyek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subyek yang menjawab item dengan salah

 $\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

k = banyak item

 s_t^2 = varians totaln = jumlah responden⁸

Untuk menentukan reliabilitas tes, varians (S²) pertama kali dicari. Rumus untuk Item dan Variasi Total:

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$

Dari tabel diketahui:

$$n = 32$$

$$\sum x_t^2 = 4073$$

$$\sum x_t = 347$$

$$\begin{aligned} s_t^2 &= \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n} \\ &= \frac{4073 - \frac{(347)^2}{32}}{32} \\ &= \frac{4073 - \frac{120409}{32}}{32} \\ &= \frac{4073 - 3762,78}{32} \\ &= \frac{310,22}{32} \\ &= 9,694 \end{aligned}$$

3

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2014), hal. 239

Rumus KR-20, diketahui:

$$k = 21$$

$$s_t^2 = 9,694$$

$$\sum pq = 5,069$$

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_t^2 - \sum p \cdot q}{s_t^2} \right) \\ &= \left(\frac{21}{21-1} \right) \left(\frac{9,694 - 5,069}{9,694} \right) \\ &= \left(\frac{21}{20} \right) \left(\frac{4,925}{9,694} \right) \\ &= (1,05)(0,477) \\ &= 0,50085 \\ &= 0,501 \end{aligned}$$

Untuk menafsirkan harga reliabilitas test soal dapat dibandingkan dari tabel berikut.

23 **Table 4.3**
Kategori Koefisien Reliabilitas Guilford

$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

Jika $r_{11} = 0,501$ maka dapat dilihat $0,40 \leq 0,501 \leq 0,60$ yang berarti tes adalah reliabel, sehingga dikategorikan reliabilitas sedang.

3 H. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data memeriksa normalitas distribusi. Uji normalitas menentukan apakah data terdistribusi secara teratur. Sampel diuji normalitasnya. Uji normalitas rumus *chi kuadrat* (χ^2), yang berikut ini:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

x^2 = chi kuadrat

fo = frekuensi yang diobservasi

fh = frekuensi yang diharapkan

b. Uji Homogenitas Data

Dengan membandingkan kedua variasi tersebut maka dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui atau menguji apakah kedua data tersebut homogen. Uji homogenitas tidak perlu diulangi jika kedua variasi memiliki ukuran yang sama karena data dapat terlihat homogen. Namun, pengujian homogenitas harus dilakukan untuk variasi dengan ukuran yang berbeda dengan menggunakan uji kesamaan kedua varian tersebut. Anda dapat menggunakan uji Hartley atau uji F dengan rumus untuk melakukan uji homogenitas:⁹

$$f_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka tidak homogen ($H_0 : O_1^2 \neq O_2^2$)

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka homogen ($H_0 : O_1^2 = O_2^2$)

2. Uji Hipotesis

Tahap selanjutnya adalah mengevaluasi hipotesis penelitian untuk melihat ada tidaknya pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah dilakukan uji yang dipersyaratkan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

⁹ Kadier, statistika untuk penelitian ilmu-ilmu social, (Jakarta: rosemata, 2010), hal. 117

Data akan diperiksa dengan tes setelah pengumpulan data selesai -t berpasangan (*paired t-test*). Perbedaan antara mean dari dua sampel berpasangan dibandingkan dengan menggunakan uji t berpasangan dengan asumsi bahwa data terdistribusi normal. Setiap variabel dikumpulkan dalam berbagai skenario dari individu yang sama dalam sampel berpasangan.¹⁰ Uji -t Salah satu strategi untuk menguji hipotesis ketika data yang digunakan tidak independen adalah berpasangan (berpasangan). Satu orang (subjek penelitian) diberikan dua perlakuan berbeda dalam kasus berpasangan, yang merupakan salah satu ciri paling umum mereka. Hipotesis kasus ini dapat diungkapkan secara tertulis :

$$H_0 = \mu_1 - \mu_2 = 0 \text{ atau } \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 - \mu_2 \neq 0 \text{ atau } \mu_1 \neq \mu_2$$

H_a menandakan bahwa perbedaan nyata kedua rata-rata tidak sama dengan nol..

Adapun rumus *paired t-test* adalah sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

dimana:

$$SD = \sqrt{var}$$

$$var (s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

t = nilai t hitung

\bar{D} = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = jumlah sampel.

Interpretasi:

a) Untuk menginterpretasikan uji t-test terlebih dahulu harus tentukan:

- Nilai signifikansi α
- Df (degree of freedom) = N-k, khusus untuk *paired sample t-test* $d_f = N-1$

b) Bandingkan nilai t_{hit} dengan $t_{tab-\alpha, n-1}$

¹⁰<https://www.advernesia.com/blog/spss/cara-uji-paired-sample-t-test-dengan-spss-dan-contohnya/>

- c) Apabila:
- $t_{hit} > t_{tab} \rightarrow$ berbeda secara signifikansi (H_0 ditolak)
- $t_{hit} < t_{tab} \rightarrow$ tidak berbeda secara signifikansi (H_0 diterima)¹¹

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Data *Pre-Test*

Uji normalitas ini memeriksa apakah data pretest siswa normal atau tidak. Sebelum Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teacher and Learning* (CTL).

Table 4.1

Data Nilai Hasil Pre-test Siswa Kelas VIII.A

No	Nama	Nilai Pre-test
1	Aben Roleski	40
2	Agel Parnandi	65
3	Ansre Gustianto	30

¹¹ Nuryadi, dkk, Dasar-Dasar Statistik Penelitian. (Yogyakarta: Gramasurya, 2017), hal 101-102

4	Anggun Adeli M	20
5	Aril Roberto C	25
6	Ayu Citra R	40
7	Bintang Selo M	20
8	Chelsea Amita F	35
9	Cukma Aldo	35
10	Cristina Aulia S	45
11	Deni Julianto	65
12	Deto	35
13	Else Dwi V	45
14	Eliya	70
15	Fabien Barta	40
16	Indita Nurma L	30
17	Jonadi	50
18	Latri Mustika D	30
19	Marsya Salsabila	35
20	M.Hafiz Alpiano	25
21	Monika Cahayati	30
22	Parel Hendriansa	30
23	Pero Julianto	60
24	Piktor	20
25	Putra Andi F L	60
26	Reki Rekardo	40
27	Rian Aditia	30
28	Riche Utami	40
29	Rizki Milatul A	55
30	Syella Ervina	55
31	Tegar Andika P	60
32	Tiara Endita N	45
33	Volmita Sari	55

Langkah pertama adalah mengubah data individu (tabel 4.1) menjadi data kelompok (tabel 4.2) menggunakan prosedur yang tercantum di bawah ini:

- 1) Menentukan Daerah Jangkauan

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

$$X_{\max} = \text{data terbesar}$$

$$X_{\min} = \text{data terkecil}$$

$$R = 70 - 20$$

$$R = 50$$

- 2) Menentukan Banyak Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = \text{banyak kelas}$$

$$n = \text{banyak data}$$

$$K = 1 + 3,3 \log 33$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot 1,5$$

$$K = 1 + 4,95$$

$$K = 5,95 \text{ (diambil } K = 6)$$

- 3) Menentukan Panjang Interval Kelas

$$C = \frac{R}{K}$$

$$C = \text{panjang interval kelas}$$

$$R = \text{range}$$

$$K = \text{banyak kelas}$$

$$C = \frac{R}{K} = \frac{50}{6} = 8,33 \text{ (diambil } C = 9)$$

- 4) Mencari Distribusi Frekuensi, Rata-Rata dan Standar Deviasi Data Kelompok

Tabel 4.2
Frekuensi Data Nilai Pre-test

Data			f_i	X_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$
20	-	28	5	24	120	-17.2121	296.2571	1481.286
29	-	37	10	33	330	-8.21212	67.43893	674.3893
38	-	46	8	42	336	0.787879	0.620753	4.966024
47	-	55	4	51	204	9.787879	95.80257	383.2103
56	-	64	3	60	180	18.78788	352.9844	1058.953
65	-	73	3	69	207	27.78788	772.1662	2316.499
Jumlah			33		1377			5919.303

Tabel 4.3
Rata-Rata dan Standar Deviasi

Rata-rata (\bar{x})	$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{n}$ atau =AVERAGE(41,21
Standar Deviasi (SD)	$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n}}$ atau =SQRT(13,39

- 5) Mencari **batas kelas** bawah dengan cara = skor kiri kelas interval dikurang 0,5, kemudian mencari batas bawah dengan cara = skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- 6) Mencari nilai Z untuk batas kelas dengan rumus $\frac{x_i - \bar{x}}{SD}$
- 7) Mencari Z tabel dengan rumus [=ABS(NORMSDIST(nilai Z bawah/Z atas) ENTER] atau dengan melihat pada tabel Z yang sudah tersedia.
- 8) Mencari Luas/ Proporsi dengan rumus [=ABS(Z tabel bawah dikurangi Z tabel atas) ENTER].
- 9) Mencari frekuensi harapan (f_e) dengan cara ($L \times n$)

- 10) Menentukan nilai Chi-kuadrat/ chi square dengan rumus $x^2 = \sum \frac{(fo-fe)^2}{fe}$ yang hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Perhitungan Nilai Z

fi/fo	Batas Kelas		Z		Z Tabel		L	fe	(fo-fe) ²
	Bawah	Atas	Bawah	Atas	Bawah	Atas	Luas/Proporsi	frek. Ekspetasi	fe
5	19.5	28.5	-1.6211528	-0.9491606	0.0524924	0.171269	0.1188	3.9196	0.298
10	28.5	37.5	-0.9491606	-0.2771685	0.1712695	0.390825	0.2196	7.2453	1.047
8	37.5	46.5	-0.2771685	0.3948237	0.3908254	0.653513	0.2627	8.6687	0.052
4	46.5	55.5	0.3948237	1.0668158	0.6535135	0.856972	0.2035	6.7141	1.097
3	55.5	64.5	1.0668158	1.7388079	0.8569725	0.958966	0.1020	3.3658	0.040
3	65	73.5	1.7761408	2.4108001	0.9621451	0.992041	0.0299	0.9866	4.109
									6.643

- 11) Selanjutnya menentukan Derajat Kebebasan (db) $k-3 = 6-3 = 3$. Dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 7,815 yang hasil uji hipotesisnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

28 Harga Chi Kuadrat

Harga Chi Kuadrat Hitung dengan Chi Kuadrat Tabel		
X^2 Hitung	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$	6.643
X^2 Tabel	$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	CHIINV(0.05,3) 7.815

Hasil perhitungan uji hipotesis data *pre-test* diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $6,643 < 7,815$ maka H_0 diterima : H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

- 43
b. Uji Normalitas Data *Post-Test*

Untuk mengetahui apakah data post-test siswa berdistribusi normal, digunakan uji normalitas. Nilai hasil belajar siswa setelah penggunaan pendekatan kontekstual atau *Contextual Teacher and Learning (CTL)*.

Table 4.6

Data Nilai Hasil Post-test Siswa Kelas VIII.A

No	Nama	Nilai Post-test
1	Aben Roleski	60
2	Agel Parnandi	90
3	Ansre Gustianto	50
4	Anggun Adeli M	50
5	Aril Roberto C	45
6	Ayu Citra R	65
7	Bintang Selo M	55
8	Chelsea Amita F	30
9	Cukma Aldo	55
10	Cristina Aulia S	70
11	Deni Julianto	60
12	Deto	55
13	Else Dwi V	70
14	Eliya	90
15	Fabien Barta	60
16	Indita Nurma L	50
17	Jonadi	55
18	Latri Mustika D	25
19	Marsya Salsabila	65
20	M.Hafiz Alpiano	45
21	Monika Cahayati	50
22	Parel Hendriansa	65
23	Pero Julianto	80

24	Piktor	50
25	Putra Andi F L	85
26	Reki Rekardo	75
27	Rian Aditia	60
28	Riche Utami	70
29	Rizki Milatul A	80
30	Syella Ervina	60
31	Tegar Andika P	50
32	Tiara Endita N	60
33	Volmita Sari	80

Hal yang pertama dilakukan adalah mengubah data tunggal menjadi data ¹⁷kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Daerah Jangkauan

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

$$X_{\max} = \text{data terbesar}$$

$$X_{\min} = \text{data terkecil}$$

$$R = 90 - 25$$

$$R = 65$$

2) Menentukan Banyak Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = \text{banyak kelas}$$

$$n = \text{banyak data}$$

$$K = 1 + 3,3 \log 33$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot 1,5$$

$$K = 1 + 4,95$$

$$K = 5,95 \text{ (diambil } K = 6)$$

- 3) Menentukan Panjang ⁵⁵ Interval Kelas

$$C = \frac{R}{K}$$

C = panjang interval kelas

R = range

K = banyak kelas

$$C = \frac{R}{K} = \frac{65}{6} = 10,83 \text{ (diambil } C = 11)$$

- 4) Mencari Distribusi Frekuensi, ⁶ Rata-Rata dan Standar Deviasi Data Kelompok

Tabel 4.7

Frekuensi Data Nilai Post-test

Data			⁹ f_i	X_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$
25	-	35	²	30	60	-31.67	1002.78	2005.56
36	-	46	2	41	82	-20.67	427.11	854.22
47	-	57	10	52	520	-9.67	93.44	934.44
58	-	68	9	63	567	1.33	1.78	16.00
69	-	79	4	74	296	12.33	152.11	608.44
80	-	90	6	85	510	23.33	544.44	3266.67
n			33		2035			7685.333

⁶

Tabel 4.8

Rata-Rata dan Standar Deviasi

Rata-rata (\bar{x})	$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{n}$ atau =AVERAGE(61,67
Standar Deviasi (SD)		15,26

	$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n}}$ atau =SQRT(
--	---	--

- 5) Mencari **batas kelas** bawah dengan cara = skor kiri kelas interval dikurang 0,5, kemudian mencari batas bawah dengan cara = skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- 6) Mencari nilai Z untuk batas kelas dengan rumus $\frac{x_i - \bar{x}}{SD}$
- 7) Mencari Z tabel dengan rumus [=ABS(NORMSDIST(nilai Z bawah/Z atas) ENTER] atau dengan melihat pada tabel Z yang sudah tersedia.
- 8) Mencari Luas/ Proporsi dengan rumus [=ABS(Z tabel bawah dikurangi Z tabel atas) ENTER].
- 9) Mencari frekuensi harapan (fe) dengan cara (L × n)
- 10) Menentukan nilai Chi-kuadrat/ chi square dengan rumus $\chi^2 = \sum \frac{(fo-fe)^2}{fe}$ yang hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Perhitungan Nilai Z

fi/fo	Batas Kelas		Z		Z Tabel		L	fe	(fo-fe) ² fe
	Bawah	Atas	Bawah	Atas	Bawah	Atas			
2	24.5	35.5	-2.4354501	-1.7146442	0.0074366	0.043205	0.0358	1.1804	0.569
2	35.5	46.5	-1.7146442	-0.9938384	0.0432052	0.160151	0.1169	3.8592	0.896
10	46.5	57.5	-0.9938384	-0.2730325	0.1601508	0.392414	0.2323	7.6647	0.712
9	57.5	68.5	-0.2730325	0.4477733	0.3924141	0.672842	0.2804	9.2541	0.007
4	68.5	79.5	0.4477733	1.1685792	0.6728416	0.878713	0.2059	6.7938	1.149
6	79.5	90.5	1.1685792	1.889385	0.8787134	0.97058	0.0919	3.0316	2.907
									6.239

- 11) Selanjutnya menentukan Derajat Kebebasan (db) $k-3 = 6-3 = 3$. Dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 7,815 yang hasil uji hipotesisnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Harga Chi Kuadrat

Harga Chi Kuadrat Hitung dengan Chi Kuadrat Tabel		
X^2 Hitung	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$	6.239
X^2 Tabel	$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	CHIINV(0.05,3) 7.815

Hasil perhitungan uji hipotesis data *post-test* diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $6,239 < 7,815$ maka H_0 diterima : H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Langkah pertama dalam melakukan uji homogenitas adalah menentukan nilai varians untuk setiap sampel. Dengan menggunakan Microsoft Excel, berikut adalah cara menentukan nilai varians sampel data *pre-test* dan *post-test*:

Tabel 4.11

Data Nilai Varians Kedua Sampel

	Data Nilai Pre-test	Data Nilai Post-test
Varians	197,02	226,45
n	33	33

Langkah selanjutnya yaitu mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k} = \frac{226,45}{197,02} = 1,149$$

Menentukan F_{tabel} :

- Menentukan Derajat Kebebasan (DK)

17

$$DK_1 = n_1 - 1 = 33 - 1 = 32$$

$$DK_2 = n_2 - 1 = 33 - 1 = 32$$

- Menentukan F_{tabel} dengan rumus Excel =FINV(0.05,32,32)

$$F_{(tabel)} = F_{(\alpha)(dk_1/dk_2)} = F_{(0,05)(32/32)} = 1,80448$$

73

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka kedua varians homogen

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka kedua varians tidak homogen

Karena $F_{hitung} = 1,149 \leq F_{tabel} = 1,804$ maka kedua varians data homogen.

3. Uji Hipotesis

Untuk memastikan apakah metode kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa, dilakukan uji hipotesis. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah metode kontekstual digunakan adalah sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.14, berdasarkan 33 sampel siswa yang dipilih. Berikut data hasil pre-test dan post-test kelas VIII. SMP Negeri 14 Seluma.

Table 4.12
Data Nilai Pre-test dan Post-test

No	Pre-test (X ₁)	Post-test (X ₂)
1	40	60
2	65	90
3	30	50
4	20	50
5	25	45
6	40	65
7	20	55
8	35	30
9	35	55
10	45	70
11	65	60

12	35	55
13	45	70
14	70	90
15	40	60
16	30	50
17	50	55
18	30	25
19	35	65
20	25	45
21	30	50
22	30	65
23	60	80
24	20	50
25	60	85
26	40	75
27	30	60
28	40	70
29	55	80
30	55	60
31	60	50
32	45	60
33	55	80

Berdasarkan data nilai di atas, selanjutnya dilakukan uji ⁷ *-t* berpasangan (*paired t-test*) sebagai berikut:

➤ Analisis secara manual:

1. Hipotesis

H_0 = Pendekatan kontekstual memiliki dampak kecil pada seberapa baik siswa mempelajari mata pelajaran sosial

$H_a =$ ¹terdapat pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar ²IPS ³siswa

2. Uji statistik t ($\alpha = 0,05$) ⁴

3. Wilayah kritik $t_{hit} < t_{\alpha;(n-1)}$ atau $t_{hit} > t_{\alpha;(n-1)}$

4. Perhitungan

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Table 4.13

Perhitungan Statistik

⁹ No	Pre-test (X1)	Post-test (X2)	D = x ₁ -x ₂	\bar{D}	⁹ ((x ₁ -x ₂)- \bar{D})	⁹ ((x ₁ -x ₂)- \bar{D}) ²
1	40	60	-20	-19.697	-0.30	0.09
2	65	90	-25		-5.30	28.12
3	30	50	-20		-0.30	0.09
4	20	50	-30		-10.30	106.15
5	25	45	-20		-0.30	0.09
6	40	65	-25		-5.30	28.12
7	20	55	-35		-15.30	234.18
8	35	30	5		24.70	609.94
9	35	55	-20		-0.30	0.09
10	45	70	-25		-5.30	28.12
11	65	60	5		24.70	609.94
12	35	55	-20		-0.30	0.09
13	45	70	-25		-5.30	28.12
14	70	90	-20		-0.30	0.09
15	40	60	-20		-0.30	0.09
16	30	50	-20		-0.30	0.09
17	50	55	-5		14.70	216.00
18	30	25	5		24.70	609.94

19	35	65	-30	-10.30	106.15
20	25	45	-20	-0.30	0.09
21	30	50	-20	-0.30	0.09
22	30	65	-35	-15.30	234.18
23	60	80	-20	-0.30	0.09
24	20	50	-30	-10.30	106.15
25	60	85	-25	-5.30	28.12
26	40	75	-35	-15.30	234.18
27	30	60	-30	-10.30	106.15
28	40	70	-30	-10.30	106.15
29	55	80	-25	-5.30	28.12
30	55	60	-5	14.70	216.00
31	60	50	10	29.70	881.91
32	45	60	-15	4.70	22.06
33	55	80	-25	-5.30	28.12
jumlah Σ			-650		4596.97

Dari table perhitungan diperoleh:

$$\bar{D} = \frac{-650}{33} = -19,7$$

$$\begin{aligned} \text{varian } (s^2) &= \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n ((x_1 - x_2))^2 \\ &= \frac{1}{32} (4596,97) = 143,66 \end{aligned}$$

$$SD = \sqrt{\text{variansi}} = \sqrt{143,66} = 11,99$$

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}} = \frac{-19,7}{\frac{11,99}{\sqrt{33}}} = -9,44$$

Menentukan nilai:

H_0 ditolak jika $|t\text{-hitung}| > t\text{-tabel}$

$$t_{hit} = 9,44$$

$$t_{tab} = 2,036$$

karena $t_{hit} = 9,44 > t_{tab} = 2,036$ maka H_0 Ditolak, menunjukkan klaim bahwa perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah kontekstualisasi adalah salah. (111) *Contextual Teaching and Learning/ CTL* berbeda. Atau Anda mungkin mengatakan bahwa pendekatan kontekstual memiliki dampak. (27) *Contextual Teaching and Learning/ CTL* terhadap hasil belajar IPS.

➤ Analisis menggunakan SPSS

Menghasilkan hasil analisa sebagai berikut:

20

Table 4.14

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	41.2121	33	14.25385	2.48128
	POST TEST	60.9091	33	15.28145	2.66016

33

Melihat dari statistik deskriptif jelas terdapat perbedaan antara pre-test dan post-test, dimana setelah diterapkan pendekatan kontekstual hasil belajar meningkat.

24

Tabel 4.15

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	33	.673	.000

33

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat korelasi 0,673 (rendah) antara pre-test dan post-test.

Table 4.16

20
Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	-19.69697	11.98563	2.08643	-23.94689	15.44705	9.441	.000	

15
Pengambilan keputusan:

- Nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan variasi substansial antara variabel asli dan akhir. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan perlakuan untuk setiap variabel memiliki pengaruh yang cukup besar.
- Nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 menunjukkan bahwa variabel awal dan variabel akhir tidak berbeda jauh. Ini menunjukkan bahwa cara yang berbeda setiap variabel diperlakukan tidak memiliki dampak yang terlihat.

33
H₀ ditolak dan menerima H_a karena sig = 0,000 < 0,05, menyiratkan bahwa perbedaan rata-rata berbeda dan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dapat dipertimbangkan untuk (*Contextual Teacher and Learning/ CTL*) efektif terhadap hasil belajar IPS.

B. Pembahasan

Penelitian yang bersifat eksperimental ini berusaha untuk memastikan apakah pendekatan kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 14 Seluma. Validitas dan reliabilitas instrumen sebelumnya dinilai oleh peneliti untuk melihat apakah ada perbedaan hasil belajar siswa. Setelah mengevaluasi instrumen, peneliti memberikan pre dan post-test sebagai bagian dari penelitian. Lanjutkan dengan menstabilkan nilai keseluruhan siswa setelah itu. Untuk memastikan apakah ada dampak terhadap hasil belajar

siswa, ujian persyaratan analitis juga mencakup penilaian normalitas, homogenitas, dan pengujian hipotesis.

Penelitian ini difokuskan pada sampel penelitian yaitu siswa kelas VIII.A. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan ujian tertulis pilihan ganda. Siswa kemudian disajikan dengan pertanyaan sebelum mengadopsi teknik kontekstual. (*Contextual Teaching and Learning/ CTL*) disebut pre-test dengan maksud mempelajari tingkat kemahiran awal setiap siswa. Setelah menerapkan strategi kontekstual yang dikenal sebagai post-test untuk memastikan kemampuan akhir siswa, pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian dikembalikan.

Setelah dilakukan penelitian, diketahui bahwa rata-rata nilai pre-test siswa adalah 41,21, sedangkan nilai post-test mereka adalah 71,82. Temuan uji hipotesis kemudian dihasilkan dengan memanfaatkan SPSS setelah pengujian hipotesis secara manual. $t_{hitung} = 9,44 > t_{tabel} = 2,036$ maka H_0 ditolak dan H_a Kesimpulan: Pendekatan kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri 14 Seluma.

Ide pendekatan kontekstual menjadi landasan untuk penelitian ini. Menurut hasil berbagai penelitian, Pendekatan Kontekstual berdampak pada hasil belajar siswa di kelas IPS maupun topik lainnya. Menerapkan Pendekatan Kontekstual untuk pembelajaran mengatur instruksi dengan cara yang dapat mempromosikan keterlibatan siswa yang lengkap dalam menemukan konten yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga siswa dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, pendekatan kontekstual dapat memotivasi siswa untuk terlibat dalam membina lingkungan belajar yang mendukung sehingga mereka dapat terlibat satu sama lain dan memahami materi pelajaran dengan cepat dan benar, yang akan memiliki dampak terbesar pada hasil belajar siswa. Menurut Blanchard, Berns, dan Erickson, "Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar dan mengajar yang membantu guru menghubungkan materi yang mereka ajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan mereka

dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai keluarga, warga negara, pekerja, dan warga negara”.¹²

⁴⁴ Sudut pandang ini mengarah pada kesimpulan bahwa Pendekatan Kontekstual adalah strategi pengajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan kemampuan mereka untuk menemukan relevansi konten yang dipelajari untuk kehidupan sehari-hari mereka.

⁴
¹² Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 6

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan dengan memperhatikan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian di kelas VIII.A sebelum diterapkan pendekatan kontekstual (*pre-test*) mendapatkan nilai rata-rata 41.21, dan sesudah menerapkan pendekatan kontekstual (*post-test*) mendapat nilai rata-rata 61.67. Berdasarkan melihat hasil perhitungan dari uji hipotesis dengan uji paired t-test untuk sampel berpasangan diperoleh $t_{hitung} = 9,44$ dan $t_{tabel} = 2,036$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka tolah H_0 terima H_a , yang artinya “ada pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri 14 Seluma”. Ketika pembelajaran IPS dilakukan, peneliti melihat peningkatan hasil belajar untuk semua jenis kegiatan pembelajaran ketika siswa terlibat dan berpartisipasi dalam kelompoknya.

B. Saran

Para penulis memberikan rekomendasi berikut berdasarkan pemeriksaan mereka terhadap temuan penelitian:

1. Untuk mendorong kegairahan belajar siswa, pengajar, khususnya yang mengajar IPS, harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Salah satu pilihan adalah menggunakan pendekatan kontekstual. (*Contextual Teaching and Learning/ CTL*) sebagai metode pengajaran.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar, guru ingin siswa menikmati kelas IPS dan mengikutinya dengan cermat, aktif, dan penuh semangat.
3. Studi ini harus berfungsi sebagai sumber daya untuk penyelidikan lebih lanjut bagi para sarjana lain.

skripsi weasni

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
2	core.ac.uk Internet Source	1%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
8	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
9	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%

10	id.scribd.com Internet Source	1 %
11	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
13	docobook.com Internet Source	<1 %
14	snpm.unipasby.ac.id Internet Source	<1 %
15	123dok.com Internet Source	<1 %
16	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
18	library.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
21	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %

22	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	<1 %
24	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
25	repository.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	<1 %
26	journal.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
27	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
28	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
29	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
30	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
31	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
32	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %

33	yulianaazizmakalahonline.wordpress.com Internet Source	<1 %
34	politicalresearch.org Internet Source	<1 %
35	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
36	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
37	riarestianggraeni.blogspot.com Internet Source	<1 %
38	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
39	adoc.pub Internet Source	<1 %
40	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
41	p3gtk.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
42	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
43	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
44	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %

45	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1 %
46	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
47	id.123dok.com Internet Source	<1 %
48	iwanlukman.blogspot.com Internet Source	<1 %
49	journal.stkipsingkawang.ac.id Internet Source	<1 %
50	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1 %
51	journal.unpar.ac.id Internet Source	<1 %
52	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
53	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
54	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
55	kumpulanmakalah-bsi.blogspot.com Internet Source	<1 %

56	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
57	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
58	Wahyu Purnaminingsih, Esti Setiawati. "Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Paire Share di SMPN 2 Saptosari Gunungkidul", Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, 2022 Publication	<1 %
59	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
60	azissandobatu.blogspot.com Internet Source	<1 %
61	ejournal.unikama.ac.id Internet Source	<1 %
62	media.neliti.com Internet Source	<1 %
63	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
64	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
65	Submitted to Rochester Adams High School Student Paper	<1 %

66	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
67	ceredindonesia.or.id Internet Source	<1 %
68	moam.info Internet Source	<1 %
69	Submitted to Washoe County School District Student Paper	<1 %
70	Zahra Aulia Rahmah, Imas Ratna Ermawati. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021 Publication	<1 %
71	anzdoc.com Internet Source	<1 %
72	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
73	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
74	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
75	Submitted to Kookmin University Student Paper	<1 %

76	www.theochimz.eu.org Internet Source	<1 %
77	azharnasri.blogspot.com Internet Source	<1 %
78	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
79	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
80	khanwar.wordpress.com Internet Source	<1 %
81	slideplayer.info Internet Source	<1 %
82	Eko Zulfikar, Ahmad Zainal Abidin. "Kecenderungan Tekstual Pada Tafsir Ayat- Ayat Gender: Telaah Penafsiran Wahbah az- Zuhaili Dalam Kitab Tafsir al-Munir", AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis, 2019 Publication	<1 %
83	es.scribd.com Internet Source	<1 %
84	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
85	fr.scribd.com Internet Source	<1 %

86	issuu.com Internet Source	<1 %
87	pendidikan-teknik-mesin.ft.uny.ac.id Internet Source	<1 %
88	repository.umj.ac.id Internet Source	<1 %
89	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
90	Meta Purnama Sari, Upik Yelianti, Harlis Harlis. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PEER TUTORING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PLANTAE DI KELAS X SMA N 10 KOTA JAMBI", BIODIK, 2018 Publication	<1 %
91	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
92	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
93	journals.ums.ac.id Internet Source	<1 %
94	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
95	rocksydney.org.au Internet Source	<1 %

96	rumusrumus.com Internet Source	<1 %
97	www.mitrariset.com Internet Source	<1 %
98	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
99	Laode Suayib, Muhammad Anas, Arisona Arisona. "Hubungan Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Fisika Siswa SMA se Kota Kendari", Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika, 2020 Publication	<1 %
100	andhy-brenjenk.blogspot.com Internet Source	<1 %
101	budiatturats.wordpress.com Internet Source	<1 %
102	ejournal.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
103	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
104	ojs.staituankutambusai.ac.id Internet Source	<1 %
105	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %

106	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
107	yunitamath.blogspot.com Internet Source	<1 %
108	Dadan Suryana, Sri Kemala Sandi Yuanita. "Efektifitas Teknik Mind Mapping terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 Publication	<1 %
109	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
110	bayuzamora.blogspot.com Internet Source	<1 %
111	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
112	repository.unp.ac.id Internet Source	<1 %
113	rischahudzaimi.blogspot.com Internet Source	<1 %
114	www.ojs.ikipgunungsitoli.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On